



**PENGARUH MOTIVASI DAN KEBIASAAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS JENDERAL SUDIRMAN
KECAMATAN DUKUHTURI KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Winda Fitriyani
1401416014**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG 2020**



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**PENGARUH MOTIVASI DAN KEBIASAAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS JENDERAL SUDIRMAN
KECAMATAN DUKUHTURI KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Winda Fitriyani
1401416014**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG 2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKripsi

Skripsi berjudul “Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal”, karya

Nama : Winda Fitriyani

NIM :1401416014

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

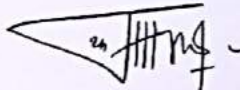
telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,
Koordprodi PGSD Tegal,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd
NIP 19630721 198803 1 001

Tegal, 16 April 2020
Dosen Pembimbing,



Eka Titi Andaryani, S.Pd.,M.Pd
NIP 19831129 200812 2 003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal" karya,

nama : Winda Fitriyani

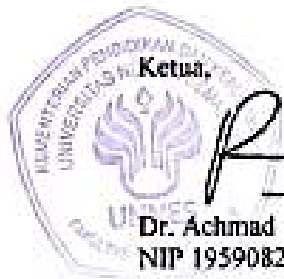
NIM : 1401416014

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, tanggal 4 bulan Mei tahun 2020.

Semarang, 4 Mei 2020

Panitia Ujian



Ketua,
Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd
NIP 19590821 198403 1 001

Sekretaris,

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd
NIP 19630721 198803 1 001

Penguji I,

Tri Astuti, S.Pd., M.Pd
NIP 19890219 201508 1 2 001

Penguji II,

Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd
NIP 19560414 198503 2 001

Penguji III,

Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd
NIP 19831129 200812 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Winda Fitriyani

NIM : 1401416014

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

Judul : *Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal*

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 10 April 2020

Peneliti,



Winda Fitriyani
NIM 1401416014

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Winda Fitriyani
NIM : 1401416014
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudiman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal”.


Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang No 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang No 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Mengetahui,
Koordprodi PGSD Tegal


Drs. Sigit Yulianto, M.Pd
NIP 19630721 198803 1 001

Tegal, 16 April 2020
Pembuat Pernyataan,


Winda Fitriyani
NIM 1401416014

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah SWT yang Maha Tinggi lagi Maha Agung”.
2. “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (Q.S Al-Baqarah:286)
3. “Maka sesungguhnya bersama dengan kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama dengan kesulitan ada kemudahan”. (Q.S Al-Insyirah:5-6).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Sulastri dan Bapak M. Wakhyudin.
2. Nenek saya Ibu Rosicha.
3. Adik saya Dini Aprilia, Adinda Rizka Amalia, dan Muhammad Maulana Hafizh.

ABSTRAK

Fitriyani, Winda. 2020. *Pengaruh Motivasi dan kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal*. Sarjana Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Eka Titi Andaryani, S.Pd.,M.Pd. 246.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kebiasaan Belajar, Motivasi Belajar.

Keberhasilan tujuan pendidikan salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya motivasi belajar dan kebiasaan belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 154 siswa dan sampel penelitian sebanyak 112 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil pengumpulan data masing-masing variabel. Uji prasyarat analisis yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis meliputi analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, korelasi ganda, regresi ganda, koefisien determinasi, dan koefisien regresi secara simultan (uji F).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,945 > 1,982$) dan besar korelasi 0,552 atau sedang. Besar sumbangan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 30,5%; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,087 > 1,982$) korelasi sebesar 0,502 atau pada kategori sedang dan besar pengaruh 25,2%; serta (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,765 > 3,080$) besarnya korelasi 0,559 atau kategori sedang, serta besarnya pengaruh yaitu 31,2%, dan sisanya 68,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. Motivasi belajar yang tinggi dan kebiasaan belajar yang baik akan memengaruhi hasil belajar yang tinggi pula. Oleh karena itu, saran dari peneliti adalah semua pihak baik guru maupun orang tua hendaknya meningkatkan motivasi belajar siswa dan membiasakan siswa untuk belajar secara teratur baik di rumah maupun di sekolah.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhtui Kabupaten Tegal”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Ahmad Rifa’i, RC. M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang telah mengizinkan dan mendukung penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordinator Prodi PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
5. Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi, dan menyarankan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dr. Kurotul Aeni, M.Pd., dan Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., dosen penguji yang telah memberi saran dan masukan.
7. Bapak dan ibu dosen PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang dengan segala keikhlasan telah banyak membekali peneliti ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu.
8. Staf Tata Usaha PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu menyiapkan pengadministrasian.

9. Kepala SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal yang telah bersedia mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
10. Guru kelas SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal yang telah meluangkan waktu untuk membantu peneliti melaksanakan penelitian.
11. Siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal yang telah berpartisipasi menjadi subjek objek penelitian.
12. Teman-teman mahasiswa PGSD Tegal angkatan 2016, yang senantiasa mendukung, memotivasi, dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Tegal, 10 April 2020.

Peneliti,



Winda Fitriyani
NIM 1401416014

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Persetujuan Pembimbing Skripsi.....	Error! Bookmark not defined.
Pengesahan Ujian Skripsi.....	Error! Bookmark not defined.
Pernyataan Keaslian	iii
Surat Pernyataan Penggunaan Referensi Dan Sitasi Dalam Penulisan Skripsi Error! Bookmark not defined.	
Moto Dan Persembahan	v
Abstrak	vii
Prakata.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.5.1 Tujuan Umum	11
1.5.2 Tujuan Khusus.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
1.6.1 Manfaat Teoritis	12
1.6.2 Manfaat Praktis	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Teoritis.....	14
2.1.1 Hasil Belajar	14
2.1.2 Motivasi Belajar	20
2.1.3 Kebiasaan Belajar.....	29
2.1.4 Hubungan antar Variabel	36
2.2 Kajian Empiris.....	37

2.3	Kerangka Berpikir	45
2.4	Hipotesis Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN.....		49
3.1	Desain Penelitian	49
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	50
3.2.1	Tempat Penelitian.....	50
3.2.2	Waktu Penelitian	50
3.3	Populasi dan Sampel	51
3.3.1	Populasi	51
3.3.2	Sampel.....	52
3.4	Variabel Penelitian	54
3.4.1	Variabel Bebas (X).....	54
3.5	Definisi Operasional Variabel	55
3.5.1	Motivasi Belajar (X_1)	55
3.5.2	Kebiasaan Belajar (X_2).....	55
3.5.3	Hasil Belajar (Y)	56
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	56
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data	56
3.6.2	Angket (Kuesioner)	57
3.6.3	Dokumentasi.....	58
3.7	Instrumen Pengumpulan Data	58
3.7.1	Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	59
3.7.2	Angket	59
3.8	Pengujian Instrumen.....	62
3.8.1	Uji Validitas	62
3.8.3	Uji Reliabilitas.....	65
3.9	Teknik Analisis Data	66
3.9.1	Analisis Deskriptif.....	66
3.10	Uji Prasyarat Analisis	67
3.10.1	Uji Normalitas	67
3.10.2	Uji Linieritas	68
3.10.3	Uji Multikolinieritas	68
3.10.4	Uji Heteroskedastisitas	69
3.11	Analisis Akhir (Uji Hipotesis).....	69

3.11.1 Analisis Korelasi Sederhana.....	70
3.11.2 Analisis Regresi Sederhana	71
3.11.3 Analisis Korelasi Ganda.....	71
3.11.4 Analisis Regresi Ganda	72
3.11.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	73
3.11.6 Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F).....	73
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	75
4.1 Hasil Penelitian	75
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	75
4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	76
4.1.3 Hasil Uji Prasyarat Analisis	90
4.1.4 Uji Hipotesis.....	93
4.2 Pembahasan	110
4.2.1 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika	112
4.2.2 Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika.....	115
4.2.3 Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika.....	118
4.3 Implikasi Penelitian.....	120
4.3.1 Implikasi Teoritis	120
4.3.2 Implikasi Praktis.....	121
BAB V PENUTUP.....	123
5.1 Simpulan.....	123
5.2 Saran.....	124
5.2.1 Bagi Siswa.....	124
5.2.2 Bagi Guru	125
5.2.3 Bagi Sekolah	125
5.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perolehan Hasil PAS Gasal Mata Pelajaran Matematika.....	4
3.1 Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar	28
3.2 Dimensi dan Indikator Kebiasaan Belajar.....	35
3.1 Populasi Penelitian	51
3.2 Hasil Perhitungan Sampel Penelitian	53
3.3 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar (Uji Coba)	60
3.4 Kisi-kisi Angket Kebiasaan Belajar (Uji Coba).....	61
3.5 Populasi Siswa Uji Coba Angket	63
3.6 Sampel Uji Coba Angket.....	63
3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar	64
3.8 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Kebiasaan Belajar	64
3.9 Kriteria penilaian kurikulum 2013	67
3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R.....	70
4.1 Hasil Analisis Deskriptif Penelitian	76
4.2 Three Box Method	79
4.3 Nilai Indeks Motivasi Belajar	83
4.4 Nilai Indeks Kebiasaan Belajar	85
4.5 Rekapitulasi Rata-rata Nilai Indeks.....	87
4.6 Pedoman Konversi Skala 5	87
4.7 Frekuensi Nilai PAS Matematika Sampel Penelitian.....	88
4.8 Hasil Uji Normalitas.....	90
4.9 Hasil Uji Linieritas Variabel Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar ..	91
4.10 Hasil Uji Linieritas Variabel Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar	91
4.11 Hasil Uji Multikolinieritas	92
4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	93
4.13 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_1 dan Y	94
4.14 Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 dan Y	96

4.15	Hasil Analisis Determinasi X_1 terhadap Y	98
4.16	Hasil Analisis Korelasi Sederhana Variabel X_2 dan Y.....	99
4.17	Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel X_2 dan Y	101
4.18	Hasil Analisis Determinasi X_2 terhadap Y	103
4.19	Hasil Analisis Korelasi Ganda	104
4.20	Hasil Analisis Regresi Ganda.....	106
4.21	Hasil Analisis Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y	108
4.22	Hasil Analisis Regresi secara Bersama-sama (Uji F).....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	47
4.1 Diagram Persentase Nilai Indeks Motivasi Belajar.....	84
4.2 Diagram Persentase Nilai Indeks Kebiasaan Belajar	86
4.3 Diagram Persentase Hasil PAS matematika.....	89
4.4 Diagram Persentase Sumbangan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika	98
4.5 Diagram Persentase Sumbangan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika	103
4.6 Diagram Persentase Sumbangan Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian	133
2. Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba Instrumen	139
3. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian.....	140
4. Hasil Pas Matematika Siswa Sampel Penelitian	143
5. Rangkuman Hasil Wawancara Tidak Terstruktur	146
6. Kisi-Kisi Angket Uji Coba Motivasi Belajar	149
7. Kisi-Kisi Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar.....	150
8. Angket Uji Coba Motivasi Belajar	151
9. Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar	155
10. Lembar Validitas Angket Motivasi Belajar oleh Ahli 1	159
11. Lembar Validitas Angket Kebiasaan Belajar oleh Ahli 1.....	165
12. Lembar Validitas Motivasi Belajar Angket Oleh Ahli 2	171
13. Lembar Validitas Angket Kebiasaan Belajar oleh Ahli 2.....	177
14. Rekap Skor Angket Uji Coba Motivasi Belajar.....	183
15. Rekap Skor Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar	186
16. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Uji Coba Motivasi Belajar.....	187
17. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar.....	188
18. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Motivasi Belajar	189
19. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar.....	191
20. Kisi-kisi Angket Penelitian Motivasi Belajar	193
21. Kisi-kisi Angket Penelitian Kebiasaan Belajar.....	194
22. Angket Penelitian Motivasi Belajar	195
23. Angket Penelitian Kebiasaan Belajar.....	198
24. Rekap Skor Angket Penelitian Motivasi Belajar	201
25. Rekap Skor Angket Penelitian Motivasi Belajar	205
26. Tabel Nilai Indeks Motivasi Belajar	209
27. Tabel Nilai Indeks Kebiasaan Belajar.....	211

28. Tabel Kriteria Hasil Belajar Matematika	213
29. Hasil Uji Normalitas	214
30. Hasil Uji Linieritas	215
31. Hasil Uji Multikolinieritas	216
32. Hasil Uji Heterskedastisitas	217
33. Hasil Analisis Korelasi Sederhana	218
34. Hasil Analisis Regresi Sederhana	219
35. Hasil Analisis Korelasi Ganda	220
36. Hasil Analisis Regresi Ganda	221
37. Hasil Analisis Koefisien Determinasi	222
38. Hasil Analisis Regresi secara Bersama-sama (Uji T)	223
39. Rekap Skor Angket Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Hasil Belajar Matematika.....	224
40. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	228
41. Daftar Jurnal.....	229
42. Surat Izin Penelitian	236
43. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	237
44. Dokumentasi	243

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan dibahas hal-hal yang menjadi dasar peneliti dalam melakukan penelitian terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang

Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 tercantum tujuan nasional bangsa Indonesia, salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan nasional tersebut dapat dicapai melalui sebuah proses yang bernama pendidikan. Proses pendidikan merupakan jembatan bagi manusia untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pendidikan juga merupakan perantara bagi individu untuk memperoleh ilmu pengetahuan agar menjadi manusia yang lebih beradab dan berbudaya, hal tersebut berarti pendidikan memberi kesempatan mengembangkan dan meningkatkan daya berpikir bagi manusia.

Pada dasarnya, pendidikan merupakan sebuah usaha dalam mengoptimalkan potensi anak untuk meraih kesejahteraan dalam kehidupannya dimasa yang akan datang. Pendidikan dianggap penting sebagai wadah bagi manusia untuk menggali ilmu pengetahuan, mengembangkan pola pikir, dan membentuk perilaku yang santun. Proses pendidikan menjadi sebuah harapan bagi terciptanya manusia yang memiliki kecerdasan intelektual dan berkarakter sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menuntut siswa secara aktif mengembangkan kemampuan dalam dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, kepribadian,

akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang kuat sehingga dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara dimasa depan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa dalam rangka mencapai cita-cita pendidikan di Indonesia.

Pendidikan dirancang untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa sebagai upaya mempersiapkan sumber daya manusia dan generasi penerus bangsa yang unggul dan berkualitas. Sehubungan dengan pengembangan potensi diri siswa itulah, maka pendidikan menjadi wadah utama yang perlu dirancang dan dikelola secara sistematis. Pendidikan yang sistematis yaitu pendidikan yang terstruktur, terencana, terus-menerus, serta bertujuan membentuk siswa menjadi manusia dewasa, mandiri, dan berkarakter mulia. Salah satunya langkah untuk mewujudkan pendidikan yang sistematis dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal. Pendidikan formal adalah salah satu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Pendidikan formal menurut PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 1 ayat 6, yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa jenjang pendidikan.

Jenjang pendidikan yaitu tingkat pendidikan yang ditetapkan berdasarkan karakteristik dan perkembangan siswa, kemampuan yang akan dikembangkan, serta tujuan yang hendak dicapai. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 11 dijelaskan bahwa pendidikan formal terdiri atas tiga tingkat pendidikan, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang menjadi langkah awal dan mendasar sebelum menuju jenjang pendidikan menengah (BAB VI Pasal 17 ayat 1). Bentuk satuan pendidikan dalam jenjang pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau sederajat (BAB VI Pasal 17 ayat 2).

Jenjang pendidikan sekolah dasar menerapkan beberapa mata pelajaran, salah satunya matematika. Susanto (2013:185) menjelaskan bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berargumentasi, berkontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari maupun dalam dunia kerja, serta mendukung dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil belajar matematika merupakan hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses belajar matematika. Perubahan tingkah laku yang diperoleh dari hasil belajar matematika meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai.

Berbicara tentang pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar. Rifa'i & Anni (2016:68) menjelaskan bahwa belajar merupakan segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan seseorang serta suatu proses untuk mengubah tingkah laku seseorang. Belajar berperan penting bagi terciptanya keyakinan, kebiasaan, kepribadian, sikap, tujuan, perkembangan, dan persepsi siswa. Belajar juga dapat dikatakan sebagai suatu pola hubungan antara berbagai potensi diri siswa yang meliputi: fisik, non-fisik, intelektual, emosi, interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa lain, lingkungan dengan konsep dan fakta, serta interaksi dari stimulus dan respons yang terarah yang bertujuan untuk melahirkan suatu perubahan yang disebut dengan hasil belajar.

Rifa'i & Anni (2016:71) menyatakan bahwa perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami kegiatan belajar disebut hasil belajar. Perwujudan dari tercapainya tujuan pendidikan dimaknai sebagai hasil belajar, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikan itu sendiri. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat bervariasi dan akan terlihat pada setiap perubahan pada aspek-aspek tertentu. Aspek-aspek tersebut meliputi pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap. Pengukuran aspek-aspek hasil belajar tersebut dapat dilakukan sesuai aturan dalam Bab II Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang menjelaskan bahwa "Instrumen pengukur hasil belajar siswa diantaranya adalah ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester".

Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Tahun Ajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Matematika ranah kognitif siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Terdapat enam sekolah dasar di Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, diantaranya SDN Bandasari, SDN Pepedan 01, SDN Pepedan 02, SDN Debong Wetan 01, SDN Debong Wetan 02, dan SDN Pagongan 02. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh melalui proses observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal sebagai studi pendahuluan, diketahui bahwa hasil belajar pada Penilaian Akhir Semester Gasal terutama mata pelajaran Matematika siswa masih tergolong rendah atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Tahun Ajaran 2019/2020 pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Perolehan Hasil PAS Gasal Mata Pelajaran Matematika

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	< KKM	≥ KKM
1	SDN Bandasari	36	70	30	6
2	SDN Pepedan 01	20	70	20	0
3	SDN Pepedan 02	22	70	5	17
4	SDN Debong Wetan 01	27	70	9	18
5	SDN Debong Wetan 02	21	70	8	13
6	SDN Pagongan 02	28	70	10	18
Jumlah		154		82	72
Persentase		100%		53%	47%

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar telah dijelaskan oleh para ahli. Salah satunya pendapat yang dikemukakan Rifa'i & Anni (2016:84) bahwa belajar dikatakan berhasil apabila memerhatikan kemampuan internal siswa dan situasi stimulus yang berada di luar diri siswa. Faktor yang bersumber dari dalam diri siswa disebut faktor internal. Bentuk dari faktor internal misalnya minat, sikap, kesehatan, kecerdasan, ketekunan, motivasi, kebiasaan belajar, kondisi fisik, perhatian, dan kedisiplinan

belajar, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa disebut dengan faktor eksternal. Bentuk dari faktor eksternal misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Salah satu faktor terpenting yang memengaruhi hasil belajar yaitu motivasi belajar.

Darmadi (2017:268) mendefinisikan bahwa segala macam usaha untuk mencapai tujuan belajar membutuhkan suatu proses perubahan tenaga dalam diri individu yang memberi kekuatan untuk bertindak laku disebut motivasi. Motivasi belajar merupakan usaha-usaha yang membuat seseorang atau sekelompok orang melakukan suatu keinginan dalam proses belajar untuk mencapai tujuan dan kepuasan dengan perbuatannya. Hal ini berarti motivasi belajar merupakan suatu proses internal yang mendorong seorang siswa berkeinginan untuk tetap berbuat sesuatu dalam proses belajar dan menentukan arah kemana tujuan tersebut akan dicapai.

Rifa'i & Anni (2016:104) juga menyatakan bahwa motivasi belajar yaitu kondisi di dalam diri anak yang memengaruhi kesiapannya dalam melanjutkan kegiatan belajar. Artinya, seorang individu membutuhkan sebuah alasan yang dapat mengaktifkan, membina, dan mengembangkan perilakunya dalam melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, motivasi cukup berperan dalam kegiatan belajar.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar yaitu motivasi merupakan motor penggerak psikis siswa yang mendorong kegiatan belajar dan mendukung keberlangsungan proses belajar demi mencapai suatu tujuan belajar. Selain itu, motivasi berperan penting dalam memberikan semangat, gairah dan perasaan senang dalam melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mendapatkan energi yang besar untuk melaksanakan kegiatan belajar. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka kegiatan belajar dapat terjadi, sehingga hasil belajar siswa juga akan baik. Sebaliknya, jika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, maka kegiatan belajar tidak dapat terjadi. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tersebut akan rendah pula.

Hasil wawancara tidak terstruktur yang peneliti lakukan dengan guru kelas V dan beberapa siswa di SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, juga diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa kelas V masih tergolong rendah. Kurangnya motivasi belajar siswa dikarenakan berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun luar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain: siswa mudah bosan ketika belajar, kurangnya konsentrasi saat mengikuti pembelajaran di kelas, kurangnya semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, banyak teman yang mengganggu saat kegiatan pembelajaran, kurangnya bimbingan belajar dari orang tua, guru kurang memberikan penghargaan pada siswa, guru jarang menggunakan media saat menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, guru masih menggunakan metode ceramah, serta guru kurang variasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah dapat dilihat ketika siswa mengikuti pembelajaran. Siswa yang kurang motivasi dalam belajar ditandai dengan beberapa hal seperti mudah mengeluh, malu menjawab ketika ditanya guru, pasif ketika pembelajaran, sulit menerima materi dari guru, kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, dan sebagainya. Tanda-tanda tersebut juga memengaruhi kebiasaan belajar siswa.

Syah (2015:128) mengemukakan bahwa kebiasaan belajar ialah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-perbaikan yang telah ada. Kebiasaan belajar siswa dalam hal ini merupakan sebuah pola belajar yang terbentuk saat siswa belajar di sekolah maupun saat di rumah.

Djaali (2013:128) menyatakan bahwa teknik atau cara yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan mengatur waktu untuk menyelesaikan kegiatan disebut kebiasaan belajar. Setiap individu memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda menyesuaikan dengan kondisi dirinya sendiri. Saat seorang siswa menerima materi pelajaran dengan baik, maka dapat diprediksi hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik. Sebaliknya, saat seorang siswa kurang baik dalam menerima materi pelajaran, maka hasil belajar yang diperoleh juga kurang baik. Demikian halnya dengan kegiatan membaca buku dan mengerjakan tugas, siswa yang membaca buku lebih

banyak dan mengerjakan tugas lebih giat akan mendapat hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang bermalas-malasan.

Kebiasaan belajar yang kurang baik juga ditemukan pada siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Kebiasaan belajar kurang baik yang sering dilakukan oleh siswa yaitu waktu belajar yang tidak teratur, menunda mengerjakan penugasan dari guru, mencontek pekerjaan teman, memiliki catatan pelajaran yang kurang lengkap, tidak dapat bekerja sama ketika berkelompok, dan sebagian waktu belajar digunakan untuk bermain gadget. Sebagian besar siswa juga mengaku kurang mendapat perhatian dan bimbingan belajar dari orang tua, sehingga siswa tidak memiliki kebiasaan belajar secara mandiri baik di rumah maupun di sekolah.

Kemampuan yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda, baik dalam motivasi belajar maupun kebiasaan belajarnya. Berkaitan dengan motivasi belajar, ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada pula yang memiliki motivasi belajar rendah. Perbedaan tingkat motivasi ini dapat disikapi guru dengan cara membangkitkan motivasi siswa yang kurang motivasi belajarnya dan memuji siswa yang mempunyai motivasi tinggi. Memberikan motivasi kepada anak juga perlu dilakukan oleh orang tua agar anak lebih giat dalam belajarnya. Motivasi belajar yang tinggi dan seringnya siswa melakukan kegiatan belajar setiap hari, secara tidak langsung akan berdampak pada tercapainya hasil belajar yang optimal. Begitu pula dengan kebiasaan belajar siswa, ada yang memiliki kebiasaan belajar teratur dan ada yang kurang teratur. Guru hendaknya membangun kebiasaan belajar siswa yang teratur melalui kegiatan dalam proses pembelajaran. Orang tua juga dituntut agar lebih memerhatikan atau mendampingi anak saat belajar di rumah. Tujuannya agar anak terbiasa melakukan belajar secara rutin dan seiring berjalannya waktu belajar akan menjadi kebiasaan yang melekat pada diri anak.

Penelitian terhadap variabel-variabel yang sama telah banyak dilakukan. Salah satu contoh penelitian relevan yang terkait dengan variabel penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Taiyeb & Mukhlisa (2015) mahasiswa Jurusan Biologi, Universitas Negeri Makassar melakukan penelitian berjudul

Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. Temuan dari penelitian ini adalah motivasi belajar siswa tergolong dalam kategori baik dengan perolehan skor rata-rata sebesar 141,36. Hasil belajar siswa juga tergolong dalam kategori tinggi dengan perolehan skor rata-rata sebesar 78,89. Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau.

Sobandi (2017) mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Pangandaran.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran sudah baik, hal tersebut ditunjukkan dari skor penilaian motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh persentase sebesar 70,11% yang tergolong dalam kategori baik. Berdasarkan hasil perhitungan besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran diperoleh t hitung sebesar 0,982 dan t tabel sebesar 0,698 pada taraf signifikansi 0,50 dan $dk = (n-2) = (18- 2) = 16$. Sehingga diperoleh t hitung ($0,982$) < t tabel ($0,698$), maka dinyatakan hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

Penelitian juga dilakukan oleh Rahayu (2015) mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang bersama dengan Andaryani (2015) dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika.* Temuan dari penelitian kuantitatif dengan metode survey deskriptif ini adalah terdapat pengaruh secara signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,134 > 1,973$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, kemudian pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika yaitu sebesar 32,3%, dan 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Rusmiyati (2017) mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Kemandirian Dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Metematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop*. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebiasaan belajar untuk prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA 1 Rongkop tahun 2013/2014 dengan korelasi 0,447, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kebiasaan belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi yang dicapai siswa.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk mencari tahu mengenai pengaruh motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan hasil belajar matematika siswa kelas V, sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- (1) Motivasi belajar siswa masih tergolong rendah.
- (2) Siswa memiliki tingkat konsentrasi belajar yang rendah.
- (3) Siswa mudah bosan ketika proses kegiatan pembelajaran di kelas.
- (4) Kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru.
- (5) Terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, mengerjakan PR di kelas, dan mencontek pekerjaan temannya dengan alasan lupa atau tidak bisa mengerjakan sendiri.
- (6) Masih rendahnya tingkat minat membaca siswa.
- (7) Kebiasaan belajar yang kurang disiplin dan kurang teratur di rumah.
- (8) Kebiasaan belajar siswa yang masih buruk ketika belajar di sekolah.
- (9) Kurangnya tingkat perhatian dan bimbingan belajar dari orang tua.

- (10) Masih ada siswa yang mendapatkan hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terutama pada mata pelajaran Matematika.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam sebuah penelitian, diperlukan adanya pembatasan masalah untuk menghindari objek lain yang ikut serta memengaruhi masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah juga diperlukan agar penelitian tersebut lebih efektif dan efisien serta untuk menghindari adanya kesalahpahaman maksud dan tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu membatasi masalah pada penelitian ini, pembatasan masalahnya ialah sebagai berikut:

- (1) Variabel yang akan diteliti adalah motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan hasil belajar Matematika.
- (2) Variabel motivasi belajar yang akan diteliti adalah motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa.
- (3) Kebiasaan belajar dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar siswa di dalam kelas maupun di rumah, dan kebiasaan mengatur dan melaksanakan jadwal kegiatan sehari-hari.
- (4) Hasil belajar kelas V yang akan diteliti adalah Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Tahun Ajaran 2019/2020 mata pelajaran Matematika ranah kognitif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai identifikasi dan pembatasan masalah yang telah uraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal?

- (2) Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal?
- (3) Bagaimana pengaruh antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini terdapat dua macam tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum merupakan tujuan penelitian dari sudut pandang yang dilihat secara luas. Tujuan khusus adalah tujuan penelitian dari sudut pandang yang lebih sempit. Adapun rincian tujuannya sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus lebih terfokus pada masing-masing variabel pada penelitian ini. Uraian mengenai tujuan khusus yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD

Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Manfaat teoritis diharapkan mampu menambah, memperluas dan mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan. Berikut uraian mengenai manfaat teoritis dalam penelitian ini:

- (1) Memberikan gambaran tentang pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.
- (2) Menambah referensi bahan kajian penelitian yang relevan di bidang psikologi pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Penjelasannya sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Siswa

- (1) Menumbuhkan motivasi kepada siswa agar giat belajar dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.
- (2) Menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik dan teratur.

1.6.2.2 Bagi Guru

- (1) Hasil penelitian digunakan sebagai bahan masukan guru untuk meningkatkan keterampilan memberikan motivasi kepada siswa.
- (2) Guru mampu membiasakan siswa agar memiliki kebiasaan belajar yang baik di rumah maupun di sekolah.
- (3) Pedoman guru untuk mengajak orang tua siswa untuk lebih memerhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

- (1) Memberikan informasi bagi sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- (2) Meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

- (1) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan peneliti untuk mengadakan penelitian dalam bidang psikologi pendidikan.
- (2) Meningkatkan wawasan peneliti dalam bidang psikologi pendidikan berkaitan dengan motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka memaparkan referensi terkait dengan variabel penelitian dan bertujuan untuk memberi gambaran serta batasan teori pada masalah penelitian. Pada kajian pustaka juga akan dibahas mengenai: kajian teoritis, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Pada bagian kajian teoritis memuat teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2.1 Kajian Teoritis

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan seperangkat teori yang mendukung terlaksananya sebuah penelitian, sehingga penelitian tersebut memiliki dasar yang kuat. Pada kajian teoritis akan dijelaskan perihal teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu meliputi teori hasil belajar matematika, motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan hubungan antar variabel. Penjelasan lengkapnya akan diuraikan sebagai berikut:

2.1.1 Hasil Belajar

Pada bagian ini berisi penjabaran mendalam secara teoritis. Pada bagian kajian teori terkait hasil belajar yang akan diuraikan meliputi pengertian belajar, pengertian pembelajaran matematika di sekolah dasar, pengertian hasil belajar, indikator hasil belajar, dan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Pada proses pendidikan, belajar adalah kegiatan yang paling pokok dari keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan prinsip belajar sepanjang hayat, hakikat belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh semua orang seumur hidupnya dan tanpa mengenal batasan usia, sehingga belajar merupakan suatu proses yang bersifat kompleks yang terjadi pada semua orang

sejak bayi bahkan saat masih dalam kandungan hingga liang lahat dan berlangsung sepanjang hayat. Belajar dapat dimaknai sebagai perubahan perilaku yang positif dalam diri seseorang melalui usaha berupa latihan yang dilakukan secara terus menerus. Melalui aktivitas yang dilakukan secara berkesinambungan, seorang individu dapat memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Setijowati (2017:1) menyatakan bahwa belajar juga diartikan sebagai aktivitas yang bertujuan agar individu dapat memiliki kemampuan berfikir dan efisien dalam memecahkan masalah.

Sebuah pepatah mengatakan bahwa *experience is the good teacher* atau pengalaman adalah guru terbaik sehingga setiap individu juga memiliki pengalaman belajarnya melalui proses interaksi dengan lingkungan sekitar. Melalui proses interaksi dengan lingkungan sekitarnya, individu akan memperoleh berbagai informasi maupun keterampilan yang dapat berguna dalam kehidupannya. Hal tersebut didukung oleh pendapat Darmadi (2017:296) yang menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik yang dihasilkan oleh aktivitas mental atau *phycis* yang terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Susanto (2013:4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh sebuah konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar,

Djaali (2011:97) juga berpendapat bahwa belajar merupakan proses mendapatkan pengertian dan sikap yang baru dari usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi atau situasi di sekitar individu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Slameto (2010:2) menyatakan bahwa sebuah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya disebut dengan belajar. Uno (2014:22) menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku atau pribadi individu berdasarkan interaksi

antara individu dengan lingkungannya yang dilakukan baik secara formal, informal, maupun nonformal.

Dari beberapa pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan serangkaian proses aktivitas yang melibatkan mental dan fisik individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang berasal dari latihan dan pengalaman yang dialami seseorang serta berlangsung sepanjang hayat. Diharapkan melalui aktivitas belajar, ketika seorang individu dewasa dapat terampil melaksanakan tugas-tugas tertentu sesuai perkembangan dalam kehidupannya.

2.1.1.2 Pengertian Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Menurut Depdiknas dalam Susanto (2013:184) kata matematika berasal dari bahasa latin yaitu "*manthainen*" atau "*mathema*" yang memiliki arti belajar atau hal yang dipelajari, sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu ditemukan dan diajarkan hampir semua jenjang pendidikan sejak mulai pendidikan dasar, menengah, hingga ke perguruan tinggi, bahkan di jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak anak sudah diajarkan untuk mengenal angka-angka dengan metode belajar sambil bermain.

Shadiq (2014:13) mendeskripsikan matematika adalah ilmu yang membahas pola dan keteraturan yang bertujuan agar siswa dapat belajar mencerna ide-ide baru, menyesuaikan diri pada perubahan, menangani ketidakpastian menemukan keteraturan, dan memecahkan permasalahan. Susanto (2013:185) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berargumentasi, berkontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari maupun dalam dunia kerja, serta mendukung dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Dengan demikian, untuk membekali siswa saat berhadapan dengan

berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari dibutuhkan pembelajaran matematika yang diberikan kepada siswa hampir di setiap jenjang pendidikan.

Susanto (2013:186) menjelaskan bahwa proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika pada diri siswa disebut dengan pembelajaran matematika. Menurut Wragg (1977) dalam Susanto (2013:188) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, konsep, keterampilan, nilai atau suatu hasil belajar yang diinginkan, serta bagaimana hidup serasi dengan sesama. Dengan demikian, diketahui proses pembelajaran matematika tidak hanya kegiatan mentransfer ilmu dari guru ke siswa saja, melainkan suatu proses kegiatan yang memunculkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungannya.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah serangkaian proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa sehingga terjadi interaksi yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika pada diri siswa di sekolah dasar.

2.1.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Secara sederhana, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh seorang siswa setelah melalui aktivitas belajar. Seseorang melakukan kegiatan belajar karena ingin mendapatkan suatu tujuan tertentu salah satunya yaitu hasil belajar yang optimal. Sudjana (2019:22) menjelaskan bahwa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya disebut dengan hasil belajar. Definisi hasil belajar juga disampaikan oleh Susanto (2013:5) bahwa hasil belajar ialah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Tujuan dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa salah satunya adalah perubahan tingkah laku. Rifa'i & Anni (2016:71) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang didapatkan seseorang setelah mengalami proses belajar. Kemudian Susanto (2013:5) berpendapat bahwa kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar ialah perubahan perilaku, karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tujuan yang hendak dicapai oleh seorang siswa setelah melalui serangkaian kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu yaitu berupa perubahan perilaku dalam diri siswa, baik yang menyangkut ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2.1.1.4 Indikator Hasil Belajar Matematika

Klasifikasi hasil belajar yang dikemukakan Bloom (1956) dalam Sudjana (2019:46) bahwa hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah belajar, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Pada penelitian ini indikator hasil belajar matematika hanya dibatasi pada ranah kognitif yang diambil dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal mata pelajaran Matematika Tahun Ajaran 2019/2020 siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

2.1.1.5 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan salah satu proses perkembangan. Perkembangan dipengaruhi banyak hal baik berasal dari dalam diri siswa yang sedang belajar ataupun dari luar diri siswa yang sedang belajar. Susanto (2013:12) menurut teori Gestalt hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu diri siswa dan lingkungan yang mengelilingi siswa. Diri siswa meliputi kemampuan berpikir dan tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani, sedangkan lingkungan yang mengelilingi siswa meliputi sarana dan prasarana, kompetensi yang dimiliki oleh guru, kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran, metode pembelajaran yang relevan dengan materi, sumber belajar

yang bervariasi, serta dukungan baik secara moril maupun materil dari lingkungan keluarga.

Sudjana (2019:39-40) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam seperti motivasi belajar, minat, sikap, kebiasaan belajar, faktor fisik, dan psikis. Menurut Suryabrata (2013:234) belajar juga dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa dan faktor dari dalam diri siswa. Faktor dari luar dibagi menjadi dua yaitu faktor nonsosial dan faktor sosial. Faktor-faktor nonsosial seperti: suhu, cuaca, keadaan udara, waktu, tempat, dan alat tulis, sedangkan faktor-faktor sosial meliputi faktor manusia, baik manusia yang langsung hadir maupun yang tidak langsung hadir. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hasil belajar adalah tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang berupa perubahan perilaku setelah melakukan proses belajar selama jangka waktu tertentu. Rifa'i & Anni (2016:83-84) menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal meliputi kemampuan intelektual, kondisi psikis, dan kondisi sosial dan kondisi eksternal siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup tingkat kesulitan dan variasi materi belajar, lingkungan belajar, dan budaya belajar masyarakat.

Slameto (2010:54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah yaitu kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, motif, bakat, kematangan, dan kesiapan, dan faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani atau psikis. Kelelahan jasmani dapat terjadi karena peredaran darah kurang lancar pada bagian tertentu. Kelelahan rohani atau psikis dapat dilihat adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga tidak terdapat minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu. Faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, faktor sekolah meliputi kurikulum, cara mengajar

guru, hubungan guru dengan siswa, hubungan antar siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung sekolah, serta metode belajar dan tugas rumah, dan faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Djamarah (2015:176-205) menjelaskan ada dua faktor yang secara global dapat memengaruhi proses dan hasil belajar yaitu faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar meliputi aspek lingkungan yang berkaitan dengan lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya, serta aspek instrumental yang berkaitan dengan kurikulum, program, sarana prasarana, dan guru, sedangkan faktor dari dalam meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis adalah yang berkaitan kondisi fisik dan panca indra siswa, sedangkan aspek psikologis ialah aspek yang berkaitan dengan minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif siswa.

Merujuk pada pendapat para ahli tersebut, telah jelas disampaikan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling berkaitan dan berpengaruh. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang muncul dari dalam diri siswa jauh lebih berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajarnya, seperti kecerdasan anak, motivasi, minat, kondisi fisik, kedisiplinan, dan kebiasaan belajar, sedangkan faktor lain yang mendukung keberhasilan belajar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2.1.2 Motivasi Belajar

Pada bagian kajian teori terkait motivasi belajar yang akan diuraikan meliputi pengertian motivasi belajar, prinsip-prinsip motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi belajar, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, serta dimensi dan indikator motivasi belajar. Penjelasan dari masing-masing teori tersebut antara lain:

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Bahasa latin “*Movere*” berarti daya penggerak atau dorongan yang merupakan asal dari munculnya kata motivasi. Uno (2014:27) mendefinisikan kata “motif” sebagai suatu tenaga potensial untuk terjadinya perilaku atau

tindakan. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan berada di dalam diri individu untuk melakukan suatu perbuatan demi mencapai suatu tujuan tertentu. Diawali dari kata “motif” tersebut, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dan pendorong yang telah aktif. Motif dapat aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila dirasa sangat dibutuhkan dan mendesak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berkaitan dengan perilaku, maka motif dan motivasi tidak dapat dipisahkan. Makna motif berkembang menjadi motivasi karena motivasi merupakan proses penerahan dan penguatan suatu motif untuk diterapkan dalam perbuatan atau perilaku yang nyata.

Suryabrata (2013:70) menjelaskan motivasi bahwa sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Slavin (1994) dalam Rifa'i dan Anni (2016:105) menyatakan bahwa proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus dinamakan motivasi. Siagian (2012:138) berpendapat bahwa seseorang rela mengerahkan waktu, tenaga, dan kemampuannya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan karena disebabkan oleh adanya daya dorong yang disebut dengan motivasi.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, seorang siswa membutuhkan motivasi belajar sebagai pendorong dirinya untuk melakukan aktivitas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Hakikat motivasi belajar menurut Uno (2014:23) ialah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Sejalan dengan hal tersebut, Djamarah (2015:148) menyatakan bahwa motivasi belajar yaitu suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan termasuk belajar.

Berdasarkan pengertian para ahli, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan atau dorongan baik dari dalam maupun luar diri siswa yang menggerakkan siswa agar mau melakukan aktivitas-aktivitas yang menjadi kebutuhan dalam proses belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal.

2.1.2.2 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peranan yang efektif dan strategis dalam memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Maka, diperlukan adanya prinsip-prinsip motivasi yang digunakan agar peranan motivasi lebih optimal. Djamarah (2015:152-156) berpendapat bahwa prinsip-prinsip motivasi belajar yaitu: Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, artinya seorang individu melakukan kegiatan belajar karena ada faktor yang menggerakkannya. Faktor penggerak tersebut adalah motivasi. Bila seorang individu sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu.

Motivasi yang lebih berpengaruh dalam belajar yaitu motivasi intrinsik daripada motivasi ekstrinsik, artinya efek yang tidak diharapkan apabila seorang diberi motivasi ekstrinsik secara terus-menerus, akan timbul kecenderungan dan ketergantungan pada siswa terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain rasa percaya diri yang rendah, siswa juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh, sehingga motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam aktivitas belajar siswa. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, yaitu lebih baik pemberian penghargaan berupa pujian dibandingkan dengan pemberian hukuman. Meskipun, hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar siswa. Selain itu, motivasi berpengaruh erat dengan kebutuhan dalam belajar, artinya kebutuhan siswa yang tidak dapat dihindari dalam belajar adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Memupuk rasa optimisme juga diperlukan dalam belajar, sehingga peran motivasi sangat dibutuhkan sehingga dalam diri siswa selalu tertanam keyakinan dapat menyelesaikan setiap penugasan yang dilakukan. Artinya, tinggi rendahnya motivasi belajar selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang siswa.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa agar motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting sehingga agar kegiatan belajar siswa dapat berjalan lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi tidak hanya sebagai pengetahuan saja, tetapi juga harus diterangkan dan dipahami dalam kegiatan belajar mengajar.

2.1.2.3 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat diperlukan untuk mendorong agar siswa kembali bergairah mengikuti kegiatan belajar. Hal ini berkaitan dengan fungsi motivasi dalam belajar. Djamarah (2015:157) menjelaskan tiga fungsi motivasi belajar yaitu: (1) motivasi sebagai pendorong perbuatan; (2) motivasi sebagai penggerak perbuatan; dan (3) motivasi sebagai pengarah perbuatan. Motivasi sebagai pendorong perbuatan yaitu adanya rasa ingin tahu dari sesuatu yang belum dipelajari, mendorong siswa untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Motivasi sebagai penggerak perbuatan, yaitu adanya dorongan psikologis melahirkan sikap yang menjadikan siswa melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Motivasi sebagai pengarah perbuatan, maksudnya siswa yang termotivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Sardiman (2014:85) juga menyatakan bahwa terdapat tiga fungsi motivasi yaitu: (1) motivasi mendorong manusia untuk berbuat; (2) motivasi menentukan arah perbuatan; dan (3) motivasi menyeleksi perbuatan. Motivasi mendorong manusia untuk berbuat, maksudnya motivasi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Motivasi menentukan arah perbuatan, yaitu motivasi menunjukkan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Motivasi menyeleksi perbuatan, maksudnya motivasi menentukan perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku siswa yang sedang belajar. Uno (2014:27-29) menjelaskan bahwa terdapat beberapa peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran, yaitu meliputi: (1) motivasi menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat dalam belajar; (2) motivasi berperan memerjelas tujuan belajar yang hendak dicapai; (3) motivasi menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar; dan (4) motivasi berperan menentukan ketekunan belajar.

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam melancarkan dan menentukan keberhasilan belajar. Motivasi belajar berperan mendorong psikologis dalam diri siswa dan memunculkan rasa senang dalam melakukan

aktivitas belajar. Motivasi belajar berfungsi mendorong, menentukan arah tujuan belajar, dan menyelesaikan kegiatan belajar. Jadi dapat disimpulkan, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong kegiatan belajar siswa dan pencapaian hasil belajar siswa.

2.1.2.4 Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi akan tumbuh dan berkembang dalam diri seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar siswa bermacam-macam jenisnya. Darmadi (2017:270-271) mengemukakan motivasi belajar terdapat dua jenis, yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri siswa sendiri tanpa dorongan maupun paksaan dari orang lain. Motivasi belajar ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul karena adanya pengaruh dari luar diri siswa baik berupa ajakan, perintah, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan adanya situasi itu pada akhirnya siswa tersebut mau belajar.

Makmun (2001) dalam Darmadi (2017:271-272) menyatakan bahwa motivasi berdasarkan sumber dan proses perkembangannya digolongkan menjadi dua, yaitu motif primer atau *primary motive* dan motif sekunder atau *secondary motive*. Motif primer atau *primary motive* disebut juga dengan dorongan yang menunjukkan pada motif yang tidak dapat dipelajari. Motif primer dibedakan menjadi dua, yaitu dorongan fisiologis atau dorongan yang berasal pada kebutuhan organis, misalnya lapar, haus, aktivitas, istirahat, dan pernapasan, serta dorongan umum dan motif darurat misalnya dorongan kasih sayang, rasa ingin tahu, ketakutan, dan kekaguman. Motif sekunder atau *secondary motive adalah* motif yang berkembang pada diri individu karena adanya pengalaman dan dapat dipelajari, misalnya ketakutan yang dipelajari, motif sosial, motif objektif dan interes, maksud dan aspirasi, serta motif berprestasi.

Woodworth dan Marquis (1955) dalam Suryabrata (2013:71) membagi motif menjadi tiga jenis, yaitu: (1) motif organik; (2) motif darurat; dan (3) motif objektif. Motif organik meliputi kebutuhan untuk bernapas, makan, minum, seksual, berbuat sesuatu, dan istirahat. Motif darurat yaitu motivasi yang muncul akibat adanya rangsangan dari luar seperti, dorongan untuk menyelamatkan diri,

dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk memburu. Motif objektif ialah motif yang timbul disebabkan adanya dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar baik sosial maupun nonsosial secara efektif, misalnya dorongan untuk melakukan eksplorasi, dorongan untuk melakukan manipulasi dan dorongan untuk menaruh minat.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis motivasi belajar, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua jenis motivasi tersebut tidak dapat berdiri sendiri karena motivasi berkaitan dengan banyak hal yang kompleks. Jenis-jenis motivasi belajar dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar baik berasal dari dalam atau dari luar diri orang tersebut.

2.1.2.5 Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Beberapa bentuk motivasi belajar yang diuraikan menurut Djamarah (2015:159-167) dan Sardiman (2014:91-95) meliputi: pemberian nilai, hadiah atau reward, kompetisi atau persaingan, menumbuhkan kesadaran siswa atau *ego involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, dan minat. Adanya bentuk-bentuk motivasi belajar tersebut bertujuan untuk menanam dan menumbuhkan kembali motivasi siswa untuk giat dalam belajar.

Berkaitan dengan upaya menumbuhkan motivasi belajar, Uno (2014:34-37) juga menyebutkan bentuk-bentuk motivasi belajar yang dapat digunakan untuk mendorong dan memunculkan semangat belajar siswa, antara lain berupa pernyataan penghargaan verbal, menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan, menimbulkan rasa ingin tahu, memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa, menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa, menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar, menggunakan kaitan yang unik untuk menerapkan konsep dan prinsip, menggunakan hal-hal yang telah dipelajari siswa, menggunakan simulasi dan permainan, memberi kesempatan pada siswa untuk tampil di depan umum, mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam

belajar, memahami iklim sosial di sekolah, kewibawaan guru, memadukan motif-motif yang kuat, memerjelas tujuan belajar, merumuskan tujuan sementara, memberitahu hasil belajar yang telah dicapai, membuat suasana persaingan sehat antar siswa, mengembangkan persaingan dengan diri sendiri, dan memberikan contoh yang positif.

Berdasarkan penjelasan menurut pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, namun kedua motivasi tersebut harus didukung oleh faktor yang lain. Hal ini, disebabkan karena motivasi belajar siswa berkaitan dengan banyak hal yang bersifat kompleks, termasuk di dalamnya interaksi dalam proses belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar, motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan untuk mendorong siswa agar tekun belajar. Oleh karena itu, bentuk-bentuk motivasi belajar dapat dimanfaatkan dalam mengarahkan aktivitas belajar siswa di kelas, namun harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis siswa.

2.1.2.6 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Rifa'i dan Anni (2016:107-114) menjelaskan ada enam faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu: (1) sikap; (2) kebutuhan; (3) rangsangan; (4) afeksi; (5) kompetensi; dan (6) penguatan. Sikap berpengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa, sikap merupakan hasil dari kegiatan belajar yang diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran baik guru dengan siswa, orangtua dengan anak, dan sebagainya. Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh siswa sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional individu atau kelompok pada waktu belajar. Kompetensi merupakan suatu usaha siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Penguatan merupakan peristiwa memertahankan atau meningkatkan *respons* siswa.

Faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa yang disebutkan oleh Dimiyanti dan Mudjiono (2013:97-100), yaitu: (1) cita-cita atau aspirasi; (2) kemampuan siswa; (3) kondisi siswa; (4) kondisi lingkungan siswa; (5) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran; dan (6) upaya guru dalam menyampaikan pembelajaran. Cita-cita atau aspirasi, dapat menguatkan motivasi belajar siswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, karena tercapainya suatu cita-cita akan menciptakan aktualisasi diri. Kemampuan siswa, kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa harus bersamaan dengan keinginan dalam pencapaiannya. Kondisi siswa, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi jasmani dan rohaninya. Kondisi lingkungan siswa yang aman, tertib, tentram, dan damai akan meningkatkan semangat dan motivasi belajar menjadi lebih kuat bagi siswa. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dapat dilakukan melalui interaksi siswa dengan teman-temannya yang dapat memengaruhi motivasi dan perilaku belajarnya. Upaya yang dilakukan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah juga memengaruhi motivasi belajar.

Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Apabila faktor-faktor tersebut dapat dipahami dan diketahui, maka akan lebih mudah untuk memunculkan motivasi pada siswa. Motivasi selain berasal dari dalam, diperlukan juga kerjasama antara keluarga, sekolah, dan lingkungan agar dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga kegiatan belajar akan lebih optimal dengan adanya motivasi dari dalam dan dari luar diri siswa.

2.1.2.7 Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar

Uno (2014:23) menyebutkan dimensi motivasi belajar digolongkan menjadi enam, yaitu (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dimensi motivasi belajar juga dikemukakan oleh Sardiman (2015:83), yaitu: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat

bosan pada tugas-tugas rutin; (6) dapat memertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Darmadi (2017:275-276) juga berpendapat bahwa terdapat sepuluh dimensi motivasi belajar siswa yaitu: (1) keseriusan dalam mengikuti pelajaran; (2) kemauan menyediakan alat-alat atau sumber belajar yang dibutuhkan; (3) keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok; (4) keterlibatan siswa dalam diskusi kelas; (5) keaktifan dalam mendengarkan penjelasan guru; (6) keaktifan dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok; (7) disiplin dalam mengikuti pelajaran; (8) adanya rasa keingintahuan dan keberanian siswa; (9) adanya keinginan untuk mendapatkan hasil yang terbaik terutama dalam diskusi kelompok; dan (10) adanya semangat dalam diri siswa dalam mengikuti pelajaran.

Dari penjelasan dimensi motivasi belajar menurut pendapat para ahli tersebut, peneliti mengembangkannya menjadi indikator-indikator motivasi belajar yang akan digunakan dalam angket penelitian. Berikut ini tabel dimensi dan indikator tentang motivasi belajar.

Tabel 2.1 Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar

No	Dimensi	Indikator
1	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	a. Kehadiran di Sekolah b. Menyiapkan alat dan sumber belajar c. Aktif dalam mengikuti KBM di kelas
2	Dorongan dan kebutuhan belajar	a. Gemar membaca buku pelajaran matematika b. Usaha dalam menghadapi kesulitan c. Semangat dalam mengikuti PBM
3	Harapan dan cita-cita	a. Keinginan mendapatkan nilai matematika yang optimal b. Kualifikasi hasil
4	Penghargaan dalam belajar	a. Keinginan mendapat reward dari guru b. Keinginan mendapat juara kelas
5	Kegiatan belajar yang menarik	a. Belajar sambil kerja kelompok b. Belajar dengan media pembelajaran
6	Lingkungan belajar yang kondusif	a. Suasana lingkungan sekolah b. Suasana lingkungan rumah

Sumber: Uno (2014: 23), Sardiman (2015:83), dan Darmadi (2017:275-6).

2.1.3 Kebiasaan Belajar

Pada bagian ini terdapat penjelasan yang lebih mendalam terkait teori kebiasaan belajar, meliputi pengertian kebiasaan belajar, peranan kebiasaan belajar, kebiasaan tidak baik dalam belajar, dimensi dan indikator kebiasaan belajar. Penjelasan selengkapnya mengenai teori kebiasaan belajar adalah sebagai berikut:

2.1.3.1 Pengertian Kebiasaan Belajar

Slameto (2010:82) mengungkapkan bahwa tujuan dari belajar ialah untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan yang dilalui siswa agar menjadi suatu kebiasaan. Djaali (2011:128) menjelaskan melalui belajar yang dilakukan berulang-ulang akan diperoleh cara bertindak yang bersifat menetap dan otomatis, hal ini disebut kebiasaan. Sementara itu, Burghardt (1973) dalam Syah (2015:121) berpendapat bahwa kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Penyusutan kecenderungan respons berarti pembiasaan pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Proses penyusutan atau pengurangan ini muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa setiap melakukan kegiatan belajar. Djaali (2011:128) mengartikan bahwa kebiasaan belajar sebagai cara atau teknik yang melekat dalam diri siswa pada saat menerima materi pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan tugas. Aunurrahman (2011:185) mendefinisikan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Sementara itu, Syah (2015:128) mengemukakan bahwa kebiasaan belajar ialah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-perbaikan yang telah ada. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap, kebiasaan, dan perbuatan baru yang lebih tepat, positif serta selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah proses pembentukan sikap-sikap baru dalam kegiatan

belajar siswa pada jangka waktu yang relatif lama agar muncul suatu pola tingkah laku baru yang menetap dan otomatis. Oleh karena itu, kebiasaan belajar akan memengaruhi siswa dalam menerapkan belajar dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.3.2 Peranan Kebiasaan Belajar dalam Kegiatan Belajar

Suryabrata (1987) dalam Djaali (2011:129) mengartikan cara belajar yang efisien ialah dengan usaha sekecil-kecilnya namun memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi perkembangan individu dalam belajar. Mengenai cara belajar yang efisien belum menjamin keberhasilan dalam belajar. Namun, yang paling penting siswa mampu mempraktikkannya dalam belajar sehari-hari, sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan, baik di dalam kelas maupun di luar sekolah.

Syah (2015:128) mengungkapkan peranan kebiasaan belajar yaitu agar siswa dapat memperoleh sikap-sikap atau perbuatan baru yang lebih positif dalam arti selaras dengan kebutuhan waktu dan ruang. Arti positif tersebut selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural. Kebiasaan belajar dapat diberlakukan untuk menopang pendidikan karakter siswa selain untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

2.1.3.3 Kebiasaan Tidak Baik dalam Belajar dan Cara Mengatasi

Pada kenyataan yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar siswa yang kurang baik. Dimiyati & Mudjiono (2013:246) berpendapat kebiasaan-kebiasaan kurang baik tersebut seperti: (1) belajar pada akhir semester; (2) belajar tidak teratur; (3) menyalahgunakan kesempatan belajar; (4) bersekolah hanya demi gengsi semata; (5) datang terlambat dengan bergaya seperti pemimpin; (6) bergaya jagoan seperti merokok atau menggurui teman; dan (8) minta belas kasihan untuk mendapat jawaban tanpa belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Aunurrahman (2011:185) menyebutkan beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar diantaranya: (1) belajar tidak teratur; (2) daya tahan belajar rendah atau belajar secara tergesa-gesa; (3) belajar ketika menjelang ulangan atau ujian; (4) tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap; (5) tidak terbiasa membuat

ringkasan; (6) tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran; (7) senang mencontek pekerjaan teman dan kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas; (8) sering datang terlambat; dan (9) melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk, seperti merokok. Jenis-jenis kebiasaan belajar tersebut merupakan bentuk-bentuk yang tidak baik dalam belajar karena akan memengaruhi aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan cara mengatasi atau mengubah sikap siswa yang tidak baik dalam belajar menjadi cara-cara yang baik dalam belajar.

Cara belajar yang baik pada siswa tentunya tidak luput dari peran guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses belajar. Guru dapat memberikan penugasan dengan menggunakan perintah yang jelas dan tegas. Kemampuan membaca siswa juga memengaruhi cara belajarnya, siswa yang mahir dalam membaca akan dengan mudah memahami materi pelajaran. Siswa dapat menggunakan berbagai sumber belajar, membuat catatan pokok, dan merangkum materi yang dipelajari. Siswa juga dapat menghubungkan materi-materi baru dengan materi lama, sehingga siswa dapat menguasai materi yang sukar dipahami. Dalam belajar siswa dapat menggunakan metode keseluruhan dan metode sebagian, memahami tabel, peta, grafik, atau gambar, serta mengerjakan pertanyaan-pertanyaan pada buku maupun sumber belajar lainnya.

Langkah awal dalam memperbaiki sikap siswa yaitu dengan memberikan penugasan yang tegas dan jelas. Pemberian tugas-tugas yang jelas dari guru akan membentuk kebiasaan belajar yang efisien. Selain itu, dengan adanya tugas yang jelas mengarahkan perhatian siswa pada hal-hal khusus yang perlu dipelajari dengan baik dan menunjukkan bagaimana cara memelajarinya. Semakin jelas tugas yang diberikan guru, semakin besar pula perhatian dan kebersediaan siswa untuk memelajari atau mengerjakannya. Kemampuan membaca seorang siswa dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar yang baik. Kecerdasan ketika membaca sangat diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan memahami dengan sungguh-sungguh apa yang dibacanya. Materi dalam buku tidak hanya untuk dimengerti dalam setiap kata atau kalimat, namun harus diusahakan mengetahui apa isi buku tersebut. Bahkan lebih baik lagi jika pembaca dapat

memahami apa dan bagaimana pandangan pengarang dengan isi buku tersebut. Membaca cepat dan efektif dapat tercapai dengan berlatih secara terus-menerus. Pemilihan metode yang tepat merupakan hal yang penting dalam belajar.

Pemilihan metode belajar harus berdasarkan tingkat keluasan dan tingkat kesulitan materi atau bahan yang dipelajari. Misalnya untuk mempelajari materi yang luas mungkin kurang sesuai jika menggunakan metode keseluruhan. Namun, untuk mempelajari bab demi bab lebih sesuai menggunakan metode keseluruhan. Mempelajari sebuah bab kurang tepat jika menggunakan metode bagian karena pengertian yang kita peroleh menjadi terpecah-pecah sehingga tidak menjadi satu kebulatan. Setelah bab demi bab dikuasai, baru kita gabungkan lagi menjadi keseluruhan isi buku tersebut. Pada tiap pelajaran biasanya terdapat bagian-bagian yang sukar dan membutuhkan perhatian dan pengerjaan yang lebih teliti. Bagian-bagian yang sukar itu harus dipelajari baik-baik agar dapat menguasai keseluruhan pengetahuan dari bahan pelajaran yang dipelajari.

Pembuatan ringkasan (*summary*) dalam belajar sangat diperlukan. Selain itu, guru juga harus memberikan petunjuk atau pengarahan agar siswa mengetahui bagian-bagian yang penting. Catatan-catatan tentang materi bacaan atau pelajaran sangat membantu siswa itu sendiri. Catatan-catatan tersebut disusun ke dalam bentuk *outline* yang dapat menggambarkan garis besar keseluruhan dari apa yang telah dipelajari. Catatan-catatan yang tersusun itu akan membantu siswa pada saat mereka akan mengulangi pelajaran ketika akan menghadapi ujian. Pada tiap akhir bab buku pelajaran terdapat beberapa pertanyaan yang bermaksud untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari serta memperluas pengetahuan mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan isi bab itu. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dikerjakan dengan sebaik-baiknya. Sebelum siswa mempelajari tugas untuk hari berikutnya, dia harus mengulangi pelajaran-pelajaran yang lampau yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran yang akan dipelajarinya.

Sumber yang digunakan dalam belajar tidak hanya satu saja. Berbagai macam sumber belajar akan dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan mereka. Siswa tidak sekedar biasa membaca tabel, peta, grafik, dan gambar tetapi siswa juga harus paham. Guru memiliki tugas untuk membimbing siswa

bagaimana menginterpretasikan gambar, grafik, tabel, dan peta yang ada di dalam buku pelajaran serta bagaimana menyusun atau mengambil kesimpulan. Melalui penjelasan guru, siswa dapat membuat rangkuman yang baik dan mudah dipahami. Semakin pandai siswa membuat rangkuman, maka semakin mudah untuk melakukan *review* atau mengulang kembali pelajaran yang telah diterimanya. Rangkuman dan *review* berfungsi untuk merefleksikan, mengingat kembali, dan mengevaluasi isi pengetahuan yang telah dikuasai.

2.1.3.3 Dimensi dan Indikator Kebiasaan Belajar

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar menurut Sudjana (2019:165-173) yaitu: (1) cara mengikuti pelajaran; (2) cara belajar mandiri di rumah; (3) cara belajar kelompok cara mengikuti pelajaran; (4) memelajari buku teks; dan (5) kondisi saat menghadapi tes. Cara siswa mengikuti pelajaran, pada saat pembelajaran di sekolah siswa dituntut untuk dapat menguasai materi pelajaran, berkonsentrasi menerima pelajaran, mencatat pokok-pokok materi, dan mencatat hal yang tidak jelas untuk ditanyakan pada guru. Cara belajar mandiri di rumah, syarat utama belajar di rumah yaitu keteraturan belajar salah satunya dengan memiliki jadwal belajar meskipun waktunya terbatas. Cara belajar kelompok, siswa dituntut untuk dapat memecahkan soal dengan kelompoknya ketika belajar bersama atau belajar kelompok dengan teman yang bisa dilakukan di sekolah, perpustakaan, di rumah teman maupun di tempat-tempat yang nyaman untuk belajar. Memelajari buku teks, budaya gemar membaca buku bagi siswa harus dibangkitkan agar lebih memahami bahan pelajaran serta dapat memperoleh pengetahuan terlebih dahulu sebelum bahan pelajaran tersebut diajarkan oleh guru. Kondisi saat menghadapi tes, ulangan, ataupun ujian, siswa yang memiliki kebiasaan belajar baik pada saat menghadapi ujian akan dapat menghadapinya dengan tenang.

Djaali (2017:128) juga menyebutkan terdapat dua dimensi kebiasaan belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dimensi *Delay Avoidan* dan dimensi *Work Methods*. *Delay Avoidan* yaitu kebiasaan belajar yang berkaitan dengan ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas akademis, menjauhi kegiatan yang dapat menunda penyelesaian tugasnya, dan konsentrasi belajar dengan

menjauhi gangguan-gangguan. Indikator dari dimensi *Delay Avoidan (DA)* adalah konsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas. *Work Methods* yaitu kebiasaan belajar yang berkaitan dengan cara belajar siswa dalam mengerjakan tugas dan keterampilan belajar. Indikator yang dikembangkan dari dimensi *Work Methods* ini adalah cara siswa mengikuti pelajaran, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, cara siswa belajar mandiri, cara belajar kelompok, membuat catatan, mengulangi pelajaran, membaca buku, dan menghadapi ujian.

Belajar merupakan cara yang harus dilalui siswa demi mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Cara atau jalan yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan memengaruhi hasil belajar itu sendiri. Slameto (2010:82-91) mengungkapkan bahwa ada beberapa kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar meliputi: (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; (2) membaca dan membuat catatan; (3) mengulangi bahan pelajaran; (4) konsentrasi; dan (5) mengerjakan tugas.

Pembuatan jadwal dan melaksanakannya dengan baik merupakan langkah awal yang tepat dalam membina kebiasaan belajar. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil jika seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur. Siswa yang mampu membuat jadwal dan melaksanakannya sesuai jadwal, menandakan siswa tersebut bisa membagi waktu untuk memilih kegiatan yang penting dan tidak penting. Kegiatan belajar yang sesuai dengan jadwal dan pelaksanaannya akan meningkatkan hasil belajar.

Selain pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Membaca merupakan alat belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik. Sebelum membaca, sebaiknya mencari garis besar dari bab atau buku yang akan dibaca. Setelah itu, membuat pertanyaan terkait isi bab atau buku yang dibaca dengan harapan pertanyaan tersebut dapat dijawab setelah membaca. Kemudian menghafal pokok-pokok yang penting, mencatat pokok-pokok untuk membuat ringkasan atau kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari. Membuat catatan memiliki pengaruh besar dalam membaca. Catatan yang baik, rapi, lengkap, dan teratur akan menambah semangat

dalam belajar, khususnya dalam membaca. Catatan tersebut tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca. Mengulangi bahan pelajaran merupakan besar pengaruhnya dalam langkah membina kebiasaan belajar, karena dengan adanya pengulangan bahan yang belum dikuasai maka akan materi yang telah dipelajari tetap tertanam dalam otak siswa. Ringkasan yang telah dibuat dapat digunakan untuk mengulang bahan pelajaran yang sudah dipelajari.

Selain itu, dalam kegiatan belajar juga membutuhkan konsentrasi agar dapat menyerap apa yang telah dipelajari. Siswa yang sudah bisa berkonsentrasi dapat belajar dengan baik kapan saja dan dimana saja. Tidak hanya konsentrasi saja yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, agar siswa berhasil dalam belajarnya perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pengayaan, tes atau ulangan harian, ulangan umum, dan ujian.

Berdasarkan penjelasan dimensi kebiasaan belajar menurut pendapat para ahli tersebut, peneliti mengembangkan menjadi kebiasaan motivasi belajar yang akan digunakan dalam penelitian. Tabel dimensi dan indikator tentang kebiasaan belajar antara lain:

Tabel 2.2 Dimensi dan Indikator Kebiasaan Belajar

No	Dimensi	Indikator
1	Membuat jadwal dan pelaksanaannya	a. Membuat jadwal belajar. b. Melaksanakan jadwal belajar secara teratur.
2	Membaca dan membuat catatan dari buku teks	a. Membaca buku teks atau buku pelajaran matematika. b. Membuat catatan atau rangkuman.
3	Menyelesaikan tugas	a. Mengerjakan tugas di sekolah b. Mengerjakan penugasan rumah (PR)
4	Cara mengikuti pelajaran	a. Konsentrasi mengikuti pelajaran. b. Aktif dalam pembelajaran.
5	Cara dalam proses belajar	a. Cara belajar kelompok. b. Cara belajar mandiri di rumah.

Sumber: Sudjana (2019: 165-173), Djaali (2017:128), dan Slameto (2010: 82-91).

2.1.4 Hubungan antar Variabel

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu motivasi belajar, kebiasaan belajar dan hasil belajar. Masing- masing variabel memiliki hubungan antar satu dengan lainnya. Penjelasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

2.1.4.1 Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Sudjana (2019:39) menyebutkan dua faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam seperti motivasi belajar, minat, sikap, kebiasaan belajar, faktor fisik, dan psikis. Berdasarkan pendapat Sudjana, motivasi termasuk faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Darmadi (2017:267) berpendapat bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah yang menggerakkan seorang siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi memengaruhi hasil belajar siswa, karena motivasi merupakan daya pendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga siswa akan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Semakin besar motivasi belajar dalam diri siswa, maka semakin besar pula dorongan yang dimiliki siswa untuk belajar. Apabila siswa mempunyai tingkat motivasi belajar yang besar, maka siswa akan dengan mudah menerima dan memahami materi pelajaran, baik materi yang dijelaskan oleh guru di sekolah maupun pada saat belajar di rumah.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar, sehingga diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut akan tinggi. Begitu pula sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah cenderung malas dan tidak bersemangat ketika belajar, sehingga hasil belajar yang dicapainya akan rendah pula.

2.1.4.2 Hubungan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar

Djaali (2010:128) mendefinisikan kebiasaan belajar merupakan suatu cara bertindak yang diperoleh melalui aktivitas belajar yang dilakukan secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan tersebut akan menjadi kebiasaan

(Slameto, 2010:82). Kebiasaan belajar juga dapat memengaruhi proses maupun hasil belajar siswa, hal ini disebabkan kebiasaan belajar cenderung selalu menguasai tingkah laku siswa pada saat mereka melakukan kegiatan belajar. Kebiasaan belajar yang baik perlu ditanamkan dan dikembangkan kepada siswa sejak dini, karena kebiasaan belajar bukan sesuatu yang telah ada namun sesuatu yang harus dibentuk. Kebiasaan belajar berpengaruh besar pada hasil belajar siswa. Siswa yang terbiasa atau rutin belajar, akan lebih konsentrasi dan menguasai materi pelajaran sehingga mampu mengerjakan tes atau ulangan dengan lancar dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan membuat siswa memahami materi dengan baik pula, sehingga nilai dari hasil belajar yang diperoleh juga akan baik. Nilai itulah yang akan menjadi patokan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

2.2 Kajian Empiris

Pada bagian ini menjelaskan mengenai variabel motivasi belajar dan kebiasaan belajar telah banyak dilakukan dan dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini berfungsi sebagai dasar bagi pengembangan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian relevan tersebut antara lain:

- (1) Batubara (2011) mahasiswa Universitas Medan Area melakukan penelitian berjudul *Hubungan antara Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Aktivitas Belajar*. Temuan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap aktivitas belajar, ditandai dengan besar $F_{reg} = 9,701$ dan $p < 0,010$. Kemudian besar sumbangan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 33,3%, dan sebesar 66,7% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.
- (2) Astuti (2012) mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi bersama dengan Sukardi, & Partono (2012) dosen Universitas Negeri Semarang melakukan

penelitian berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal*. Temuan dari penelitian ini yaitu dari perhitungan uji hipotesis pada koefisien determinasi parsial disimpulkan bahwa besarnya pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal ialah sebesar 9,6%. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik metode pembelajaran maka hasil belajar IPS Terpadu yang diperoleh siswa juga semakin baik.

- (3) Bakar (2014) dosen Universitas Padang melakukan penelitian yang berjudul *The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra*. Penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar dan kompetensi produktif siswa SMK di Sumatera Barat. Hasil analisis menunjukkan besarnya koefisien determinasi yaitu 0,115.
- (4) Samben (2014) dosen UVRI melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar*. Temuan dari penelitian ini adalah prestasi belajar biologi berkontribusi sebesar 60,47% secara bersama-sama terhadap minat dan kebiasaan belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 39,53% dipengaruhi oleh faktor lainya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal tersebut membuktikan bahwa secara tidak langsung prestasi belajar biologi memengaruhi minat belajar dan kebiasaan belajar siswa.
- (5) Palennari, Lodang, Aarsal, & Agusniman (2014) mahasiswa jurusan Biologi, Universitas Negeri Makassar melakukan penelitian berjudul *Kontribusi Kebiasaan Belajar terhadap Penguasaan Sistem Saraf pada Siswa SMA Negeri 1 Donri-Donri*. Temuan penelitian ini yaitu besarnya kontribusi antara kebiasaan belajar terhadap penguasaan materi sistem saraf siswa kelas XI IPA SMAN 1 Donri-Donri yaitu 54,3% dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ yang berarti kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap penguasaan materi sistem saraf siswa. Nilai korelasi yang

diperoleh adalah sebesar 0,737 tergolong dalam kategori tinggi, yang berarti kebiasaan belajar memiliki korelasi yang tinggi terhadap penguasaan materi sistem saraf siswa.

- (6) Siahhi & Maiyo (2015) dari *University of Pune* dan *Kibabii University College*, India melakukan penelitian yang berjudul *Study of the relationship between study habits and academic achievement of students: A case of Spicer Higher Secondary School, India*. Dari hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,66 antara kebiasaan belajar dan prestasi akademik siswa. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru dan siswa kurang optimal dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa dapat lebih dikembangkan apabila ingin meningkatkan hasil belajar.
- (7) Kumari & Chamundeswari (2015) dari *N.K.T. National College of Education for Women* melakukan penelitian yang berjudul *Achievement Motivation, Study Habits and Academic Achievement of Students at the Secondary Level*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan kinerja siswa. Namun, ditemukan perbedaan yang signifikan antara siswa di berbagai kategori sekolah dan jenis kelamin yang berkaitan dengan motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan prestasi akademik.
- (8) Kusuma (2015) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang dan Subkhan (2015) melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 89,5%.
- (9) Ningrum, M.Y (2015) mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang bersama dengan Palupiningdyah (2015) melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Motivasi dan Lingkungan terhadap Hasil Belajar pada Mata Diklat Korespondensi (Studi Kasus*

pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Praja Ungaran). Temuan dari penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh motivasi dan lingkungan terhadap hasil belajar korespondensi secara simultan sebesar 83,5%, sedangkan pengaruh secara parsial pada motivasi sebesar 37,94% dan pada lingkungan sebesar 14,97%.

- (10) Odiri (2015) mahasiswa *Delta State University, Abraka, Nigeria* melakukan penelitian berjudul *Relationship of Study Habits with Mathematics Achievement*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa dan prestasi matematika, serta terdapat juga perbedaan yang signifikan dalam prestasi matematika antara kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang buruk.
- (11) Jatmiko (2015) mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Nusantara PGRI Kediri melakukan penelitian *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk*. Kesimpulan dari hasil analisis yaitu besarnya motivasi belajar matematika siswa berada pada klasifikasi cukup yaitu 64,4%, kemudian terdapat hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dengan nilai r hitung = 0,322 > r tabel = 0,288.
- (12) Rohman, H.F (2015) mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Kecerdasan Interpretasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII*. Temuan penelitian ini yaitu kebiasaan belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar berpengaruh sebesar 28%. Besarnya pengaruh kecerdasan interpersonal dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 49%.
- (13) Hidayat (2015) guru MAN Bangkalan melakukan penelitian yang dimuat dalam jurnal dengan judul *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas IX IPS di Man Bangkalan*. Temuan

penelitian ini yaitu, besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar berdasarkan perhitungan yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,736 > 1,661$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar.

- (14) Handayani (2016) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas Atas SD Negeri 1 Taruban Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016*. Hasil analisis data yang diperoleh untuk variabel motivasi belajar dengan variabel prestasi belajar yaitu sebesar $0,022 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Jadi, motivasi belajar berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap prestasi belajar IPA.
- (15) Yussi, Syaad, & Purnomo (2016) mahasiswa Universitas Negeri Malang meneliti tentang *The Contribution of Vocational Students' Learning Discipline, Motivation and Learning Results*. Dimana penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap pembelajaran siswa. Besarnya kontribusi motivasi belajar yaitu 22,2%. Apabila siswa mempunyai disiplin yang tinggi maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa kemudian akan mengarah pada pencapaian hasil belajar yang meningkat pula.
- (16) Agustian, Suarjana, & Riastini (2016) mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha melakukan penelitian berjudul *Kontribusi Kebiasaan Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN di Gugus X Kecamatan Buleleng*. Dari temuan tersebut diketahui bahwa hasil hitung pengujian variabel kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika diperoleh nilai $t_{hitung} = 18,495 > t_{tabel} = 1,960$ dengan $dk = 84$ pada taraf signifikansi 5%, artinya memiliki kontribusi yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri di Gugus X Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2012/2013.

- (17) Peterria (2016) mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jurusan Pendidikan Ekonomi bersama dengan Suryani (2016) dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan*. Temuan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh secara simultan lingkungan sekolah, cara belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran mengelola peralatan dengan kontribusi sebesar 47,7%, sedangkan secara parsial pengaruh motivasi belajar sebesar 4,12%.
- (18) Rosyida, Utaya, dan Budijanto (2016) dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Malang melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan baesar sumbangan 65,60%. Besarnya sumbangan kebiasaan belajar dan *self-efficacy* secara signifikan terhadap hasil belajar siswa 65,20%.
- (19) Ningsih (2017) dosen AKPER Panti Kosala Surakarta melakukan penelitian bersama Septiana (2017) mahasiswa AKPER Panti Kosala Surakarta berjudul *Kontribusi Metode Pembelajaran, Motivasi Belajar, dan Latar Belakang Jurusan di Sekolah Menengah terhadap Prestasi Bbelaja Mahasiswa AKPER Panti Kosala Surakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran, motivasi belajar, dan latar belakang jurusan di sekolah menengah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar dengan kontribusi sebesar 18,7%, dan 81,3% dipengaruhi variabel lainnya.
- (20) Oktavianoro (2017) mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang bersama dengan Munisah, & Bektiningsih (2017) dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian berjudul *Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V*. Berdasarkan penelitian tersebut menemukan dari hasil perhitungan

variabel motivasi belajar terhadap variabel hasil belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,683 > 0,244$, hal ini tergolong kategori kuat. Hasil perhitungan variabel motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap variabel hasil belajar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,748 > 0,244$ artinya termasuk kategori kuat. Besarnya kontribusi motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 55,9%, sedangkan sisanya 44,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

- (21) Retnowati (2017) mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang dan Abidin (2017) meneliti tentang *Hubungan Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V*. Penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi 0,709 sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.
- (22) Ricardo dan Meilani (2017) mahasiswa program studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, Universitas Pendidikan melakukan penelitian yang berjudul *Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. Temuannya adalah hasil perhitungan pengujian hipotesis diperoleh F hitung sebesar 11,32, sedangkan F tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk reg b/a = 1 dan dk res = n-2 = 45 sebesar 3,2043. Hal ini berarti F hitung > F tabel yaitu $11,32 > 3,2043$. Sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran mengelola peralatan kantor kelas X program Administrasi Perkantoran.
- (23) Sari (2017) mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang bersama Muhsin dan Rozi (2017) meneliti dengan judul *Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, dan Penyesuaian Diri terhadap Kemandirian Belajar*. Penelitian menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar secara parsial dengan besar kontribusi 13,18%, sedangkan secara simultan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar, sarana dan

prasarana pembelajaran, efikasi diri, dan penyesuaian diri di sekolah terhadap kemandirian belajar dengan besar pengaruh 69,4%.

- (24) Soffatunni'mah (2017) mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang bersama dengan Thomas (2017) dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang, melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa di MAN 2 Semarang*. Temuan dari penelitian tersebut ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 11,5%. Selain itu, temuan lain menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 24,3%.
- (25) Cahyani (2018) mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang bersama Sumilah (2018) meneliti tentang *Hubungan Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPS*. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 60%.
- (26) Damis, & Muhajis (2018) mahasiswa Universitas Indonesia Timur Makassar yang dimuat dalam jurnal berjudul *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa SDN Emmy Saellan Makassar*. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa, namun tidak signifikan karena hasil penelitian tersebut menunjukkan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sebesar 10%. Hal ini berarti jika motivasi belajar siswa meningkat maka ada hasil belajar juga dapat meningkat, demikian juga sebaliknya.
- (27) Isnaeni (2018) mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang bersama dengan Sumilah (2018) dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian berjudul *Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PKn*. Hasil penelitian menunjukkan ada

hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 56,7%.

- (28) Murti (2018) mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Muslim Maros melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mikrobiologi Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Muslim Maros*. Temuan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mikrobiologi Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Muslim Maros yang ditunjukkan dengan perolehan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,356 > 1,989$ dengan taraf signifikansi 5%. Kebiasaan Belajar memberikan kontribusi sebesar 12,1% terhadap Prestasi Belajar.

Penelitian yang telah diuraikan merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada variabel penelitian yaitu tentang motivasi belajar, dan kebiasaan belajar. Namun variabel tersebut tidak diteliti secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel, subjek, dan tempat penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhuri Kabupaten Tegal mengenai hasil belajar matematika siswa kelas V pada ranah kognitif.

2.3 Kerangka Berpikir

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai tingkat keberhasilan siswa setelah mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar dinyatakan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi kesehatan, inteligensi, minat, motivasi belajar,

ketekunan, kondisi fisik, bakat, perhatian, kematangan, kesiapan, dan kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

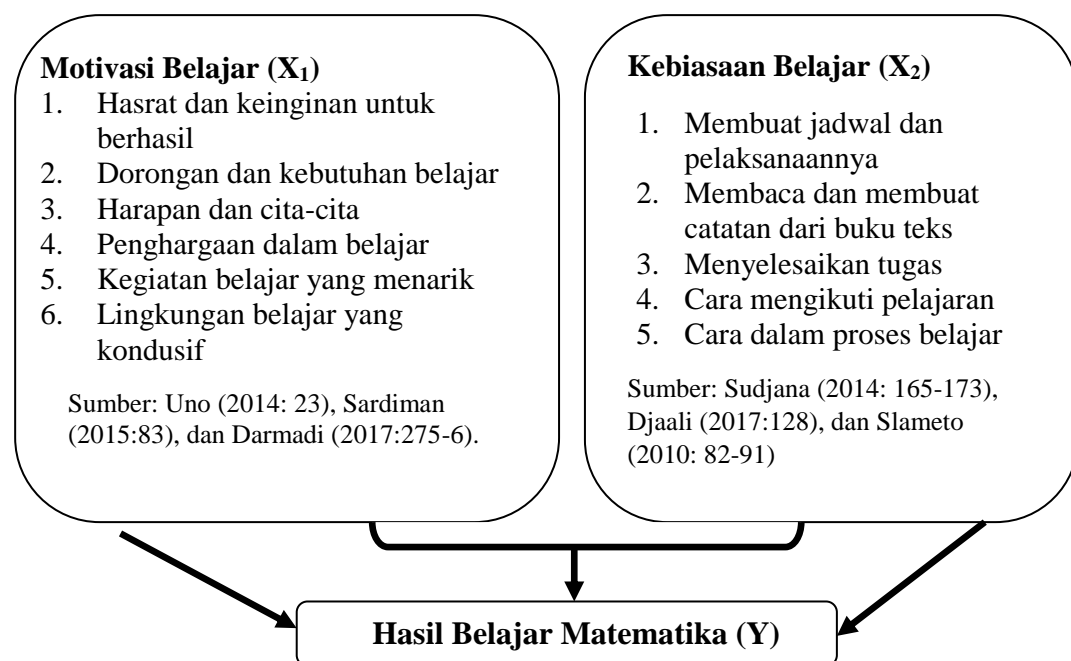
Seseorang akan berhasil dalam belajar apabila ada keinginan dalam dirinya untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar itulah yang disebut dengan motivasi. Suryabrata (2013:70) mendefinisikan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi berperan penting dalam memengaruhi belajar siswa. Secara umum, Uno (2014:27-29) menyatakan ada empat peranan motivasi dalam belajar siswa, yaitu menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat dalam belajar, memerjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa jika anak yang termotivasi dalam belajarnya, maka akan dapat diasumsikan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa yang bersangkutan akan maksimal, begitu juga sebaliknya.

Kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Hal ini berarti kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar yang dilakukan siswa secara berulang-ulang dan lama-kelamaan akan menjadi menetap dan bersifat otomatis, sedangkan ciri yang tampak pada diri seseorang yang melakukan kebiasaan belajar adalah setiap saat, dimana saja, dan kondisi apa saja anak tetap melakukan belajar. Suryabrata (1987) dalam Djaali (2013:129) mendefinisikan cara belajar yang efisien ialah dengan usaha sekecil-kecilnya namun memperoleh hasil yang sebesar-besarnya bagi perkembangan individu yang belajar.

Berbicara tentang cara belajar yang efisien, seseorang yang memiliki cara belajar efisien tidak menjamin keberhasilan dalam belajar. Namun, yang terpenting adalah siswa mampu menerapkannya dalam belajar sehari-hari, sehingga membentuk suatu kebiasaan, baik di dalam kelas maupun di rumah. Kebiasaan belajar memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar. Siswa yang terbiasa atau rutin belajar, akan lebih berkonsentrasi dan menguasai materi

pelajaran sehingga mampu mengerjakan tes atau ulangan dengan lancar dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Oleh karena itu, motivasi belajar dan kebiasaan belajar keduanya juga mempunyai hubungan terhadap hasil belajar matematika siswa. Sehingga dalam penelitian yang akan dilakukan ini akan menguji hubungan antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar matematika, kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika, serta motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. Maka akan di gambarkan dalam kerangka berpikir pada bagan berikut ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan yang masalah penelitian yang telah ditentukan dalam bentuk kalimat pernyataan. Arikunto (2013:110) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sugiyono (2017:99) menjelaskan bahwa dikatakan sebagai jawaban

sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dengan masalah penelitian, belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data di lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. ($\rho=0$)

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. ($\rho\neq 0$)

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. ($\rho=0$)

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. ($\rho\neq 0$)

H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. ($\rho=0$)

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. ($\rho\neq 0$)

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan pada penelitian ini, yaitu desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2017:11) mendeskripsikan metode kuantitatif sebagai metode penelitian yang menganut landasan filsafat positivisme, dimana metode tersebut digunakan bagi peneliti untuk meneliti populasi atau sampel, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian tertentu, serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan cara menganalisis data yang bersifat statistik.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan *ex-post facto*, karena dalam penelitian ini mengungkapkan data yang berupa fakta atas peristiwa yang telah terjadi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. Arikunto (2013:17) mendefinisikan istilah *ex-post facto* berasal dari tiga kata, yaitu *ex* yang bermakna observasi atau pengamatan, *post* yang berarti lampau atau sudah terjadi, dan *facto* yaitu fakta atau kejadian. Berdasarkan arti dari setiap kata tersebut, maka disimpulkan bahwa *expost facto* adalah observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada suatu kejadian lampau atau yang telah berlalu.

Sugiyono (1999) dalam Riduwan (2015:50) mengemukakan bahwa Penelitian *ex post facto* ialah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui

faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Thoifah (2015:160) penelitian *ex post facto* adalah metode penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat berdasarkan kajian teoritis tanpa adanya manipulasi atau pemberian perlakuan oleh peneliti. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan pada suatu wilayah untuk mengamati peristiwa yang telah terjadi untuk mengetahui hubungan sebab akibat pada faktor-faktor yang memengaruhi peristiwa tersebut tanpa adanya perlakuan ataupun manipulasi pada faktor yang memengaruhi. Penelitian ini akan meneliti ada tidaknya pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti hendaknya merencanakan tempat dan waktu penelitian terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat berjalan tepat waktu sesuai dengan yang telah direncanakan. Uraian lengkap terkait tempat dan waktu penelitian, dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal yang berjumlah enam SD. Keenam SD tersebut adalah SDN Bandasari, SDN Pepedan 01, SDN Pepedan 02, SDN Debong Wetan 01, SDN Debong Wetan 02, dan SDN Pagongan 02.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan selama lima bulan. Penelitian dimulai dengan kegiatan studi pendahuluan dan penyusunan proposal penelitian pada bulan November sampai Desember 2019. Kemudian penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari 2020, dan diakhiri dengan kegiatan pelaporan dan revisi hasil penelitian pada akhir Maret 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian merupakan suatu hal yang penting, sehingga perlu menentukan populasi dan sampel dengan tepat karena akan berpengaruh pada penelitian itu sendiri. Penjelasan selengkapnya tentang populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Arikunto (2013:173) menjelaskan bahwa populasi merupakan jumlah subjek penelitian secara keseluruhan. Sugiyono (2017:119) mendefinisikan bahwa populasi adalah objek/subjek pada keseluruhan wilayah generalisasi yang memiliki kualitas dan karakteristik yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian disimpulkan. Populasi tidak hanya manusia, tetapi juga berupa objek dan benda alam yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi menurut Riduwan (2013:8) merupakan objek atau subjek yang menempati suatu wilayah yang sama, mempunyai karakteristik yang serupa serta berhubungan dengan kriteria masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan beberapa definisi populasi menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah subjek atau objek dan peristiwa yang terdapat pada suatu wilayah, mempunyai karakteristik yang sesuai dengan masalah penelitian yang akan digunakan untuk dikaji, dianalisis dan disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 154 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SDN Bandasari	36 orang
2	SDN Pepedan 01	20 orang
3	SDN Pepedan 02	22 orang
4	SDN Debong Wetan 01	27 orang
5	SDN Debong Wetan 02	21 orang
6	SDN Pagongan 02	28 orang
Total		154 Orang

3.3.2 Sampel

Riduwan (2013:10) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik dan keadaan yang sesuai dengan masalah penelitian. Sampel yang dipilih untuk digunakan sebagai sumber data harus bersifat representatif atau mewakili seluruh populasi. Sugiyono (2017:120) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian objek/subjek dari keseluruhan populasi yang digunakan, dipilih oleh peneliti dengan memerhatikan karakteristik dan keterwakilan kualitas yang terdapat pada populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling*.

Riduwan (2015:57) mendefinisikan *probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Peluang yang sama tersebut diberikan pada setiap anggota populasi untuk dipilih secara acak. Sugiyono (2017:122) menjelaskan jenis *proporsional random sampling*, hal ini disebabkan populasi di setiap sekolah berbeda. Pengambilan jumlah anggota sampel dari populasi pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% (Thoifah 2015:18). Rumus slovin yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel penelitian adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel
 N : jumlah populasi
 e² : *margin of error*, yaitu batas ketelitian yang diinginkan karena kesalahan pengambilan sampel, sebesar 5%

Penerapan rumus Slovin dalam penelitian ini untuk menghitung sampel dengan jumlah populasi sebesar 154 siswa adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{154}{154 \cdot 0,05^2 + 1}$$

$$n = 111,1913$$

Sugiyono (2017:133) menyatakan bahwa pembulatan bilang ke atas dianjurkan pada perhitungan yang menunjukkan hasil akhir berupa pecahan atau terdapat koma. Sehingga dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 112 siswa.

Jenis teknik pengambilan sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sampel proporsi, karena populasi di setiap sekolah berbeda. Perlu ditentukan pengambilan subjek yang sebanding dengan jumlah keseluruhan subjek dalam strata sampel tersebut, sehingga dapat diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi. Pengambilan sampel proporsi pada masing-masing sekolah menggunakan rumus *proporsional random sampling* atau pengambilan sampel bertingkat, sebagaimana yang dikemukakan Thoifah (2015:18) adalah sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

Keterangan :

n_1 : jumlah sampel menurut *stratum* (tingkatan)

n : jumlah seluruh sampel

N_1 : jumlah populasi menurut *stratum*

N : jumlah seluruh populasi

Hasil perhitungan sampel penelitian pada masing-masing SD dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Proporsi	Sampel
1	SDN Bandasari	36 orang	$36/154 \times 112 = 26,18$	26
2	SDN Pepedan 01	20 orang	$20/154 \times 112 = 14,54$	15
3	SDN Pepedan 02	22 orang	$22/154 \times 112 = 16$	16
4	SDN Debong Wetan 01	27 orang	$27/154 \times 112 = 19,63$	20
5	SDN Debong Wetan 02	21 orang	$21/154 \times 112 = 15,27$	15
6	SDN Pagongan 02	28 orang	$28/154 \times 112 = 20,36$	20
Jumlah		154 orang		112 orang

Berdasarkan data tersebut, maka sampel penelitian sebanyak 112 orang yang tersebar dalam enam SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

3.4 Variabel Penelitian

Arikunto (2013:161) mengartikan bahwa variabel sebagai objek yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Sugiyono (2017:64) menerangkan bahwa variabel penelitian pada dasarnya dapat diartikan sebagai suatu atribut, karakter, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi atau ciri khas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Dari pengertian variabel tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa variabel adalah gejala pada suatu objek yang bervariasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan dipelajari lebih mendalam, sebagai upaya untuk mendapatkan informasi secara rinci tentang gejala-gejala tersebut, kemudian informasi yang telah analisis selanjutnya disimpulkan. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing variabel tersebut:

3.4.1 Variabel Bebas (X)

Sugiyono (2017:64) berpendapat bahwa variabel bebas atau independen yaitu variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Disebut sebagai variabel bebas karena keberadaannya tidak dipengaruhi oleh ada tidaknya variabel lain dalam suatu penelitian, namun variabel bebas memengaruhi munculnya variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu motivasi belajar (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2).

3.4.2 Variabel Terikat

Sugiyono (2017:64) mendefinikan variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah gambaran yang lugas tentang variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dan bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisis serta menginterpretasi data secara terfokus dan akurat. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari motivasi belajar dan kebiasaan belajar sebagai variabel bebas atau variabel independen, dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat atau variabel dependen. Adapun penjelasan untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

3.5.1 Motivasi Belajar (X_1)

Motivasi belajar merupakan suatu perubahan energi pada diri siswa yang menyebabkan timbulnya dorongan untuk mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat, maka akan mempunyai dorongan dan semangat yang besar dalam belajar. Begitu pula sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, maka akan mempunyai dorongan dan semangat yang rendah pula dalam belajar. Bentuk-bentuk motivasi belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan persepsi siswa terhadap motivasi belajarnya yang meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, dorongan dan kebutuhan belajar, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif.

3.5.2 Kebiasaan Belajar (X_2)

Kebiasaan belajar merupakan suatu proses untuk membentuk kebiasaan dalam aktivitas belajar siswa dalam waktu yang lama agar timbul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan bersifat otomatis. Artinya, kebiasaan belajar terbentuk karena adanya proses belajar yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang pada diri siswa sehingga menjadi kebiasaan dalam pola belajarnya. Kebiasaan belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan cara belajar yang dilakukan siswa selama menempuh pendidikan. Pada penelitian ini, bentuk atau indikator yang termasuk dalam kebiasaan belajar yang digunakan antara lain meliputi membuat jadwal dan pelaksanaannya, membaca

dan membuat catatan dari buku teks, menyelesaikan tugas, cara mengikuti pelajaran, dan cara dalam proses belajar.

3.5.3 Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan hasil penilaian belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang didapatkan siswa selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Hasil penilaian belajar berupa nilai angka maupun huruf yang diperoleh siswa, biasanya tercatat dalam buku atau rapor. Pada penelitian ini, lebih menitikberatkan pada penilaian ranah kognitif yang diperoleh dari Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal mata pelajaran Matematika Tahun Ajaran 2019/2020 pada siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kabupaten Tegal.

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada sebuah penelitian diperlukan teknik dan instrumen pengumpulan data. Riduwan (2015:69) menjelaskan bahwa ketepatan teknik pengumpulan data dalam penelitian perlu diperhatikan. Teknik dan instrumen pengumpulan data perlu dilakukan secara tepat agar data yang didapat valid dan reliabel, oleh karena itu tidak semua teknik dan instrumen pengumpulan data dapat dicantumkan dalam suatu penelitian. Penjelasan mengenai teknik dan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Riduwan (2015:51) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara, angket, dan dokumentasi. Penjelasan lebih lengkapnya sebagai berikut:

3.6.1.1 Wawancara

Sugiyono (2017:188) berpendapat bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh pewawancara atau peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti kepada yang diwawancarai atau

narasumber. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat garis-garis besar atau gambaran umum permasalahan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis wawancara tidak terstruktur.

Sugiyono (2017:191) menjelaskan bahwa wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan mengacu pada gambaran secara umum permasalahan yang akan diteliti, peneliti tidak membuat pedoman pertanyaan secara lengkap dan sistematis dalam mengumpulkan data, tetapi pertanyaan dapat dikembangkan secara fleksibel sesuai dengan data dan informasi yang diberikan oleh narasumber namun masih dalam ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal untuk memperoleh informasi awal yang akan dijadikan sebagai studi pendahuluan. Hasil wawancara tersebut oleh peneliti digunakan sebagai sumber untuk melakukan tindak lanjut terhadap penelitian dan menyusun latar belakang penelitian.

3.6.2 Angket (Kuesioner)

Sugiyono (2017:193) berpendapat bahwa kuesioner atau angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab kepada responden. Riduwan (2015:69) menyatakan bahwa kuesioner atau angket merupakan salah satu jenis metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang tertulis pada angket yang mencerminkan diri responden. Arikunto (2013:194) mendefinisikan angket sebagai kumpulan pernyataan yang disusun dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi langsung dari responden tentang kepribadian responden. Angket digunakan oleh peneliti sebagai salah satu jenis metode dalam pengambilan data karena responden pada penelitian ini cukup banyak serta tersebar di beberapa SD dalam wilayah yang cukup luas. Sugiyono (2017:193) berpendapat bahwa kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data apabila jumlah responden cukup banyak dan letaknya tersebar dalam wilayah yang luas.

Berdasarkan beberapa definisi angket atau kuesioner tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa angket adalah salah satu jenis metode pengumpulan data yang menggunakan sejumlah daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data yang menggambarkan pribadi responden yang meliputi karakter maupun kebiasaan yang sering dilakukan. Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup.

Riduwan (2015:72) mengartikan bahwa angket tertutup adalah angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang dikemas dalam bentuk sedemikian rupa dan disediakan pilihan jawaban yang akan mengarahkan responden untuk menunjukkan karakteristik atau pribadi diri responden melalui pemberian tanda silang (x) atau tanda ceklis (√). Angket pada penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal untuk mengetahui tingkat motivasi dan kabiasaan belajar siswa.

3.6.3 Dokumentasi

Riduwan (2013:58) berpendapat bahwa dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian. Arikunto (2013:201) menyatakan bahwa dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi melalui benda-benda tertulis. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa daftar nama siswa dan hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal tahun ajaran 2019/2020.

3.7 Instrumen Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:148) mendeskripsikan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati oleh peneliti. Instrumen penelitian digunakan sebagai sarana oleh peneliti dalam mengumpulkan data, agar data yang dihasilkan lebih lengkap, cermat, dan sistematis yang akan memudahkan peneliti dalam mengolah

data dan menyimpulkan data hasil penelitian. Pada penelitian ini, menggunakan instrumen pengumpulan data yang berupa wawancara tidak terstruktur dan angket tertutup. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data awal sebagai studi pendahuluan. Angket tertutup diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal untuk mengukur variabel motivasi dan kebiasaan belajar.

3.7.1 Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak struktur yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data awal sebagai studi pendahuluan. Narasumber pada wawancara tidak terstruktur ini adalah guru kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Pertanyaan yang diberikan kepada narasumber merupakan pengembangan dari gambaran umum permasalahan yang akan diteliti mengenai tingkat motivasi belajar, kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa kelas V. Daftar pertanyaan dan hasil wawancara tidak terstruktur tercantum pada Lampiran 1.

3.7.2 Angket

Jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi. Riduwan (2015:87) berpendapat bahwa skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Skala Likert dimodifikasi yang digunakan adalah dari 5 rentang menjadi 4 rentang. Hal ini bertujuan untuk menghindari jawaban netral dari responden. Angket yang diberikan pada responden memiliki empat alternatif jawaban atau pernyataan, yaitu: jawaban selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1 untuk jawaban positif. Sebaliknya, untuk jawaban atau pernyataan negatif. Responden menjawab dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang tersedia sesuai keadaan yang dialami. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator pada setiap variabel yang telah dikembangkan oleh peneliti. Skor angket yang diperoleh nantinya akan diolah menggunakan perhitungan statistik. Uraian masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

3.7.2.1 Instrumen Variabel Motivasi belajar

Indikator yang digunakan untuk membuat angket motivasi belajar dikembangkan berdasarkan dimensi menurut pendapat Uno (2014:23), Sardiman (2015:83), dan Darmadi (2017:275-276) yang menyatakan bahwa terdapat enam dimensi motivasi belajar. Keenam dimensi tersebut dijabarkan menjadi indikator. Indikator tersebut nantinya akan dikembangkan menjadi 50 butir pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Berikut kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar (Uji Coba)

Dimensi Motivasi Belajar (X_1)	Indikator Soal	No Butir Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
Hasrat dan keinginan untuk berhasil	1. Kehadiran di sekolah	1, 2	3	3
	2. Menyiapkan alat dan sumber belajar.	4, 5, 7	6	4
	3. Aktif dalam mengikuti KBM di kelas.	7, 9, 11, 13	8, 10, 12	6
Dorongan dan kebutuhan belajar	1. Gemar membaca buku pelajaran matematika.	14, 16	15	3
	1. Usaha dalam menghadapi kesulitan.	17, 18, 20	19	4
	2. Semangat dalam mengikuti PBM	21, 22, 23	-	3
Harapan dan cita-cita	1. Keinginan mendapatkan nilai matematika yang optimal.	24	25, 26	3
	2. Kualifikasi hasil	27, 28, 29	-	3
Penghargaan dalam belajar	1. Keinginan mendapat reward dari guru.	30, 31, 32	33	4
	2. Keinginan mendapat juara kelas.	34, 36, 38	35, 37	5
Kegiatan Belajar yang menarik	1. Belajar sambil kerja kelompok	40, 41	39	3
	2. Belajar menggunakan media pembelajaran.	42, 43	44	3
Lingkungan belajar yang kondusif	1. Suasana lingkungan sekolah.	45	46	2
	2. Suasana belajar di rumah	49, 50	48	3
Jumlah		34	16	50

Keterangan: kisi-kisi angket dikembangkan dari pendapat Uno (2014: 23), Sardiman (2015:83), dan Darmadi (2017:275-276).

3.7.2.2 Instrumen Variabel Kebiasaan Belajar

Indikator yang digunakan untuk membuat angket kebiasaan belajar dikembangkan berdasarkan dimensi menurut pendapat Sudjana (2019:165-173), Djaali (2017:128), dan Slameto (2010:82-91) yang menyatakan bahwa terdapat lima dimensi. Kelima dimensi tersebut dijabarkan menjadi indikator. Indikator tersebut nantinya akan dikembangkan menjadi 50 butir pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Berikut kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel kebiasaan belajar.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Kebiasaan Belajar (Uji Coba)

Dimensi Kebiasaan Belajar (X_2)	Indikator Soal	No Butir Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
Membuat jadwal dan pelaksanaannya	1. Membuat jadwal belajar	1, 2, 4, 5	3	5
	2. Melaksanakan jadwal belajar secara teratur	6	7, 8	3
Membaca dan membuat catatan	1. Membaca buku teks atau buku pelajaran matematika	9, 11	10, 12	4
	2. Membuat catatan atau rangkuman	13, 14, 15, 16, 17	-	5
Menyelesaikan tugas	1. Mengerjakan tugas di sekolah	18, 19, 20, 21, 24	22, 23	7
	2. Menyelesaikan pekerjaan rumah (PR)	25, 26, 27, 28	29	5
Cara mengikuti pelajaran	1. Konsentrasi mengikuti pelajaran	30, 32, 33	31	4
	2. Aktif dalam pembelajaran	34, 36, 37	35, 38	5
Cara dalam proses belajar	1. Cara belajar kelompok	39, 40, 41, 43, 44	42, 45	7
	2. Cara belajar mandiri di rumah	46, 48, 49, 50	47	5
Jumlah		36	14	50

Keterangan: kisi-kisi angket dikembangkan dari pendapat Sudjana (2014:165-173), Djaali (2017:128), dan Slameto (2010: 82-91).

3.8 Pengujian Instrumen

Pada bagian ini akan dijelaskan cara yang digunakan untuk melakukan pengujian instrumen yaitu menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uraikan lengkap sebagai berikut:

3.8.1 Uji Validitas

Sugiyono (2017:168) menyatakan bahwa instrumen yang dianggap valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid akan memperoleh data yang akurat sesuai dengan ukuran dari variabel yang diteliti. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya angket yang akan digunakan dalam penelitian. Angket dapat dinyatakan valid apabila memiliki validitas internal dan validitas eksternal. Uraian mengenai validitas internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

3.8.1.1 Validitas Internal

Sugiyono (2017:169) berpendapat bahwa sebuah instrumen yang telah mempunyai validitas internal atau rasional, apabila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional atau teoritis telah mencerminkan apa yang akan diukur. Validitas internal instrumen terdiri dari validitas isi dan validitas konstruksi. Sugiyono (2017:170) menegaskan bahwa validitas konstruksi adalah jenis validitas yang harus dipenuhi pada instrumen nontes untuk mengukur pendapat maupun sikap responden. Pada instrumen penelitian ini validitas internal diuji dengan pengujian konstruksi yang dilakukan oleh penilai ahli, yaitu Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi, dan Uflihati, S.Pd selaku guru kelas V SDN Bandasari.

3.8.1.2 Validitas Eksternal

Sugiyono (2017:169) menjelaskan bahwa instrumen yang memiliki validitas eksternal yaitu apabila kriteria dalam instrumen tersebut disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. Instrumen penelitian yang telah disusun harus melalui proses uji coba terlebih dahulu, sehingga tidak dapat langsung digunakan untuk mengambil data di lapangan. Sugiyono (2017:172) menyatakan bahwa sebuah instrumen perlu diuji cobakan terlebih dahulu kepada

sejumlah sampel yang berada di luar sampel penelitian namun masih berada dalam populasi penelitian, sebelum dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian. Jumlah sampel uji coba minimal diberikan kepada 30 responden. Besarnya jumlah populasi siswa uji coba diperoleh dari hasil pengurangan populasi penelitian dengan jumlah sampel penelitian. Pengurangan populasi dengan sampel dilakukan untuk setiap SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Rincian populasi siswa uji coba angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Populasi Siswa Uji Coba Angket

No	Nama Sekolah	Populasi Siswa Uji Coba
1	SDN Bandasari	$36 - 27 = 9$ orang
2	SDN Pepedan 01	$20 - 15 = 5$ orang
3	SDN Pepedan 02	$22 - 16 = 6$ orang
4	SDN Debong Wetan 01	$27 - 20 = 7$ orang
5	SDN Debong Wetan 02	$21 - 16 = 5$ orang
6	SDN Pagongan 02	$28 - 21 = 7$ orang
Total		39 orang

Berdasarkan hasil hitung pengurangan populasi penelitian terhadap sampel penelitian pada tabel 3.5 diperoleh populasi uji coba angket sebanyak 39 orang. Adapun untuk menghitung jumlah sampel uji coba dilakukan dengan menggunakan rumus *proporsional random sampling* yang dilakukan pada masing-masing SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Adapun rincian penghitungan sampel uji coba sebagai berikut:

Tabel 3.6 Sampel Uji Coba Angket

No	Nama Sekolah	Populasi Siswa Uji Coba	Sampel Siswa Uji Coba
1	SDN Bandasari	9 orang	$9/39 \times 30 = 7$
2	SDN Pepedan 01	5 orang	$5/39 \times 30 = 4$
3	SDN Pepedan 02	6 orang	$6/39 \times 30 = 5$
4	SDN Debong Wetan 01	7 orang	$7/39 \times 30 = 5$
5	SDN Debong Wetan 02	5 orang	$5/39 \times 30 = 4$
6	SDN Pagongan 02	7 orang	$7/39 \times 30 = 5$
Total		39 orang	30 orang

Berdasarkan perhitungan yang tertera pada tabel 3.6, telah diketahui sampel uji coba angket adalah sebanyak 30 orang. Kemudian, data hasil uji coba angket tersebut ditabulasi untuk dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan dibantu program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Uji validitas angket hasil uji coba dilakukan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Korelasi *Pearson Product Moment*). Langkah-langkah uji korelasi *Bivariate Pearson* sebagai berikut: *Analyze – Corellate – Bivariate*. Pada kotak dialog *Bivariate Corellation*, masukkan data variabel pada kotak *Variabels*. Pada *Corellations* pilih *Pearson* dan pada *Test of Significance* pilih *Two-tailed*, selanjutnya pilih *OK*.

Priyatno (2010:91) juga menjelaskan bahwa kriteria pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid. Namun apabila jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig. 0,05), maka instrumen tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

Butir Pernyataan	Valid	Tidak Valid	Jumlah
Nomor	3, 5, 8, 11, 14, 18, 19, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 49, 50.	1, 2, 4, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 20, 22, 23, 31, 36, 37, 46, 47, 48.	50
Jumlah	29	21	

Tabel 3.8 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Kebiasaan Belajar

Butir Pernyataan	Valid	Tidak Valid	Jumlah
Nomor	2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 13, 16, 17, 19, 20, 22, 24, 25, 27, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 40, 41, 43, 44, 48, 49, 50.	1, 8, 10, 12, 14, 15, 18, 21, 23, 26, 28, 29, 31, 37, 38, 39, 42, 45, 46, 47.	50
Jumlah	30	20	

3.8.3 Uji Reliabilitas

Selain harus memenuhi uji validitas, instrumen juga harus memenuhi uji reliabilitas. Langkah yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak, dapat dilakukan melalui uji reliabilitas. Arikunto (2013:221) berpendapat bahwa reliabilitas pada sebuah instrumen dianggap cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kekonsistenan instrumen dalam mengukur suatu obyek, instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang sama jika digunakan ulang untuk mengukur obyek yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 melalui langkah-langkah klik *Analyze – Scale - Reliability Analysis - klik Statistic – pada Descriptives for pilih Scale if item deleted – Continue – klik OK* (Priyatno 2010:98-99) Hasil pengujian reliabilitas dapat diamati pada *output Reliability Statistic* pada kolom *Cronbach's Alpha*. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai pada kolom *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Sekaran (1992) dalam Priyatno (2010:98) menjelaskan bahwa apabila reliabilitas kurang dari 0,6 dikategorikan kurang baik, sedangkan apabila reliabilitas 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 termasuk dalam kategori baik.

Hasil uji reliabilitas angket motivasi belajar diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,899. Angket kebiasaan belajar didapatkan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,884. Berdasarkan data tersebut maka semua angket yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, karena nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6. Angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya oleh peneliti digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Angket tersebut, sudah mewakili seluruh indikator pada tiap variabel. Hasil uji reliabilitas angket dapat dilihat pada Lampiran 18 dan Lampiran 19.

3.9 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017:199) menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah teknik statistik. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat, dan analisis akhir. Penjelasan lengkapnya sebagai berikut.

3.9.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2017:199) mendeskripsikan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa adanya maksud untuk membuat generalisasi pada kesimpulan tersebut. Analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi deskripsi data variabel bebas yang terdiri dari motivasi belajar dan kebiasaan belajar, serta variabel terikat yaitu hasil belajar matematika. Uraian analisis deskriptif sebagai berikut.

3.9.1.1 Analisis Deskriptif Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu variabel motivasi belajar (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2). Analisis deskriptif yang digunakan pada variabel bebas adalah teknik analisis indeks. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan persepsi umum responden mengenai variabel yang diteliti (Ferdinand, 2014:231). Nilai indeks diperoleh melalui perhitungan indeks tiap indikator variabel penelitian. Jika instrumen yang menggunakan skala jawaban 4, maka nilai indeks dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks} = ((\%F1x1) + (\%F2x2) + (\%F3x3) + (\%F4x4))/4$$

Keterangan:

F1 = Frekuensi responden yang menjawab 1

F2 = Frekuensi responden yang menjawab 2

F3 = Frekuensi responden yang menjawab 3

F4 = Frekuensi responden yang menjawab 4

(Ferdinand, 2014:231)

3.9.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Terikat

Data hasil belajar matematika (Y) diperoleh melalui pengambilan hasil dokumentasi hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal mata pelajaran matematika kelas V tahun ajaran 2019/2020 yang didapatkan dari masing-masing guru kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Analisis deskriptif pada hasil belajar mengacu pada pedoman konversi skala 5 menurut Poerwanti (2009:6.18). Tabel pedoman konversi skala 5 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Pedoman Konversi Skala 5

Tingkat Penguasaan	Hasil Penilaian	
Nilai	Kualifikasi	
80 ke atas	A	Sangat memuaskan
70 – 79	B	Memuaskan
60 – 69	C	Cukup
50 – 59	D	Kurang
49 ke bawah	E	Sangat Kurang

Sumber: Poerwanti (2009:6.18)

3.10 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis terdiri dari uji asumsi dasar dan uji asumsi klasik. Pada uji asumsi dasar meliputi uji normalitas dan linieritas. Sedangkan pada uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas. Penjelasan lengkap sebagai berikut:

3.10.1 Uji Normalitas

Priyatno (2010:71) menjelaskan bahwa pengujian yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data berdistribusi disebut dengan uji normalitas. Pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* dengan bantuan program SPSS versi 22 untuk memudahkan pengolahan, penghitungan, dan analisis data. Priyatno (2010:71) menyatakan langkah yang dilakukan dalam uji normalitas data yaitu melalui *Analyze – Deskriptif Statistic –*

Explore, akan muncul kotak dialog *Explore* pilih *Plots* beri tanda ceklis () pada *Normality plots with test – Continue – OK*. Hasil penghitungan dapat dilihat pada tabel *Test of Normality* pada kolom *Kolmogorov Sminorv*. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai sig. $\geq 0,05$; nilai sig. $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Apabila hasil pengolahan data menggunakan uji *Liliefors* menunjukkan data berdistribusi tidak normal maka perlu dilakukan pengujian menggunakan non parametris yaitu uji normalitas *Spearman Range*.

3.10.2 Uji Linieritas

Priyatno (2010:73) menyatakan bahwa uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data yang terdapat pada dua variabel, apakah kedua variabel memiliki hubungan linier atau tidak. Uji ini dilakukan untuk menemukan persamaan garis regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah untuk melakukan uji linieritas dengan bantuan SPSS versi 22 adalah *Analyze – Compare Means – Means* kemudian akan muncul kotak dialog *Means* – masukan variabel bebas ke kotak *Independent List* – masukan variabel terikat pada kotak *Dependent List* – pilih *Options* - beri tanda ceklis () pada *Test of Linierity – Continue – OK*. Output *ANOVA Tabel* akan menunjukkan hasil pengujian linieritas yang dapat diamati pada baris *Linierity* kolom sig. Priyatno (2010:73) menjelaskan dasar pengambilan keputusan pada uji linieritas adalah dengan melihat nilai signifikansi dua variabel, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan dua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier.

3.10.3 Uji Multikolinieritas

Priyatno (2010:81) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas adalah suatu keadaan di mana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Mencari hubungan linier dalam model regresi merupakan tujuan digunakannya uji multikolinieritas, persyaratan yang harus dipenuhi adalah tidak adanya multikolinieritas dalam model regresi. Uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 22 dengan langkah- langkah yang dijelaskan Priyatno (2010:81) sebagai berikut: *Analyze – Regression – Linear*, akan muncul kotak dialog *Linear Regression* – masukan variabel terikat pada kotak *Dependent* – masukan variabel

bebas pada kotak *Independent* – pilih *Statistic* – beri tanda ceklis (✓) pada *Collinearity Diagnostics* – *Continue* – *OK*. Tabel *Coefficients* pada kolom VIF akan menyajikan hasil pengujian multikolinieritas. Santoso (2001) dalam Priyatno (2010:81) menjelaskan bahwa terjadi multikolinieritas antara variabel dengan variabel lainnya apabila VIF yang ditunjukkan pada tabel *Coefficient* > 5 .

3.10.4 Uji Heteroskedastisitas

Priyatno (2010:83) menyatakan bahwa heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual merupakan tujuan digunakannya uji heteroskedastisitas. Model regresi harus homogen dan tidak ada masalah heteroskedastisitas adalah persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi. Pada penelitian ini digunakan Uji *Sperman's rho* untuk menguji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel bebas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22 melalui langkah-langkah sebagai berikut: *Analyze* – *Regression* – *Linear*, kemudian akan muncul kotak dialog *Linear*, pindahkan variabel bebas ke kotak *Independent List*, dan variabel terikat ke kotak *Dependent List* – lakukan langkah *save* – beri tanda ceklis (✓) pada *Unstandardized* – *Continue* – *OK*. Langkah selanjutnya pilih *Analyze* – *Correlate* – *Bivariate*, akan muncul kotal dialog *Bivariate Correlation* – masukan variabel *Unstandardized residual* ke kotak dialog *Variabels* – beri tanda ceklis (✓) pada *Spearman*, dan hilangkan tanda ceklis (✓) pada *Pearson* – *OK*. Hasil pengujian heteroskedastististas dapat diamati pada tabel *Correlations*. Priyatno (2010:84-85) menjelaskan model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas apabila nilai sig. yang tertera pada tabel *Correlations* kurang dari 0,05.

3.11 Analisis Akhir (Uji Hipotesis)

Analisis akhir merupakan metode pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji kebenaran mengenai asumsi atau dugaan sementara yang telah

dibuat sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini analisis akhir yang dilakukan untuk menguji hipotesis terdiri dari analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, analisis regresi ganda, analisis koefisien determinasi, dan uji F. Penjelasan lengkap sebagai berikut:

3.11.1 Analisis Korelasi Sederhana

Priyatno (2010:16) menyatakan bahwa tujuan analisis korelasi sederhana yaitu untuk mengetahui keeratan dan arah hubungan yang terjadi antara kedua variabel. Teknik analisis korelasi menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program SPSS versi 22. Priyatno (2010:18) menyatakan bahwa langkah-langkah analisis korelasi sederhana yaitu *Analyze – Correlate – Bivariate* kemudian akan muncul kotak dialog *Bivariate* pindahkan data variabel motivasi belajar (X1) dan hasil belajar ke kotak *Variables* > klik *Ok*. Langkah yang sama juga dilakukan untuk mengetahui analisis korelasi sederhana kebiasaan belajar (X2) dengan variabel hasil belajar (Y) lakukan dengan hal yang sama, yaitu dengan masukan variabel hasil belajar (Y) ke kotak *Dependent* dan variabel kebiasaan belajar. Kriteria pengambilan keputusan korelasi sederhana yaitu jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak. Namun jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima. Hasil analisis korelasi ganda dapat disesuaikan dengan interpretasi koefisien korelasi nilai R menurut Sugiyono. Pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber :Sugiyono (2017:242)

Priyatno (2010:16) menjelaskan bahwa nilai koefisien korelasi berkisar pada rentang 1 sampai -1, apabila nilai korelasi mendekati 1 atau -1 maka

hubungan antar variabel semakin kuat, sebaliknya apabila nilai korelasi mendekati 0, maka hubungan antar variabel semakin lemah. Apabila kenaikan variabel searah atau nilai variabel X juga diikuti dengan kenaikan nilai variabel Y, maka kedua variabel tersebut memiliki nilai positif. Namun apabila kenaikan variabel tidak searah, nilai variabel X naik sedangkan nilai variabel Y turun kedua variabel tersebut memiliki hubungan negatif.

3.11.2 Analisis Regresi Sederhana

Priyatno (2010:55) menyatakan bahwa analisis regresi sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Tujuan analisis regresi sederhana yaitu untuk memerkirakan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Tujuan lainnya yaitu untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat positif atau negatif. Priyatno (2010:55) mengungkapkan untuk mengetahui persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y}	= hasil belajar matematika
X	= motivasi dan kebiasaan belajar
a	= konstanta (nilai \hat{Y} apabila X=0)
b	= koefisien regresi

Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 22 untuk menghitung analisis regresi sederhana. Priyatno (2010:56) menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut: *Analyze – Regression – Linear*, kemudian akan muncul kotak dialog *Linear Regression* masukan variabel motivasi belajar (X₁) pada kotak *Independent(s)* selanjutnya variabel hasil belajar (Y) dimasukkan pada kotak *dependent – OK*. Hal serupa juga dilakukan untuk variabel kebiasaan belajar (X₂) dengan variabel hasil belajar (Y). Masukan variabel X₂ pada kotak *independet(s)*, sedangkan variabel Y pada kotak *dependents* kemudian *OK*.

3.11.3 Analisis Korelasi Ganda

Priyatno (2010:65) menyatakan fungsi analisis korelasi ganda yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas atau lebih (X) secara serentak

terhadap variabel terikat (Y). Langkah-langkah untuk menguji korelasi berganda yaitu dengan klik *Analyze - Regression - Linier*. Masukkan variabel motivasi belajar dan kebiasaan belajar pada kotak *Independent* dan variabel hasil belajar pada kotak *Dependent* kemudian klik OK.

Pada tabel *Model Summary* kolom R dapat diamati hasil analisis korelasi ganda yang menunjukkan nilai r hitung. Priyatno (2010:65) berpendapat bahwa nilai korelasi (r) berkisar antara 0 sampai 1, apabila nilai semakin mendekati 1, maka hubungan yang terjadi semakin kuat. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Sugiyono (2017:242) memberikan pedoman untuk melakukan interpretasi pada koefisien korelasi seperti yang sudah dijelaskan pada Tabel 3.10.

3.11.4 Analisis Regresi Ganda

Riduwan (2015:155) berpendapat bahwa analisis regresi berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana yang bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan dua variabel atau lebih dan memprediksi besarnya pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Priyatno (2010:61) juga berpendapat bahwa analisis regresi linier berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat.

Tujuan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui kenaikan atau penurunan variabel bebas sehingga dapat memerkirakan nilai dari variabel terikat. Selain itu, analisis regresi berganda juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi ganda pada penelitian ini digunakan untuk menentukan pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Priyatno (2010:61) merumuskan persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan

\hat{Y} = hasil belajar matematika

X_1, X_2, X_n = motivasi dan kebiasaan belajar

a = konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2 = 0$)

b_1, b_2, b_n = koefisien regresi

Penghitungan analisis regresi ganda pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 22. Priyatno (2010:62-63) menyatakan bahwa terdapat langkah-langkah yang dilakukan yaitu *Analyze – Regression – Linear*, akan muncul kotak dialog *Linear Regression*, masukan variabel X_1 dan X_2 pada kotak *Independent(s)*, dan variabel hasil belajar (Y) pada kotak *dependent – OK*. Hasil penghitungan analisis regresi ganda akan disajikan pada *output Linear Regression* kolom koefisien kemudian kolom B.

3.11.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Riduwan (2015:224) berpendapat bahwa koefisien determinasi adalah koefisien korelasi *Person Product Moment* yang dikuadratkan kemudian dikalikan 100%. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Riduwan (2015:224) menjabarkan rumus untuk menghitung korelasi determinasi sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi ganda

Pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 22 untuk mengetahui besar koefisien korelasi ganda. Priyatno (2010:66) menyebutkan langkah-langkah pengujian R^2 yaitu klik *Analyze – Regression – Linier*,n kemudian masukkan variabel motivasi belajar dan kebiasaan belajar ke kotak *Independent(s)* dan variabel hasil belajar ke kotak *Dependent* dan klik *OK*. Koefisien korelasi dapat diamati pada *output Model Summary* pada kolom *R Square*. Kriteria koefisien determinasi yaitu apabila R^2 sama dengan 0, maka variabel bebas tidak memberi persentase kontribusi pengaruh pada variabel terikat sedikitpun. Namun, apabila nilai R^2 sama dengan 1 berarti, variabel bebas memberikan persentase sumbangan pengaruh yang sempurna terhadap variabel terikat.

3.11.6 Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Analisis koefisien regresi digunakan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh secara simultan dan signifikan variabel X terhadap variabel Y (Priyatno 2010:67). Pada penelitian ini Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel

motivasi belajar dan kebiasaan belajar bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Pada penelitian ini uji F dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Hasil uji F dapat diamati pada tabel *output ANOVA* dari hasil analisis regresi berganda. Priyatno (2010:67) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti pengaruh antara variabel bebas dan terikat tidak signifikan, sedangkan apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada hasil penelitian disajikan temuan-temuan yang berkaitan dengan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data variabel penelitian, hasil uji prasyarat analisis, dan hasil uji hipotesis. Bagian pembahasan adalah upaya dalam memahami temuan hasil penelitian dari masing-masing variabel penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan penelitian yang disusun secara jelas, sistematis, dan komprehensif. Pada hasil penelitian akan disajikan data penelitian yang telah diolah, meliputi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data variabel penelitian, hasil uji prasyarat analisis, dan hasil uji hipotesis. Penjelasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, terdiri dari enam sekolah dasar negeri dengan banyaknya populasi 154 siswa kelas V tahun ajaran 2019/2020. Rincian populasi siswa kelas V tersebut yaitu SDN Bandasari terdiri dari 36 orang, SDN Pepedan 01 terdiri dari 20 orang, SDN Pepedan 02 terdiri dari 22 orang, SDN Debong Wetan 01 terdiri dari 27 orang, SDN Debong Wetan 02 terdiri dari 21 orang, dan SDN Pagongan 02 terdiri dari 28 orang. Rincian populasi penelitian selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 2.

Populasi pada penelitian ini tidak semuanya digunakan sebagai responden. Namun, peneliti mengambil 112 orang dari populasi tersebut untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Nama siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian tercantum pada Lampiran 3. Kemudian, sampel uji coba instrumen diambil dari

populasi yang sama, namun di luar sampel penelitian yaitu sebanyak 30 siswa. Nama siswa yang termasuk dalam sampel uji coba tercantum pada Lampiran 3

Lokasi sekolah dasar negeri yaitu terletak di Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. SDN Bandasari berada di Jalan Cokroyudan Desa Bandasari, SDN Pepedan 01 berada di Jalan Kepepeng No. 10 Desa Pepedan, SDN Pepedan 02 berada di Jalan Jetis Desan Pepedan, SDN Debong Wetan 01 berada di Jalan Abadi Desa Debong wetan, SDN Debong Wetan 02 berada di Jalan Abadi Desa Debong Wetan, dan SDN Pagongan 02 berada di Jalan Datuk Kahfi Desa Pagongan.

4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi mengenai hasil pengumpulan data dari masing-masing variabel penelitian, sehingga memudahkan untuk memahaminya. Data yang telah diperoleh dari 112 responden, selanjutnya ditabulasikan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2013*, dan diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 22, untuk dianalisis secara deskriptif. Langkah-langkah analisis deskriptif adalah *Analyze - Descriptive Statistic - Descriptives* - masukkan variabel hasil belajar, motivasi belajar, dan kebiasaan belajar ke kotak *variable(s)* - klik *Option*, dan isikan statistik yang ingin dianalisis (*Means, Std Dev, variance, Minimum, Maximum, Sum, Range*) - pilih *Continue* - lalu klik Ok. Hasil perhitungan analisis deskriptif dapat dilihat dari *output Descriptive Statistics*. Berdasarkan perhitungan, hasil analisis deskriptif statistik variabel hasil belajar (Y), motivasi belajar (X₁), dan kebiasaan belajar (X₂) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Penelitian

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Motivasi Belajar	112	49	50	99	8419	75,17	12,687	160,953
Kebiasaan Belajar	112	48	52	100	8524	76,11	10,649	113,412
Hasil Belajar	112	44	46	90	7605	67,90	9,101	82,828
Valid N (listwise)	112							

Berdasarkan hasil perhitungan data yang telah disajikan pada Tabel 4.1, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel motivasi belajar dengan sampel sebanyak 112 siswa diperoleh hasil rentang nilai (*range*) sebesar 49; nilai terendahnya (*minimum*) 50; nilai tertinggi (*maximum*) 99; penjumlahan keseluruhan (*sum*) sebesar 8419; dengan rata-rata (*mean*) 75,17; simpangan (*std.deviation*) sebesar 12,687; dan varian data sebesar 160,953.
2. Variabel kebiasaan belajar dengan sampel sebanyak 112 siswa diperoleh hasil rentang nilai (*range*) sebesar 48; nilai terendahnya (*minimum*) 52; nilai tertinggi (*maximum*) 100; penjumlahan keseluruhan (*sum*) sebesar 8524; dengan rata-rata (*mean*) 76,11; simpangan (*std.deviation*) sebesar 10,649; dan varian data sebesar 113,412.
3. Variabel hasil belajar dengan sampel sebanyak 112 siswa diperoleh hasil rentang nilai (*range*) sebesar 44; nilai terendahnya (*minimum*) 56; nilai tertinggi (*maximum*) 90; penjumlahan 7605; dengan rata-rata (*mean*) 67,90; simpangan (*std.deviation*) sebesar 9,101; dan varian data sebesar 82,828.

Setelah data dianalisis secara deskriptif, selanjutnya dilakukan analisis indeks untuk menggambarkan pendapat responden terhadap item-item pernyataan yang diajukan dalam penelitian. Penghitungan nilai indeks secara keseluruhan diperoleh dari penghitungan nilai indeks pada tiap indikator penelitian. Langkah-langkah dalam menghitung nilai indeks suatu variabel penelitian adalah sebagai berikut.

- (1) Menghitung skor jawaban responden dan mentabulasikan data.

Peneliti melakukan penskoran pada setiap item pernyataan angket, baik angket motivasi belajar dan angket kebiasaan belajar. Pada penelitian ini, penskoran menggunakan aturan pada skala *Likert*. Skala *Likert* yang digunakan telah dimodifikasi menjadi 4 jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Setiap alternatif jawaban memiliki skor yang berbeda, tergantung pada sifat pernyataannya. Pernyataan yang bersifat positif memiliki nilai 4 untuk jawaban selalu, 3 untuk jawaban sering, 2 untuk jawaban kadang-kadang, dan 1 untuk jawaban tidak pernah, sedangkan pada

pernyataan negatif diberi skor sebaliknya yakni 1 untuk jawaban selalu, 2 untuk jawaban sering, 3 untuk jawaban kadang-kadang, dan 4 untuk jawaban tidak pernah. Cara memberikan skor pada angket motivasi belajar sama dengan cara memberikan skor pada angket kebiasaan belajar, karena angket motivasi belajar dan kebiasaan belajar memiliki alternatif jawaban yang sama.

- (2) Menghitung persentase frekuensi jawaban responden.

Responden yang memiliki persentase jawaban yang berbeda-beda, sehingga diperlukan rumus yang dapat digunakan untuk menghitung persentase frekuensi jawaban responden yaitu sebagai berikut.

$$\%F_a = n_a / N \times 100\%$$

Keterangan:

%Fa = presentasi frekuensi jawaban

na = jumlah responden yang memberi skor 1, 2, 3, atau 4.

a = skor 1, 2, 3, atau 4.

N = total jumlah responden/sampel penelitian.

(Ferdinand, 2014:231)

- (3) Menghitung nilai indeks item pernyataan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Indeks Pernyataan} = ((\%F_1 \times 1) + (\%F_2 \times 2) + (\%F_3 \times 3) + (\%F_4 \times 4)) / 4$$

Keterangan:

F1 = Frekuensi responden yang menjawab 1

F2 = Frekuensi responden yang menjawab 2

F3 = Frekuensi responden yang menjawab 3

F4 = Frekuensi responden yang menjawab 4

(Ferdinand, 2014:232)

- (4) Menghitung nilai indeks tiap indikator.

Penghitungan nilai indeks tiap indikator diperlukan sebuah rumus. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata nilai indeks yang terdapat dalam satu indikator adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Indeks Indikator} = (\text{Indeks pernyataan 1}) + (\text{Indeks pernyataan 2}) + \dots \\ (\text{Indeks pernyataan})/n$$

(5) Menafsirkan nilai indeks variabel

Rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai indeks pada tiap variabel yaitu rata-rata nilai indeks dimensi variabel. Rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Nilai Indeks Variabel} = \frac{(\text{Indeks indikator 1}) + (\text{Indeks indikator 2}) + \dots + (\text{Indeks indikator n})}{n}$$

(6) Menafsirkan nilai indeks variabel dengan aturan kriteria *Three Box Method*.

Penelitian ini menggunakan Skala *Likert* dengan angket tertutup, sehingga alternatif jawaban hanya ada 4, yaitu jawaban 1, jawaban 2, jawaban 3, sampai jawaban 4, maka tidak ada alternatif jawaban 0 (nol). Menurut Ferdinand, 2014: 231), angket dengan angka jawaban tidak dimulai dari angka 0, maka angka indeks yang dihasilkan dimulai dari angka 10 sampai 100, maka rentang angka indeks yaitu 90. Rentang 90 tersebut dibagi menjadi tiga kotak aturan (*Three Box Method*), sehingga dihasilkan kriteria penafsiran nilai indeks sebagai berikut:

Tabel 4.2 Three Box Method

Rentang Nilai	Kategori
71,00 – 100,00	Tinggi
41,00 – 70,00	Sedang
10,00 – 40,00	Rendah

Sumber: Ferdinand (2014:232)

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar

Variabel motivasi belajar siswa diukur menggunakan angket dengan 4 alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Angket motivasi belajar terdiri dari 29 butir pernyataan, dimana merupakan penjabaran dari 6 dimensi, yaitu (1) hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) dorongan dan kebutuhan belajar; (3) harapan dan cita-cita; (4) penghargaan dalam belajar; (5) kegiatan belajar yang menarik; dan (6) lingkungan belajar yang kondusif, serta 14

indikator yang meliputi: kehadiran di sekolah, menyiapkan alat dan sumber belajar, aktif dalam mengikuti KBM di kelas, gemar membaca buku pelajaran matematika, usaha dalam menghadapi kesulitan, semangat dalam mengikuti KBM, keinginan mendapatkan nilai matematika yang optimal, kualifikasi hasil, keinginan mendapat reward dari guru, keinginan mendapat juara kelas, belajar sambil kerja kelompok, belajar dengan media pembelajaran, suasana lingkungan sekolah, dan suasana lingkungan rumah.

Nilai indeks motivasi belajar dapat diketahui, apabila nilai indeks pada tiap-tiap dimensi yang digunakan untuk motivasi belajar dihitung terlebih dahulu. Perhitungan nilai indeks indikator dapat dilakukan apabila sebelumnya telah diketahui distribusi frekuensi pada tiap pernyataan. Perhitungan nilai indeks indikator dapat diketahui apabila sebelumnya setiap pernyataan telah dilakukan perhitungan distribusi frekuensi masing-masing item pernyataan. Hasil deskripsi empiris dari sampel penelitian sebanyak 112 responden, menggambarkan nilai distribusi frekuensi jawaban responden pada dimensi “hasrat dan keinginan untuk berhasil” pada indikator aktif dalam mengikuti KBM di kelas yaitu terdapat pada item pernyataan nomor 3 dan 4. Langkah-langkah dalam menghitung persentase frekuensi pernyataan atas jawaban responden terhadap pernyataan nomor 3 adalah sebagai berikut.

1. Responden yang menjawab dengan skor 1 sebanyak 9 orang.

$$\begin{aligned} \%F_i &= n_1/N \times 100 \\ &= 9/112 \times 100 \\ &= 8,04\% \end{aligned}$$

2. Responden yang menjawab dengan skor 2 sebanyak 22 orang.

$$\begin{aligned} \%F_i &= n_2/N \times 100 \\ &= 22/112 \times 100 \\ &= 19,64\% \end{aligned}$$

3. Responden yang menjawab dengan skor 3 sebanyak 27 orang.

$$\begin{aligned} \%F_i &= n_3/N \times 100 \\ &= 27/112 \times 100 \\ &= 24,11\% \end{aligned}$$

4. Responden yang menjawab dengan skor 4 sebanyak 54 orang.

$$\begin{aligned} \%F_i &= n_4 / N \times 100 \\ &= 54 / 112 \times 100 \\ &= 48,21\% \end{aligned}$$

Perhitungan tersebut diolah dengan bantuan program *Microsoft Excel* 2013, kemudian ditabulasikan seperti pada Tabel 4.3 indeks variabel motivasi belajar. Langkah-langkah dalam menghitung persentase frekuensi pernyataan atas jawaban responden terhadap pernyataan nomor 4 adalah sebagai berikut:

1. Responden yang menjawab dengan skor 1 sebanyak 14 orang.

$$\begin{aligned} \%F_i &= n_1 / N \times 100 \\ &= 14 / 112 \times 100 \\ &= 10,71\% \end{aligned}$$

2. Responden yang menjawab dengan skor 2 sebanyak 40 orang.

$$\begin{aligned} \%F_i &= n_2 / N \times 100 \\ &= 40 / 112 \times 100 \\ &= 35,71\% \end{aligned}$$

3. Responden yang menjawab dengan skor 3 sebanyak 28 orang.

$$\begin{aligned} \%F_i &= n_3 / N \times 100 \\ &= 28 / 112 \times 100 \\ &= 25,00\% \end{aligned}$$

4. Responden yang menjawab dengan skor 4 sebanyak 30 orang.

$$\begin{aligned} \%F_i &= n_4 / N \times 100 \\ &= 30 / 112 \times 100 \\ &= 26,79\% \end{aligned}$$

Perhitungan tersebut diolah dengan bantuan program *Microsoft Excel* 2013, kemudian ditabulasikan seperti pada Tabel 4.3 indeks variabel motivasi belajar. Dari perhitungan tersebut, nilai indeks indikator “aktif dalam mengikuti KBM di kelas” dapat diperoleh dengan cara menghitung nilai indeks masing-masing item pernyataan yaitu terdapat 2 item pernyataan untuk indikator aktif dalam mengikuti KBM di kelas, sebagai berikut:

$$\text{Nilai indeks pada pernyataan 3} = ((\%F_{1 \times 1}) + (\%F_{2 \times 2}) + (\%F_{3 \times 3}) + (\%F_{4 \times 4})) / 4$$

$$\begin{aligned}
 &= ((8,04\% \times 1) + (19,64\% \times 2) + (24,11\% \times 3) + \\
 &\quad (48,21\% \times 4)) / 4 \\
 &= 78,13\%
 \end{aligned}$$

Nilai indeks pada pernyataan 4 = $((\%F_{1 \times 1}) + (\%F_{2 \times 2}) + (\%F_{3 \times 3}) + (\%F_{4 \times 4})) / 4$

$$\begin{aligned}
 &= ((12,50\% \times 1) + (35,71\% \times 2) + (25,00\% \times 3) + \\
 &\quad (26,79\% \times 4)) / 4 \\
 &= 66,52\%
 \end{aligned}$$

Kemudian, untuk memperoleh nilai indeks indikator aktif dalam mengikuti KBM di kelas pada dimensi hasrat dan keinginan untuk berhasil dapat menggunakan rumus $\frac{\text{Nilai indeks item pernyataan 3} + \text{nilai indeks item pernyataan 4}}{2}$, sehingga diperoleh hasil $\frac{78,13 + 66,52}{2} = 72,32\%$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai indeks indikator aktif dalam mengikuti KBM di kelas sebesar 72,32%. Langkah yang sama dilakukan untuk menentukan nilai indeks pada masing-masing indikator.

Penentuan nilai indeks dimensi dengan cara menghitung rata-rata nilai indeks indikator dengan menggunakan rumus sama dengan rumus penentuan indeks indikator di atas. Contohnya menentukan nilai indeks dimensi “hasrat dan keinginan untuk berhasil” yang terdiri dari tiga indikator yaitu: kehadiran di sekolah, menyiapkan alat dan sumber belajar, dan aktif dalam mengikuti KBM di kelas.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Indeks Dimensi 1} &= ((\text{Indeks indikator 1}) + (\text{Indeks Indikator 2}) + \\
 &\quad (\text{Indeks Indikator 3})) / 3 \\
 &= (74,55\% + 76,56\% + 72,32\%) / 3 \\
 &= 74,48\%
 \end{aligned}$$

Langkah yang sama dilakukan untuk masing-masing dimensi yang terdapat dalam variabel kebiasaan belajar. Berikut ini dikemukakan terperinci masing-masing nilai indeks dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Nilai Indeks Motivasi Belajar

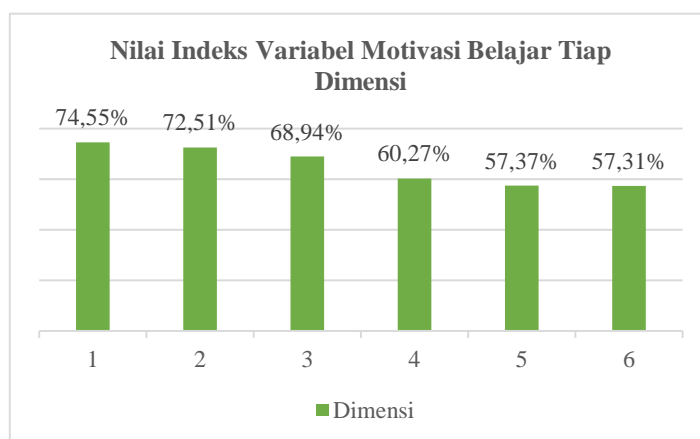
No.	Dimensi	Indikator	No. Item	Indeks (%)		
				Pernyataan	Indikator	Dimensi
1	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	Kehadiran di sekolah	1	74,55	74,55	74,55
		Menyiapkan alat dan sumber belajar	2	76,56	76,56	
		Aktif dalam mengikuti KBM di kelas	3	78,13	72,32	
			4	66,52		
2	Dorongan dan kebutuhan belajar	Gemar membaca buku pelajaran matematika	5	67,63	67,63	72,51
		Usaha dalam menghadapi kesulitan	6	70,31	73,88	
			7	77,46		
		Semangat dalam mengikuti KBM	8	76,56	76,56	
3	Harapan dan cita-cita	Keinginan mendapatkan nilai matematika yang optimal	9	69,42	74,33	68,94
			10	80,13		
			11	73,44		
		Kualifikasi hasil	12	63,62	63,76	
			13	63,39		
			14	64,29		
4	Penghargaan dalam belajar	Keinginan mendapat reward dari guru	15	64,51	59,08	60,27
			16	58,71		
			17	54,02		
		Keinginan mendapat juara kelas	18	60,04	61,09	
			19	68,53		
			20	54,69		
5	Kegiatan belajar yang menarik	Belajar sambil kerja kelompok	21	59,38	57,89	57,37
			22	55,58		
			23	58,71		
		Belajar menggunakan media pembelajaran	24	54,02	56,03	
			25	55,80		
			26	58,26		
6	Lingkungan belajar yang kondusif	Suasana lingkungan sekolah	27	57,37	57,37	57,31
		Suasana belajar di rumah	28	56,03	58,82	
			29	61,61		
Nilai Indeks Variabel						65,23

Sumber: Lampiran 26

Berdasarkan hasil perhitungan nilai indeks terhadap 6 dimensi yang mencakup 14 indikator tersebut, maka dapat dihitung nilai indeks variabel motivasi belajar dengan mencari rata-ratanya, sehingga diperoleh nilai indeks variabel kebiasaan belajar sebesar 65,23%. Cara penentuan kriteria dengan menggunakan *Three Box Method*. Nilai indeks pada variabel motivasi belajar sebesar 65,23% apabila diukur menggunakan kriteria *Three Box Method*, maka termasuk dalam kategori sedang. Sehingga, dapat dikatakan bahwa persepsi responden terhadap pernyataan juga tergolong sedang.

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa indeks dimensi variabel motivasi belajar yang paling dominan terletak pada dimensi “hasrat dan keinginan untuk berhasil” dengan nilai indeks sebesar 74,55%. Nilai indeks dimensi variabel motivasi belajar yang paling rendah terletak pada dimensi “lingkungan belajar yang kondusif” dengan nilai indeks sebesar 57,31%.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *Ms. Excel*, maka persentase nilai indeks variabel motivasi belajar dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Diagram Persentase Nilai Indeks Motivasi Belajar

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Kebiasaan Belajar

Perhitungan nilai indeks variabel kebiasaan belajar menggunakan cara yang sama dengan perhitungan nilai indeks variabel sebelumnya. Hasil perhitungan nilai indeks variabel kebiasaan belajar dengan 5 dimensi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Nilai Indeks Kebiasaan Belajar

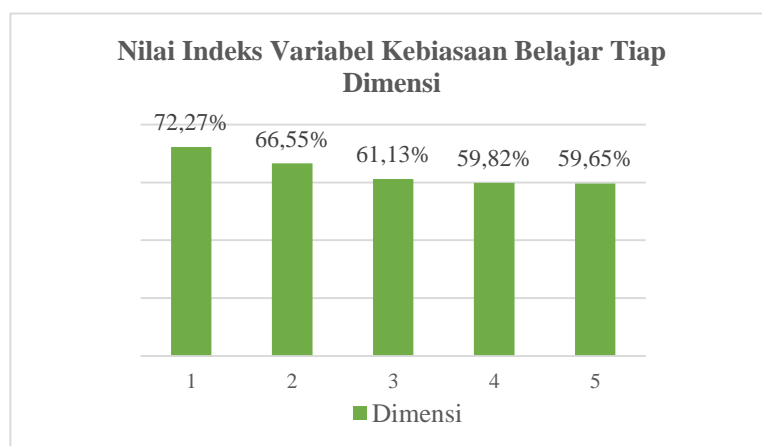
No	Dimensi	Indikator	No. Item	Indeks (%)		
				Pernyataan	Indikator	Dimensi
1	Membuat jadwal dan pelaksanaannya	Membuat jadwal belajar.	1	71,65	74,44	72,27
			2	79,24		
			3	73,88		
			4	72,99		
		Melaksanakan jadwal belajar secara teratur	5	71,21	70,09	
			6	68,97		
2	Membaca dan membuat catatan dari buku teks	Membaca buku teks atau buku pelajaran matematika.	7	72,10	71,88	66,55
			8	71,65		
		Membuat catatan atau rangkuman.	9	61,61	61,22	
			10	62,28		
			11	58,48		
			12	62,50		
3	Menyelesaikan tugas	Mengerjakan tugas di sekolah	13	61,38	62,22	61,13
			14	64,06		
			15	62,72		
			16	60,71		
		Mengerjakan penugasan rumah	17	60,04	60,04	
		4	Cara mengikuti pelajaran	Konsentrasi mengikuti pelajaran.	18	
19	59,82					
20	61,61					
Aktif dalam pembelajaran.	21			59,60	58,93	
	22			60,71		
	23			59,60		
5	Cara dalam proses belajar	Cara belajar kelompok.	24	55,80	57,03	59,65
			25	58,93		
			26	59,82		
			27	53,57		
		Cara belajar mandiri di rumah.	28	62,28	62,28	
			29	62,28		
30	62,28					
Nilai Indeks Variabel						63,88

Sumber: Lampiran 27

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa nilai indeks variabel kebiasaan belajar adalah sebesar 63,88%. Dilihat dari besarnya nilai indeks variabel ini dengan kriteria *Three Box Method*, maka nilai indeks 63,88% berada pada rentang interpretasi 41,00 – 70,00. Nilai indeks untuk variabel motivasi belajar sebesar 63,88% termasuk dalam kategori sedang. Hal ini berarti responden memiliki persepsi yang tergolong sedang terhadap item pernyataan pada variabel kebiasaan belajar.

Berdasarkan tabel indeks tersebut, diketahui bahwa indeks variabel kebiasaan belajar yang paling dominan terletak pada dimensi “membuat jadwal dan pelaksanaannya” dengan nilai indeks sebesar 72,27%. Sebaliknya, nilai indeks variabel kebiasaan belajar yang paling rendah pada dimensi “cara dalam proses belajar” dengan nilai indeks sebesar 59,65%.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua nilai indeks variabel lebih dari 41,00, artinya semua nilai indeks variabel berada pada rentang interpretasi 41,00 –70,00. Sehingga, responden memiliki derajat persepsi kategori “sedang” atas variabel kebiasaan belajar dan variabel motivasi belajar. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *Ms. Excel*, maka persentase nilai indeks variabel kebiasaan belajar dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Diagram Persentase Nilai Indeks Kebiasaan Belajar

Berdasarkan perbandingan nilai indeks variabel motivasi belajar dengan variabel kebiasaan belajar, diketahui bahwa indeks variabel kebiasaan belajar

sebesar 65,23%. Hal ini tidak jauh berbeda dengan indeks variabel motivasi belajar yaitu sebesar 63,88%. Rekapitulasi indeks untuk masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Rata-rata Nilai Indeks

Variabel	N	Rata-rata Indeks
Motivasi Belajar	29	65,23%
Kebiasaan Belajar	30	63,88%

4.1.2.3 Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar Matematika

Analisis deskriptif variabel hasil belajar matematika bertujuan untuk menggambarkan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri Se- Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhuri Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020. Variabel hasil belajar matematika dianalisis secara deskriptif dan dikategorikan berdasarkan pada pedoman konversi skala 5 menurut Poerwanti (2009:6.18). Hasil analisis tersebut menunjukkan tingkat penguasaan siswa dalam bentuk skor, dan hasil penilaian kualifikasi siswa dalam bentuk huruf dan kualifikasi. Pedoman konversi skala 5 ditunjukkan pada Tabel 4.6

Tabel 4.6 Pedoman Konversi Skala 5

Tingkat Penguasaan Nilai	Hasil Penilaian Kualifikasi	
80 ke atas	A	Sangat memuaskan
70 – 79	B	Memuaskan
60 – 69	C	Cukup
50 – 59	D	Kurang
49 ke bawah	E	Sangat Kurang

Sumber: Poerwanti (2009:6.18)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan penghitungan jumlah siswa untuk setiap tingkat pencapaiannya, diperoleh hasil tingkat pencapaian dari siswa yang mendapat nilai diatas 80 sampai dengan siswa yang mendapat nilai 49 ke

bawah. Hasil analisis deskriptif pada kriteria hasil belajar PAS disertai jumlah siswa dan persentasenya dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Frekuensi Nilai PAS Matematika Sampel Penelitian

Kriteria	Rekap Nilai	Frekuensi	Persentase
A >80 (sangat memuaskan)	80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 82, 86, 87, 90	14	12,50%
B 70 – 79 (memuaskan)	70, 70, 70, 70, 70, 70, 70, 70, 70, 71, 72, 72, 72, 72, 73, 73, 73, 73, 74, 74, 74, 74, 74, 75, 75, 75, 75, 75, 75, 76, 76, 76, 76, 76, 77, 78, 78, 78, 78, 79	38	33,93%
C 60 – 69 (cukup)	60, 60, 60, 60, 60, 60, 60, 60, 61, 61, 62, 62, 62, 62, 62, 62, 63, 63, 63, 64, 64, 65, 65, 65, 65, 65, 66, 66, 67, 68, 68, 68, 68, 68, 68, 68, 68, 69, 69, 69	39	34,82%
D 50 – 59 (kurang)	50, 52, 53, 54, 54, 55, 55, 55, 55, 56, 57, 58, 58, 59, 59, 59, 59, 59, 59, 59, 59	20	17,86%
E >49 (sangat kurang)	46	1	0,89%
Jumlah	7.567	112	100%

Sumber: Lampiran 28

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa terdapat lima kualifikasi tingkat pencapaian hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Kelima kualifikasi tersebut adalah sangat memuaskan (A), memuaskan (B), cukup (C), kurang (D), dan sangat kurang (E).

Siswa yang berada di tingkat pencapaian lebih dari 80 atau kualifikasi sangat memuaskan terdapat 14 orang dengan persentase sebesar 12,50%. Rincian dari jumlah tersebut yaitu 10 orang mendapat nilai 80, 1 orang mendapat nilai 82, 1 orang mendapat nilai 87, dan 1 orang mendapat nilai 90.

Siswa yang berada di tingkat pencapaian 70-79 atau kualifikasi memuaskan terdapat 38 orang dengan persentase 33,93%. Rincian dari jumlah tersebut yaitu 8 orang mendapat nilai 70, 1 orang mendapat nilai 71, 4 orang

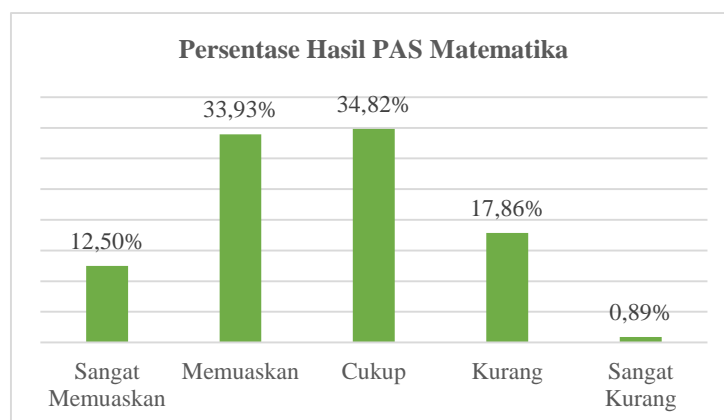
mendapat nilai 73, 5 orang mendapat nilai 75, 5 orang mendapat nilai 76, 1 orang mendapat nilai 77, 4 orang mendapat nilai 78, dan 1 orang mendapat nilai 79.

Siswa yang berada pada tingkat pencapaian 60-69 atau pada kualifikasi cukup terdapat 39 orang dengan persentase 34,82%. Rincian dari jumlah tersebut yaitu 7 orang mendapat nilai 60, 2 orang mendapat nilai 61, 7 orang mendapat nilai 62, 3 orang mendapat nilai 63, 2 orang mendapat nilai 64, 4 orang mendapat nilai 65, 2 orang mendapat nilai 66, 1 orang mendapat nilai 67, 8 orang mendapat nilai 68, dan 3 orang mendapat nilai 69.

Siswa yang berada di tingkat pencapaian 50-59 atau pada kualifikasi kurang dengan persentase sebesar 17,86%. Rincian dari jumlah tersebut yaitu 1 orang mendapat nilai 50, 1 orang mendapat nilai 51, 1 orang mendapat nilai 52, 1 orang mendapat nilai 53, 2 orang mendapat nilai 54, 4 orang mendapat nilai 55, 1 orang mendapat nilai 56, 1 orang mendapat nilai 57, 2 orang mendapat nilai 58, dan 7 orang mendapat nilai 59.

Siswa yang berada di tingkat pencapaian kurang dari 49 sebanyak 1 orang yang mendapat nilai 46 dengan persentase sebesar 0,89%.

Berdasarkan hasil analisis Frekuensi Nilai PAS Matematika Sampel Penelitian pada Tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal mendapat nilai hasil belajar matematika dengan kriteria cukup. Persentase hasil belajar PAS matematika siswa disajikan pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Diagram Persentase Hasil PAS matematika

4.1.3 Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Penjelasan mengenai hasil uji prasyarat analisis adalah sebagai berikut.

4.1.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data dalam berdistribusi. Uji normalitas merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam uji analisis parametrik. Uji normalitas data merupakan hal yang penting karena apabila data berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Pengujian menggunakan uji *Liliefors* dengan bantuan program SPSS 22. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel *Tests of Normality* pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, dan apabila kurang dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas lebih lengkap terdapat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Motivasi Belajar	,062	112	,200*	,971	112	,014
Kebiasaan Belajar	,083	112	,056	,988	112	,413
Hasil Belajar	,076	112	,141	,984	112	,217

Sumber: Lampiran 29

Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh nilai signifikansi pada variabel motivasi belajar sebesar 0,200, variabel kebiasaan belajar sebesar 0,056, dan variabel hasil belajar sebesar 0,141. Ketiga nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Linieritas Data

Uji linearitas data bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas

menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada *ANOVA Table* pada kolom *Sig.* dalam baris *Linierity*. Dua variabel dinyatakan linier, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Priyatno, 2010:73). Hasil uji linieritas motivasi belajar dengan hasil belajar terdapat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas Variabel Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar * Motivasi Belajar	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	4794,408	42	114,153	1,790	,016
		<i>Linearity</i>	2802,446	1	2802,446	43,952	,000
		<i>Deviation from Linearity</i>	1991,961	41	48,584	,762	,825
	<i>Within Groups</i>		4399,512	69	63,761		
	<i>Total</i>		9193,920	111			

Sumber: Lampiran 30

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel motivasi belajar dengan hasil belajar adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel motivasi belajar dengan hasil belajar mempunyai hubungan yang linier.

Hubungan linier pada variabel kebiasaan belajar dan hasil belajar dapat ditketahui dengan melihat *ANOVA Table* pada kolom *Sig.* dalam baris *Linierity*. Hasil uji linieritas untuk variabel kebiasaan belajar dan hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas Variabel Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar

			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar * Kebiasaan Belajar	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	3529,322	40	88,233	1,106	,350
		<i>Linearity</i>	2316,514	1	2316,514	29,035	,000
		<i>Deviation from Linearity</i>	1212,808	39	31,098	,390	,999
	<i>Within Groups</i>		5664,598	71	79,783		
	<i>Total</i>		9193,920	111			

Sumber: Lampiran 30

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui nilai signifikansi variabel kebiasaan belajar dengan hasil belajar sebesar 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,005 ($0,000 < 0,05$), sehingga dinyatakan bahwa variabel kebiasaan belajar dan hasil belajar mempunyai hubungan yang linier.

4.1.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi pada uji multikolinieritas adalah tidak terjadi multikolinieritas. Apabila nilai VIF < 5 , maka dinyatakan tidak terdapat multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	34,954	5,216		1,099	,000		
	Motivasi Belajar	,307	,099	,428	3,096	,002	,330	3,027
	Kebiasaan Belajar	,130	,118	,152	6,701	,274	,330	3,027

Sumber: Lampiran 31

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa nilai VIF pada variabel motivasi belajar dan kebiasaan belajar adalah sebesar 3,027. Nilai VIF $3,027 < 5$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan permasalahan multikolinieritas pada model regresi baik pada variabel motivasi belajar maupun kebiasaan belajar.

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi pada uji heteroskedastisitas adalah model regresi harus homogen dan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *spearman's rho* yaitu mengorelasikan nilai residual (*Unstandardizedresidual*) dengan masing-masing variabel independen. Priyatno

(2010:84) menjelaskan bahwa “jika signifikansi korelasi $< 0,05$, maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas”. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat masalah heteroskedastisitas dan Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Residual* pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

			<i>Unstandardized Residual</i>	Motivasi Belajar	Kebiasaan Belajar
<i>Spearman's rho</i>	<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	,008	,015
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	,936	,878
		N	112	112	112
	Motivasi Belajar	<i>Correlation Coefficient</i>	,008	1,000	,813**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	,936	.	,000
		N	112	112	112
	Kebiasaan Belajar	<i>Correlation Coefficient</i>	,015	,813**	1,000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	,878	,000	.
		N	112	112	112

Sumber: Lampiran 32

Berdasarkan penghitungan pada Tabel 4.12 dapat diketahui antara variabel motivasi belajar dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,936 dan variabel kebiasaan belajar dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,878. Nilai signifikansi korelasi $> 0,05$, sehingga dinyatakan tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hipotesis yang diterima dan simpulan penelitian Uji hipotesis atau analisis akhir pada penelitian ini meliputi analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, analisis korelasi berganda, analisis regresi berganda, koefisien determinan, dan uji F. Uji hipotesis dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Penjelasan lebih lengkap mengenai uji hipotesis adalah sebagai berikut.

4.1.4.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama digunakan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Pengujian ini meliputi hipotesis yang akan diuji, kriteria pengambilan keputusan, *output* atau hasil pengujian, dan simpulan. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ($\rho=0$).

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ($\rho\neq 0$).

(1) Hipotesis Uji (H_{01})

Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ($\rho=0$).

(2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak (Sugiyono, 2017:261).

(3) Hasil Pengujian (*Output*)

Hasil analisis korelasi sederhana variabel motivasi belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) dapat diamati pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_1 dan Y

		X1	Y
Motivasi Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	1	,552**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,000
	N	112	112
Hasil Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	,552**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	
	N	112	112

Sumber: Lampiran 33

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui bahwa nilai r_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,552. Langkah selanjutnya menentukan r_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel r (*Pearson Product Moment*) uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dan $n = 112$. Nilai r_{tabel} yang diperoleh sebesar 0,186. Hasil analisis menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,552 > 0,186$), sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika. Variabel motivasi belajar memiliki hubungan dalam kategori sedang karena nilai $r_{hitung} = 0,552$ berada pada rentang 0,40 – 0,599. Arah hubungannya positif karena nilai r_{hitung} positif, artinya semakin meningkat nilai motivasi belajar, maka semakin meningkat juga nilai hasil belajar matematika yang diperoleh siswa.

(4) Simpulan

Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. ($\rho \neq 0$).

Hasil pengujian hipotesis (H_{01}) menggunakan uji korelasi sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika, sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis regresi sederhana. Pengujiannya terdiri dari hipotesis yang akan diuji, rumus yang digunakan, kriteria pengambilan keputusan, hasil pengujian (*output*), dan simpulan. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

(1) Hipotesis Uji (H_{01})

Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ($\rho = 0$).

(2) Rumus yang digunakan adalah persamaan regresi sederhana (Sugiyono 2017:247), yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX_1$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel bebas

(3) Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima. Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak (Priyatno, 2010:59).

(4) Hasil Pengujian (*Output*)

Hasil perhitungan analisis regresi sederhana variabel motivasi belajar dan hasil belajar dapat diamati pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel X_1 dan Y

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1 (<i>Constant</i>)	38,130	4,347		8,772	,000
Motivasi Belajar	,396	,057	,552	6,945	,000

Sumber: Lampiran 34

Berdasarkan Tabel 4.14, diketahui besarnya nilai signifikansi 0,000 dan nilai t_{hitung} variabel motivasi belajar sebesar 6,945. Langkah selanjutnya menentukan nilai t_{tabel} untuk uji dua sisi signifikansi 0,05 dan $df = 112 - 2 = 110$ menggunakan Ms. Excel dengan cara mengetik pada *cell* kosong $=\text{tinv}(0,05;110)$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,982. Hasil pengujian menunjukkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($6,945 > 1,982$), sehingga H_0 ditolak dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

(5) Simpulan

Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ($\rho \neq 0$).

Langkah selanjutnya yaitu memasukkan data pada rumus persamaan regresi sederhana yang dapat dilihat pada tabel *Coefficient* kolom *Unstandardized Coefficient* B. Persamaan regresi sederhana adalah berikut ini:

$$Y' = a + bX_1$$

$$Y' = 38,130 + 0,396X_1$$

Keterangan:

Y' = Hasil belajar matematika

X_1 = Motivasi belajar

a = Konstanta (nilai \hat{Y} apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi

Penjelasan persamaan regresi tersebut antara lain:

- (1) Nilai konstanta yaitu 38,130, artinya apabila motivasi belajar bernilai 0, maka hasil belajar matematika siswa bernilai 38,130.
- (2) Nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar yaitu sebesar 0,396, artinya apabila motivasi belajar mengalami kenaikan 1, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,396. Koefisien regresi bernilai positif, yang berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel motivasi belajar dengan variabel hasil belajar matematika siswa.

Hasil pengujian hipotesis (H_{01}) menggunakan analisis korelasi sederhana dan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika, sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis koefisien determinasi. Pengujian ini terdiri dari hipotesis yang akan diuji, rumus yang digunakan, kriteria pengambilan keputusan, hasil pengujian (*output*), dan simpulan. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

- (1) Hipotesis Uji (H_{01})

Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ($\rho=0$).

- (2) Rumus yang digunakan adalah rumus koefisien determinan (Riduwan, 2015:224) ialah sebagai berikut:

$KP = r^2 \times 100\%$

Keterangan :

KP = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

(3) Kriteria Pengambilan Keputusan

Koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi yang sudah ditemukan, selanjutnya dikalikan 100%.

(4) Hasil Pengujian (*Output*)

Hasil analisis koefisien determinasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika dapat dibaca pada Tabel 4.15

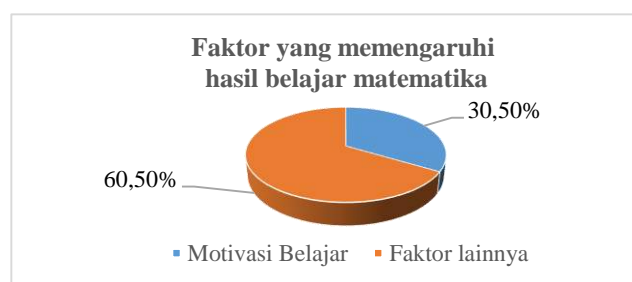
Tabel 4.15 Hasil Analisis Determinasi X_1 terhadap Y

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,552 ^a	,305	,298	7,623

Sumber: Lampiran 37

Berdasarkan Tabel 4.15 koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *R Square* yang digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Nilai *R Square* sebesar 0,305 memiliki arti persentase sumbangan pengaruh variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar $0,305 \times 100\% = 30,5\%$.

Gambaran sumbangan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4 Diagram Persentase Sumbangan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

(5) Simpulan

Pengaruh variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 30,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.4.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua digunakan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. Pengujian ini meliputi hipotesis yang akan diuji, kriteria pengambilan keputusan, *output* atau hasil pengujian, dan simpulan. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ($\rho=0$).

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ($\rho\neq 0$).

(1) Hipotesis Uji (H_{02})

Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ($\rho=0$).

(2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak (Sugiyono, 2017:261).

(3) Hasil Pengujian (*Output*)

Hasil analisis korelasi sederhana variabel motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) dapat diamati pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_2 dan Y

		Kebiasaan Belajar	Hasil Belajar
Kebiasaan Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	1	,502**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,000
	N	112	112
Hasil Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	,502**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	
	N	112	112

Sumber: Lampiran 33

Berdasarkan Tabel 4.16 diketahui bahwa nilai r_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,502. Langkah selanjutnya menentukan r_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel r

(*Pearson Product Moment*) uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dan $n = 112$. Nilai r_{tabel} yang diperoleh sebesar 0,186. Hasil analisis menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,502 > 0,186$), sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika. Variabel kebiasaan belajar memiliki hubungan dalam kategori sedang karena nilai $r_{hitung} = 0,502$ berada pada rentang $0,40 - 0,599$. Arah hubungannya positif karena nilai r_{hitung} positif, artinya semakin meningkat nilai kebiasaan belajar, maka semakin meningkat juga nilai hasil belajar matematika yang diperoleh siswa.

(4) Simpulan

Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. ($\rho \neq 0$).

Hasil pengujian hipotesis (H_{02}) menggunakan uji korelasi sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika, sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis regresi sederhana. Pengujiannya terdiri dari hipotesis yang akan diuji, rumus yang digunakan, kriteria pengambilan keputusan, hasil pengujian (*output*), dan simpulan. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

(1) Hipotesis Uji (H_{02})

Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ($\rho = 0$).

(2) Rumus yang digunakan adalah persamaan regresi sederhana (Sugiyono 2017:247), yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel bebas

(3) Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima. Dan jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak (Priyatno, 2010:59).

(4) Hasil Pengujian (*Output*)

Hasil perhitungan analisis regresi sederhana variabel kebiasaan belajar dan hasil belajar dapat diamati pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel X_2 dan Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,254	5,415		6,510	,000
	Kebiasaan Belajar	,429	,070	,502	6,087	,000

Sumber: Lampiran 34

Berdasarkan Tabel 4.17, diketahui besarnya nilai signifikansi 0,000 dan nilai t_{hitung} variabel kebiasaan belajar sebesar 6,087. Langkah selanjutnya menentukan nilai t_{tabel} untuk uji dua sisi signifikansi 0,05 dan $df = 112 - 2 = 110$ menggunakan Ms. Excel dengan cara mengetik pada *cell* kosong $=\text{tinv}(0,05;110)$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,982. Hasil pengujian menunjukkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($6,087 > 1,982$), sehingga H_0 ditolak dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

(5) Simpulan

Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ($\rho \neq 0$).

Langkah selanjutnya yaitu memasukkan data pada rumus persamaan regresi sederhana yang dapat dilihat pada tabel *Coefficient* kolom *Unstandardized Coefficient* B. Persamaan regresi sederhana adalah berikut ini:

$$\hat{Y} = a + bX_2$$

$$\hat{Y} = 35,254 + 0,429X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Hasil belajar matematika

X_2 = Kebiasaan belajar

a = Konstanta (nilai \hat{Y} apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi

Penjelasan persamaan regresi tersebut antara lain:

- (3) Nilai konstanta yaitu 35,254, artinya apabila kebiasaan belajar bernilai 0, maka hasil belajar matematika siswa bernilai 35,254.
- (4) Nilai koefisien regresi variabel kebiasaan belajar yaitu sebesar 0,429, artinya apabila kebiasaan belajar mengalami kenaikan 1, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,429. Koefisien regresi bernilai positif, yang berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel kebiasaan belajar dengan variabel hasil belajar matematika siswa.

Hasil pengujian hipotesis (H_0) menggunakan analisis korelasi sederhana dan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika, sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis koefisien determinasi. Pengujian ini terdiri dari hipotesis yang akan diuji, rumus yang digunakan, kriteria pengambilan keputusan, hasil pengujian (*output*), dan simpulan. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

- (1) Hipotesis Uji (H_0)

Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ($\rho=0$).

- (2) Rumus yang digunakan adalah rumus koefisien determinan (Riduwan 2015:224) ialah sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

(3) Kriteria Pengambilan Keputusan

Koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi yang sudah ditemukan, selanjutnya dikalikan 100%.

(4) Hasil Pengujian (*Output*)

Hasil analisis koefisien determinasi antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika dapat dibaca pada Tabel 4.18

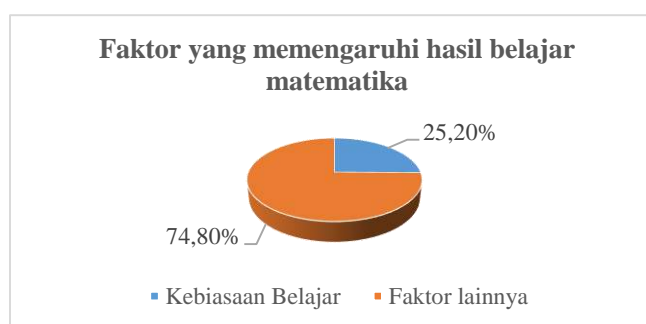
Tabel 4.18 Hasil Analisis Determinasi X_2 terhadap Y

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,502 ^a	,252	,245	7,907

Sumber: Lampiran 37

Berdasarkan Tabel 4.18 koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *R Square* yang digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Nilai *R Square* sebesar 0,252 memiliki arti persentase sumbangan pengaruh variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar $0,252 \times 100\% = 25,2\%$.

Gambaran sumbangan pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5 Diagram Persentase Sumbangan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

(5) Simpulan

Pengaruh variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 25,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.4.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga digunakan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. Pengujian ini meliputi hipotesis yang akan diuji, kriteria pengambilan keputusan, *output* atau hasil pengujian, dan simpulan. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ($\rho=0$).

H_{a3}: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ($\rho\neq 0$).

(1) Hipotesis Uji (H₀₃)

Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ($\rho=0$).

(2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H₀ diterima. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H₀ ditolak (Sugiyono, 2017:261).

(3) Hasil Pengujian (*Output*)

Hasil analisis korelasi ganda antara variabel motivasi belajar (X₁), kebiasaan belajar (X₂) dengan hasil belajar (Y) dapat diamati pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19 Hasil Analisis Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,559 ^a	,312	,300	7,615

Sumber: Lampiran 35

Berdasarkan Tabel 4.19 diketahui diketahui nilai R yang menunjukkan korelasi berganda antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika diperoleh sebesar 0,559. Langkah selanjutnya menentukan r_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel r (*Pearson Product*

Moment) uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dan $n = 112$. Nilai r_{tabel} yang diperoleh sebesar 0,186. Hasil analisis menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,559 > 0,186$), sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. Variabel motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika memiliki hubungan dalam kategori sedang karena nilai $r_{hitung} = 0,559$ berada pada rentang 0,40 – 0,599. Arah hubungannya positif karena nilai r_{hitung} positif, artinya semakin meningkat nilai motivasi belajar dan kebiasaan belajar, maka semakin meningkat juga nilai hasil belajar matematika yang diperoleh siswa.

(4) Simpulan

Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. ($\rho \neq 0$).

Hasil pengujian hipotesis (H_{03}) menggunakan uji korelasi ganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika, sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis regresi ganda. Pengujiannya terdiri dari hipotesis yang akan diuji, rumus yang digunakan, kriteria pengambilan keputusan, hasil pengujian (*output*), dan simpulan. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

(1) Hipotesis Uji (H_{03})

Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ($\rho = 0$).

(2) Rumus yang digunakan adalah persamaan regresi sederhana (Sugiyono 2017:247), yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$

b = Koefisien regresi

X_1, X_2, X_n = Nilai variabel bebas

(3) Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (Priyatno, 2010:59).

(4) Hasil Pengujian (*Output*)

Hasil perhitungan analisis regresi ganda variabel motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar dapat diamati pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20 Hasil Analisis Regresi Ganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,954	5,216		1,099	,274
	Motivasi	,307	,099	,428	3,096	,002
	Kebiasaan	,130	,118	,152	6,701	,000

Sumber: Lampiran 36

Berdasarkan Tabel 4.20 variabel motivasi belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,096 dan variabel kebiasaan belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,701. Langkah selanjutnya menentukan nilai t_{tabel} untuk uji dua sisi signifikansi 0,05 dan $df = 112 - 2 = 110$ menggunakan Ms. Excel dengan cara mengetik pada *cell* kosong $=tinv(0,05;110)$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,982. Hasil pengujian menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,096 dan 6,701 > 1,982), sehingga H_0 ditolak dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Langkah selanjutnya yaitu memasukkan data pada rumus persamaan regresi ganda yang dapat dilihat pada tabel *Coefficient* kolom *Unstandardized Coefficient* B. Persamaan regresi berganda adalah berikut ini:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 34,954 + 0,307 X_1 + 0,130X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Hasil belajar matematika

X_1, X_2 = variabel bebas

a = konstanta

b = koefisien regresi (nilai peningkatan maupun penurunan)

Penjelasan mengenai hasil persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yaitu 34,954, artinya apabila motivasi belajar (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) bernilai 0, maka hasil belajar (Y) bernilai 34,954.
2. Nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar (b_1) sebesar 0,307, artinya apabila motivasi belajar mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar matematika akan mengalami peningkatan sebesar 0,307. Koefisien regresi variabel kebiasaan belajar (b_2) sebesar 0,130 artinya jika kebiasaan mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar matematika akan mengalami peningkatan sebesar 0,130. Koefisien regresi bernilai positif, artinya terjadi hubungan yang positif antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

Hasil pengujian hipotesis (H_{03}) menggunakan analisis korelasi berganda dan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika, sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis koefisien determinasi. Pengujian ini terdiri dari hipotesis yang akan diuji, rumus yang digunakan, kriteria pengambilan keputusan, hasil pengujian (*output*), dan simpulan. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

- (1) Hipotesis Uji (H_{03})

Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ($\rho=0$).

- (2) Rumus yang digunakan adalah rumus koefisien determinan (Riduwan 2015:224) ialah sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

(3) Kriteria Pengambilan Keputusan

Koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi yang sudah ditemukan, selanjutnya dikalikan 100%.

(4) Hasil Pengujian (*Output*)

Hasil analisis koefisien determinasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika dapat dibaca pada Tabel 4.21

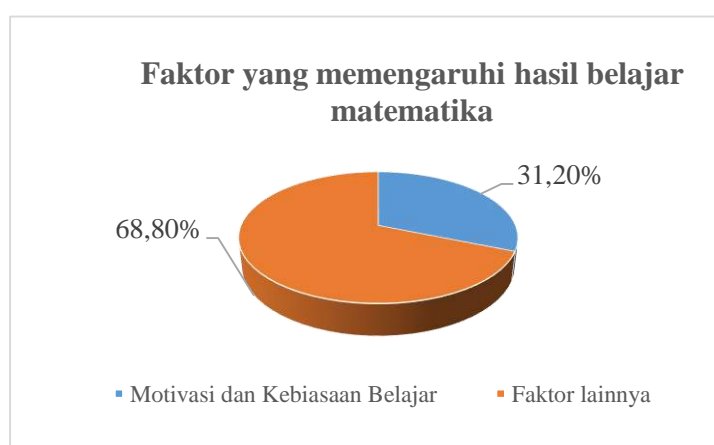
Tabel 4.21 Hasil Analisis Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,559 ^a	,312	,300	7,615

Sumber: Lampiran 37

Berdasarkan Tabel 4.21 koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *R Square* yang digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel motivasi dan kebiasaan belajar bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa. Nilai *R Square* sebesar 0,312 memiliki arti persentase sumbangan pengaruh variabel motivasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar $0,312 \times 100\% = 31,2\%$.

Gambaran sumbangan pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6 Diagram Persentase Sumbangan Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

(5) Simpulan

Pengaruh variabel motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 31,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian hipotesis (H_03) dengan analisis korelasi berganda dan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. Hasil analisis koefisien determinasi pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika memiliki nilai sebesar 31,2%. Langkah selanjutnya melakukan uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F). Pengujian terdiri dari hipotesis uji, kriteria pengambilan keputusan, hasil pengujian (*Output*), dan simpulan. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

(1) Hipotesis Uji (H_03)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhhuri Kabupaten Tegal ($\rho=0$).

(2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (Priyatno 2010:120).

(3) Hasil Pengujian (*Output*)

Hasil uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) untuk hipotesis ketiga dapat dilihat pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22 Hasil Analisis Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	2872,500	2	1436,250	24,765	,000 ^b
	<i>Residual</i>	6321,419	109	57,995		
	Total	9193,920	111			

Sumber: Lampiran 38

Berdasarkan Tabel 4.22 nilai F_{hitung} sebesar 24,765. Langkah selanjutnya menentukan nilai F_{tabel} dengan menggunakan derajat kebebasan (df 1) yaitu jumlah

variabel – 1 atau $3 - 1 = 2$ serta df 2 ($n-k-1$) atau $112 - 2 - 1 = 109$. Hasil F_{tabel} dicari menggunakan *Ms. Excel* dengan menetik pada *cell* kosong =FINV(0,05;2;109) lalu tekan enter diperoleh sebesar 3,080. Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,765 > 3,080$), maka H_0 ditolak.

(4) Simpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal ($\rho \neq 0$).

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, serta pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

Instrumen yang digunakan ini untuk mengumpulkan data motivasi dan kebiasaan belajar yaitu angket, sedangkan data hasil belajar matematika siswa dikumpulkan dalam bentuk dokumen nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Tahun Ajaran 2019/2020. Sebelum melakukan penelitian, angket terlebih dahulu diuji coba kepada 30 responden, kemudian skor hasil uji coba tersebut ditabulasi menggunakan program *Microsoft Excel* 2013 dan dianalisis melalui uji validitas dan uji reliabilitas instrumen pada program SPSS versi 22 untuk mendapatkan item pernyataan angket yang valid dan reliabel. Angket yang telah valid dan reliabel, selanjutnya digunakan untuk melakukan penelitian kepada sampel penelitian sejumlah 112 responden. Data hasil penelitian tersebut kemudian dilakukan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Penjelasan uji prasyarat analisis ialah sebagai berikut.

Pertama, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan program SPSS versi 22. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh nilai signifikansi yang terdapat pada tabel *Test of Normality* kolom *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel motivasi belajar sebesar 0,200, variabel kebiasaan belajar sebesar 0,056, dan variabel hasil belajar sebesar 0,141. Oleh karena ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan berdistribusi normal.

Kedua, dilakukan uji linieritas data. Dari *output* pengujian linieritas, telah diketahui bahwa nilai signifikansi yang terdapat pada tabel *ANOVA* untuk variabel motivasi belajar dan variabel hasil belajar sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar dan variabel hasil belajar memiliki hubungan yang linier. Nilai signifikansi yang terdapat pada tabel *ANOVA* untuk variabel kebiasaan belajar dan variabel hasil belajar sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebiasaan belajar dengan variabel hasil belajar memiliki hubungan yang linier.

Ketiga, dilakukan uji multikolinieritas untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Dari *output* uji multikolinieritas diketahui nilai VIF sebesar 3,027, karena nilai $VIF < 5$ ($3,027 < 5$), maka dinyatakan bahwa pada variabel motivasi dan kebiasaan belajar siswa tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Keempat, peneliti melakukan uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Dari hasil pengujian ini, dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel motivasi belajar dengan *Unstandardized Residual* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,936, dan korelasi antara variabel kebiasaan belajar dengan *Unstandardized Residual* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,878. Nilai korelasi yang lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji hipotesis atau analisis akhir dilakukan setelah peneliti melakukan uji prasyarat analisis. Berdasarkan hasil analisis akhir, diperoleh jawaban atas permasalahan yang berkaitan dengan penelitian bahwa ada pengaruh motivasi

belajar terhadap hasil belajar matematika, ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika, serta ada pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Penjelasan selengkapnya adalah sebagai berikut.

4.2.1 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Temuan pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Laras (2019) mahasiswa Jurusan Pendidikan Non Formal Universitas Negeri Semarang bersama dengan Rifa'i (2019) melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di BBPLK Semarang*. Temuan penelitian ini berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar diperoleh rata-rata 75,86% berada dalam kategori tinggi. Analisis deskriptif pada variabel dari minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar diperoleh rata-rata 82,83%, terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian lain juga dilakukan oleh Siswanto (2017) mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Asahan dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika* yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK 2 Yaspenda Sei Bejangkar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal pada pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan tersebut dapat diketahui dari hasil analisis korelasi sederhana (R) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,552. Nilai korelasi sederhana berada pada interval 0,40-0,599, sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi hubungan yang tergolong sedang antara variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penghitungan persamaan regresi linear sederhana pada variabel motivasi belajar

terhadap hasil belajar matematika, yaitu $\hat{Y} = 38,130 + 0,396X_1$. Persamaan tersebut bermakna, jika variabel motivasi belajar nilainya 0, maka hasil belajar matematika bernilai 38,130. Jika motivasi belajar mengalami kenaikan 1%, maka hasil belajar matematika akan mengalami peningkatan sebesar 0,396 dengan asumsi koefisien variabel lain bernilai nol. Arah hubungan menunjukkan nilai positif, artinya terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka hasil belajar siswa juga akan semakin meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2019:39) yang menjelaskan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Salah satu yang berkaitan dengan faktor intrinsik adalah motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan selalu berusaha mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan, sebagaimana pendapat Uno (2014:23) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang disebut dengan hasil belajar.

Berkaitan dengan peranan motivasi belajar, Uno (2014:27-29) menjelaskan bahwa terdapat empat peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran, yaitu menentukan hal-hal sebagai penguat dalam belajar, memperjelas tujuan belajar, menentukan rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai tingkat motivasi yang tinggi akan selalu bersemangat dan tekun dalam melakukan kegiatan belajar, begitu juga sebaliknya siswa yang tingkat motivasi belajarnya rendah kurang memiliki semangat untuk belajar. Tinggi rendahnya motivasi belajar pada siswa akan memengaruhi hasil belajarnya, sesuai pendapat Rifa'i dan Anni (2016:136) yang menjelaskan apabila motivasi belajar siswa rendah, umumnya hasil belajar siswa yang bersangkutan juga akan rendah.

Berdasarkan analisis deskriptif variabel motivasi belajar diketahui nilai indeks pada Tabel 4.3 persentase tertinggi ditujukan pada dimensi hasrat dan keinginan untuk berhasil yaitu sebesar 74,55%. Nilai indeks tersebut bermakna bahwa sebagian siswa mempunyai motivasi belajar yang baik khususnya pada

hasrat dan keinginan untuk berhasil. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, maka dapat dijelaskan bahwa beberapa perilaku siswa yang menunjukkan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu siswa hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi atau sebelum pukul 07.00 WIB, ketika turun hujan di pagi hari siswa tetap berangkat ke sekolah. Selain itu, sebagian siswa sebelum berangkat ke sekolah selalu memeriksa kembali peralatan belajarnya, namun ketika ada siswa yang lupa membawa peralatan belajar siswa yang lain bersedia untuk meminjamkannya sehingga proses belajar dapat tetap berlangsung. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran matematika juga ditunjukkan dengan sikap berani menjawab pertanyaan dari bapak atau ibu guru meskipun jawaban siswa masih belum tepat namun setidaknya siswa telah berani mencoba. Selain itu, antusias siswa dalam mengikuti pelajaran matematika juga ditunjukkan dengan menyimak penjelasan materi dari guru. Perilaku siswa tersebut berpengaruh saat dilaksanakannya Penilaian Akhir Semester (PAS). Siswa yang mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil akan belajar dengan sungguh-sungguh untuk mampu menyelesaikan soal-soal Penilaian Akhir Semester dengan benar dan mampu mencapai nilai yang optimal.

Nilai indeks terendah terdapat pada dimensi lingkungan belajar yang kondusif dengan persentase nilai indeks sebesar 57,31%. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, maka dapat dijelaskan bahwa masih ada beberapa siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik yaitu lingkungan belajar yang kurang kondusif baik di kelas maupun di rumah. Lingkungan kelas yang kotor mengurangi tingkat semangat belajar siswa. Selain itu, suasana rumah yang gaduh juga menimbulkan ketidaknyamanan siswa untuk belajar. Suasana rumah yang gaduh disebabkan karena dalam satu rumah dihuni oleh beberapa kepala keluarga. Lingkungan yang kurang kondusif tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa yang malas untuk belajar cenderung kurang dapat memahami materi pelajaran. Berbeda dengan siswa yang berada pada lingkungan belajar yang kondusif akan dapat memahami materi pelajaran lebih mendalam. Perilaku tersebut merupakan bentuk dari pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar

siswa. Lebih lanjut temuan mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, diketahui hasil analisis uji regresi sederhana pada penelitian ini menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,945 > 1,982$) dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Angka *R Square* sebesar 0,305, artinya pengaruh variabel motivasi belajar memberikan sumbangan terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 30,5%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terbukti bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa yaitu sebesar 30,5%, sedangkan 69,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.2 Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Temuan pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Wahyuningsih (2013) mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian bersama Djazari (2013) Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta berjudul *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan besarnya kontribusi 43,02%, dan kontribusi secara parsial lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 37,70% dan 62,30% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal pada pengujian

hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan tersebut dapat diketahui dari hasil analisis korelasi sederhana (R) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,502. Nilai korelasi sederhana berada pada interval 0,40-0,599, sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi hubungan yang tergolong sedang antara variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penghitungan persamaan regresi linear sederhana pada variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika, yaitu $\hat{Y} = 35,254 + 0,429X$. Persamaan tersebut bermakna, jika variabel kebiasaan belajar nilainya 0, maka hasil belajar matematika bernilai 35,254. Jika kebiasaan belajar mengalami kenaikan 1%, maka hasil belajar matematika akan mengalami peningkatan sebesar 0,429 dengan asumsi koefisien variabel lain bernilai nol. Arah hubungan menunjukkan nilai positif, artinya terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa, sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik kebiasaan belajar siswa, maka hasil belajarnya juga akan semakin meningkat.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2019:39) yang menjelaskan bahwa faktor intrinsik yang memengaruhi hasil belajar salah satunya adalah kebiasaan belajar. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang teratur akan selalu berusaha mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan, sebagaimana pendapat Djaali (2011:128) yang mengartikan bahwa kebiasaan belajar adalah cara atau teknik yang melekat dalam diri siswa pada saat menerima materi pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan tugas yang dilakukan dalam waktu yang relatif lama. Meskipun setiap siswa memiliki waktu belajar yang berbeda, namun apabila dilakukan secara terus-menerus akan terbentuk sebuah kebiasaan yang membawa siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan analisis deskriptif variabel kebiasaan belajar diketahui nilai indeks pada Tabel 4.4 persentase tertinggi ditujukan pada dimensi membuat jadwal dan pelaksanaannya dengan persentase nilai indeks sebesar 72,27%. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, maka dapat dijelaskan bahwa beberapa siswa mempunyai kebiasaan belajar yang baik terutama pada indikator membuat

dan melaksanakan jadwal belajar. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa baik di kelas maupun di rumah, yaitu membuat dan melaksanakan jadwal belajar sesuai waktu yang telah ditentukan. Ketika di kelas, siswa mencatat jadwal pelajaran yang telah ditentukan oleh guru, kemudian saat di rumah siswa menempelkan jadwal pelajaran tersebut di ruang belajar atau di kamarnya. Selain itu, setiap malam siswa belajar sesuai jadwal pelajaran esok hari, serta membagi waktu untuk belajar dan bermain. Hal ini membuktikan bahwa saat pelaksanaan penilaian akhir semester (PAS) siswa mampu mengatur waktu belajar dengan baik, sehingga mampu menyelesaikan soal-soal penilaian akhir semester dengan benar dan mampu mencapai nilai maksimal.

Nilai indeks terendah terdapat pada dimensi cara dalam proses belajar dengan persentase nilai indeks sebesar 59,65%. Rendahnya nilai indeks tersebut mengindikasikan bahwa masih ada beberapa siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang rendah, terutama pada cara dalam proses belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, maka dapat dijelaskan bahwa beberapa perilaku belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah ketika belajar kelompok yaitu masih ada anggota kelompok yang asyik bermain dan tidak ikut belajar bersama, ketika mengerjakan tugas kelompok masih ada beberapa siswa yang tidak ikut serta mencari jawaban mengenai soal yang ditanyakan. Perilaku lainnya juga diketahui saat di rumah, ada beberapa siswa yang tidak mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan guru ketika di sekolah. Selain itu, beberapa siswa akan belajar ketika mendapat PR dari guru. Kebiasaan belajar siswa yang rendah juga terlihat saat pelaksanaan ulangan harian dan penilaian akhir semester (PAS), siswa cenderung malas untuk mengulang materi pelajaran baik yang telah dipelajari secara kelompok maupun yang dijelaskan guru di kelas. Perilaku tersebut merupakan bentuk pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang kebiasaan belajarnya baik dan teratur akan memperoleh hasil belajar PAS yang baik pula, sebaliknya siswa yang memiliki kebiasaan belajar buruk akan memperoleh hasil belajar PAS yang rendah pula. Lebih lanjut akan dijelaskan mengenai hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi

Kabupaten Tegal. Hasil analisis uji regresi sederhana menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,087 > 1,982$) dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Angka *R Square* sebesar 0,429, artinya pengaruh variabel kebiasaan belajar memberikan sumbangan terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 25,2%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terbukti bahwa ada pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa yaitu sebesar 25,2%, sedangkan 74,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.3 Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, diperoleh temuan-temuan yang merupakan jawaban atas permasalahan penelitian, yaitu ada pengaruh antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Temuan pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Muslih (2014) mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Perakitan Komputer Siswa Kelas X Program Keahlian TKJ di SMK Ma'arif 1 Wates*. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa kebiasaan belajar siswa tergolong dalam kategori sedang atau sebesar 60,8, motivasi belajar siswa tergolong pada kategori sedang atau sebesar 55,7. Besarnya pengaruh ketiga variabel bebas tersebut sebesar 54,9%, sedangkan sisanya 45,1% merupakan sumbangan dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal pada pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa motivasi dan kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Temuan tersebut dapat diketahui dari hasil analisis korelasi sederhana (R) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,559. Nilai korelasi sederhana berada pada interval 0,40-0,599, sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi hubungan yang tergolong “sedang” antara variabel motivasi belajar dan variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil penghitungan persamaan regresi ganda pada variabel motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika, yaitu $\hat{Y} = 34,954 + 0,307 X_1 + 0,130X_2$. Persamaan tersebut bermakna, jika variabel motivasi belajar dan kebiasaan belajar nilainya 0, maka hasil belajar matematika bernilai 34,954. Jika motivasi belajar mengalami kenaikan 1%, maka hasil belajar matematika akan mengalami peningkatan sebesar 0,307 dengan asumsi koefisien variabel lain bernilai nol. Jika kebiasaan belajar mengalami kenaikan 1%, maka hasil belajar matematika akan mengalami peningkatan sebesar 0,130 dengan asumsi koefisien variabel lain bernilai nol. Arah hubungan menunjukkan nilai positif, artinya terdapat hubungan yang positif antara motivasi dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi dan kebiasaan belajar siswa, maka hasil belajar matematika siswa juga akan semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah motivasi dan kebiasaan belajar siswa, maka hasil belajar matematika siswa juga akan semakin rendah. Lebih lanjut, besarnya sumbangan pengaruh dapat diketahui pada tabel *model summary* kolom *R Square*. Angka *R Square* sebesar 0,312, artinya pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar memberikan sumbangan terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 31,2% dan sisanya sebesar 68,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Ada tidaknya pengaruh variabel motivasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap variabel hasil belajar matematika dapat diketahui dengan membandingkan nilai F_{hitung} pada tabel *ANOVA* dengan nilai F_{tabel} . Nilai F_{hitung}

sebesar 24,765 dan nilai F_{tabel} untuk uji dua sisi dengan nilai signifikansi 0,05 dan (df) $n-k-1$ atau $112 - 2 - 1 = 109$, Hasil F_{tabel} diperoleh nilai sebesar 3,080. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,765 > 3,080$), sehingga H_{03} ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

4.3 Implikasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Pada sub bab ini diuraikan mengenai implikasi dari variabel penelitian. Implikasi penelitian yang akan diuraikan yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

4.3.1 Implikasi Teoritis

Sudjana (2019:22) menjelaskan bahwa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya disebut dengan hasil belajar. Definisi hasil belajar juga disampaikan oleh Susanto (2013:5) bahwa hasil belajar ialah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Tujuan dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa salah satunya adalah perubahan tingkah laku. Rifa'i & Anni (2016:71) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang didapatkan seseorang setelah mengalami proses belajar.

Salah satu penentu keberhasilan belajar siswa yaitu dengan melihat pencapaian nilai hasil belajar yang optimal. Sudjana (2019:39) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam seperti motivasi belajar, minat, sikap, kebiasaan belajar, faktor fisik, dan psikis, sedangkan faktor dari luar diri siswa

dipengaruhi oleh lingkungan terutama lingkungan sekolah yang meliputi kemampuan pengajaran dan kemampuan siswa. Variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini merupakan faktor dari dalam diri siswa yaitu motivasi belajar dan kebiasaan belajar.

Motivasi belajar adalah kekuatan atau dorongan baik dari dalam maupun luar diri siswa yang menggerakkan siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses belajar siswa. Hal ini dikarenakan motivasi belajar sangat berguna sebagai penggerak agar siswa mau melakukan kegiatan belajar baik di kelas maupun di rumah, sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Kebiasaan belajar adalah proses pembentukan sikap-sikap baru dalam kegiatan belajar siswa pada jangka waktu yang relatif lama agar muncul suatu pola tingkah laku baru yang menetap dan otomatis. Kebiasaan belajar juga merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses belajar siswa. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang disiplin dan teratur, maka lebih siap dalam menerima dan memahami materi pelajaran, daripada siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang tidak disiplin dan tidak teratur. Oleh karena itu, kebiasaan belajar akan memengaruhi siswa dalam menerapkan belajar dalam kehidupan sehari-hari.

4.3.2 Implikasi Praktis

Perolehan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal dapat ditingkatkan menjadi lebih optimal dengan melakukan upaya sebagai berikut.

4.3.2.1 Upaya meningkatkan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, terbukti bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika sebesar 30,5%. Oleh karena itu, agar hasil belajar matematika dapat lebih meningkat secara optimal, maka motivasi belajar siswa juga perlu ditingkatkan. Beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan meningkatkan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas, meningkatkan rasa ingin tahu dengan sering bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang belum dipahami, mampu

beradaptasi dengan lingkungan belajar, dan mampu bekerja sama dengan anggota kelompok yang lain. Selain siswa, guru juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, yaitu dengan cara menggunakan model dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga memudahkan siswa memahami materi pembelajaran, memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

4.3.2.2 Upaya Meningkatkan Kebiasaan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, terbukti bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika sebesar 25,2%. Oleh karena itu, agar hasil belajar matematika dapat lebih meningkat secara optimal, maka kebiasaan belajar siswa juga perlu ditingkatkan. Beberapa upaya untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa yaitu dengan disiplin melaksanakan jadwal belajar, mampu mengatur jadwal untuk belajar dan bermain, disiplin dalam mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah, mampu berkonsentrasi ketika pembelajaran di kelas, dan disiplin ketika belajar di rumah. Selain siswa, guru juga dapat menumbuhkan kebiasaan belajar siswa dalam proses pembelajaran, yaitu dengan cara membimbing dan mengarahkan siswa tentang pentingnya disiplin dalam belajar karena dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik bagi siswa, bekerja sama dengan orang tua untuk mengontrol waktu belajar dan membimbing siswa ketika belajar di rumah.

BAB V

PENUTUP

Penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dibuat simpulan dan saran. Penjelasan mengenai simpulan dan saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Simpulan merupakan rangkuman jawaban dari rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan sebelumnya. Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dari hasil penghitungan analisis regresi sederhana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,945 > 1,982$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Besarnya koefisien korelasi sederhana berada pada interval 0,40-0,599, sehingga terjadi hubungan yang tergolong “sedang”. Besarnya sumbangan pengaruh variabel motivasi belajar terhadap variabel hasil belajar matematika adalah 30,5%.
- 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dari hasil penghitungan analisis regresi sederhana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,087 > 1,982$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

($0,000 < 0,05$). Besarnya koefisien korelasi sederhana berada pada interval 0,40-0,599, sehingga terjadi hubungan yang tergolong “sedang”. Besarnya sumbangan pengaruh variabel kebiasaan belajar terhadap variabel hasil belajar matematika adalah 25,2 %.

- 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F diperoleh yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $24,765 > 3,080$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, artinya motivasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika.
- 4) Hasil analisis korelasi ganda diperoleh nilai R sebesar 0,559. Nilai koefisien korelasi ganda berada pada interval 0,40-0,599, sehingga terjadi hubungan yang tergolong “sedang” antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. Selain itu, perolehan angka R *Square* sebesar 0,312, artinya sumbangan penuh variabel motivasi belajar dan kebiasaan belajar sebesar 31,2% dan 68,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran untuk meningkatkan motivasi dan kebiasaan belajar siswa. Uraianannya sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Siswa

Motivasi dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Siswa dalam proses belajar diharapkan mempunyai motivasi belajar yang tinggi baik di sekolah maupun di rumah, begitu juga dengan kebiasaan belajar. siswa diharapkan mampu memiliki kebiasaan belajar yang baik. Siswa yang memperoleh hasil belajar matematika yang tinggi diharapkan dapat

memertahkannya, dan bagi siswa yang memperoleh hasil belajar rendah, dapat berusaha lebih keras untuk meningkatkan hasil belajarnya menjadi lebih baik.

5.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan motivasi dan kebiasaan belajar yang baik kepada siswa. Selain itu, guru juga diharapkan mampu menerapkan dan meningkatkan motivasi dan kebiasaan belajar pada diri siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

5.2.3 Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa secara berkesimbangan dalam membimbing dan mengarahkan belajar siswanya, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik, serta hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

5.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan khususnya Psikologi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih menyempurnakan penelitian ini sehingga dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan. Selain itu, diharapkan peneliti-peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, selain faktor motivasi dan kebiasaan belajar, sehingga dapat menambah wawasan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, D., Suarjana, MD., & Riastini PT.N. 2016. Kontribusi Kebiasaan Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN di Gugus X Kecamatan Buleleng. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 2(1): 1-11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2238> (diunduh 19 Desember 2019)
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, W.W., Sukardi, FX., & Partono. 2012. Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal. *Economic Education Analysis Journal* 1(2): 1-6. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/540> (diunduh 7 Januari 2020).
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bakar, R. 2014. The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science* 4(6): 722-732. <https://scholar.google.com/scholar?client=ms-android-samsung&um=1&ie=UTF-8&lr&cites=4548219253228328274>. (diunduh 13 Desember 2019).
- Batubara, A. 2011. Hubungan antara Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Aktivitas Belajar. *Jurnal Analitika* 3(2): 59-65. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/view/745> (diunduh 13 Desember 2019).
- Cahyani, A,R., & Sumilah. 2018. Hubungan Motivasi dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPS. *Joyful Learning Journal* 7(1): 48-54. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/23230> (diunduh 13 Maret 2020).
- Damis, & Muhajis. 2018. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa SDN Emmy Saelan Makassar. *Jurnal Idaarah* 2(2): 216-228. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/126-137> (diunduh 4 Desember 2020).
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

- Dimiyati, & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Universitas Diponegoro.
- Hidayat, M. 2015. Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas IX IPS di Man Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 3(1): 103-114. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/748> (diunduh 13 Desember 2019).
- Isnaeni, S.N., & Sumilah. 2018. Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PKn. *Jurnal Kreatif* 8(2): 129-137. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/16502> (diunduh 13 Maret 2020).
- Jatmiko. 2015. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk. *Jurnal Math Educator Nusantara* 1(2): 205-213. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika/article/view/237> (diunduh 13 Desember 2019).
- Kumari, V.R.S., & Chamundeswari, S. 2015. Achievement Motivation, Study Habits and Academic Achievement of Students at the Secondary Level. *International Journal of Emerging Research in Management & Technology* 4(10): 7-13. <https://www.semanticscholar.org/paper/Achievement-Motivation%2C-Study-Habits-and-Academic-Kumari-Chamundeswari/3a64d1538dfce34aa4a581afe0eb4907926663f9> (diunduh 13 Desember 2019).
- Kusuma, Z.L., & Subkhan. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal* 4(1): 164-171. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4693/4329> (diunduh 13 Maret 2020).
- Laras, S.A., & Rifa'i, A. 2019. Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di BBPLK Semarang. *Jurnal E-Plus* 4(2): 121-130. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/7307/4914> (diunduh 13 Maret 2020).

- Murti, W. 2018. Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mikrobiologi Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Muslim Maros. *Jurnal Binomial* 1(1): 50-65. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/binomial/article/view/173> (diunduh 16 Desember 2019).
- Muslih, A. 2014. Pengaruh Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Perakitan Komputer Siswa Kelas X Program Keahlian TKJ di SMK Ma'arif 1 Wates. *Jurnal Pendidikan Teknik Informatika*: 1-5. <https://www.ilmuskripsi.com/2017/03/jurnal-pengaruh-lingkungan-belajar.html> (diunduh 13 Desember 2019).
- Ningrum, M.Y., & Palupiningdiyah. 2015. Pengaruh Motivasi dan Lingkungan terhadap Hasil Belajar pada Mata Diklat Korespondensi (Studi Kasus pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Praja Ungaran). *Economic Education Analysis Journal* 4(3): 969-983. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/8548> (diunduh 13 Maret 2020).
- Ningsih, E.D., & Septiana, R.F. 2017. Kontribusi Metode Pembelajaran, Motivasi Belajar dan Latar Belakang Jurusan di Sekolah Menengah terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akper Panti Kosala Surakarta. *Jurnal Kosala* 5(2): 99-109. <http://ejurnal.akperpantikosala.ac.id/index.php/jik/article/view/131> (diunduh 10 Maret 2020).
- Odori, O.E. 2015. Relationship of Study Habits with Mathematics Achievement. *Journal of Education and Practice* 6(10): 168-170. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1081665.pdf> (diunduh 13 Desember 2019).
- Oktavianoro, R.I., Munisah, & Bektiningsih, K. 2017. Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V. *Joyful Learning Journal* 6(4): 249-254. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/16362> (diunduh 7 Januari 2020).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. 2010. Jakarta: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5025/pp-no-17-tahun-2010>. (diunduh 7 Januari 2020).
- Palennari, M., Lodang, H., Arsal, A.F., & Agusniman. A. 2014. Kontribusi Kebiasaan Belajar terhadap Penguasaan Sistem Saraf pada Siswa SMA Negeri 1 Donri-Donri. *Jurnal EduBio Tropika* 2(1): 128-133. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JET/article/download/5236/4393> (diunduh 19 Desember 2019).
- Peterrria, V., & Suryani, N. 2016. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

- Mengelola Peralatan. *Economic Education Analysis Journal* 5(3): 860-873. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13588/7452> (diunduh 13 Maret 2020).
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: Buku Seru.
- Rahayu, M.M., & Andaryani, E.T. 2015. Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Elementary Education* 4(1): 39-45. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/7528> (diunduh 7 Januari 2020).
- Retnowati, F., & Abidin, A.Z. 2017. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V. *Joyful Learning Journal* 6(3): 197- 205. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/15027> (diunduh 7 Januari 2020).
- Ricardo., & Meilani, R.I. 2017. Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2(2): 188-201. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/8108> (diunduh pada 4 Desember 2020).
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A. & Anni, C.T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rohman, H.F. 2015. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII. *Jurnal Delta* 3(2): 8-16. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/Delta/article/view/448/410> (diunduh 13 Maret 2020).
- Rosyida, F., Utaya, S., & Budijanto. 2016. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi* 21(2): 17-28. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-geografi/article/download/5903/2436> (diunduh 13 Maret 2020).
- Rusmiyati, F. 2017. Pengaruh Kemandirian Dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop. *Jurnal Pendidikan Matematik* 5(1): 77-86. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/union/article/view/931> (diunduh 4 Desember 2019).
- Samben, S. 2014. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Eklektika* 2(1): 60-66.

<https://ojs.unm.ac.id/Eklektika/article/view/5663> (diunduh 19 Desember 2019).

- Sari, A.K., Muhsin., & Rozi, F. 2017. Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, dan Penyesuaian Diri terhadap Kemandirian Belajar. *Economic Education Analysis Journal* 6(3): 923-935. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/20338/9651> (diunduh 13 Maret 2020).
- Setijowati, U. 2017. *Strategi Pembelajaran SD (Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: K-Media.
- Shadiq, F. 2014. *Pembelajaran Matematika: Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siagian, S.P. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siahi, E.A., & Maiyo, J.K. 2015. Study of the relationship between study habits and academic achievement of students: A case of Spicer Higher Secondary School, India. *International Journal of Educational Administration and Policy Studies* 7(7): 134-141. <https://academicjournals.org/journal/IJEAPS/article-full-text-pdf/A18769055459> (diunduh 13 Desember 2019).
- Siswanto, I. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Matematics Paedagogic* 1(2): 180-184. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jmp/article/view/146> (diunduh 10 Maret 2020).
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobandi, R. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Pangandaran. *Jurnal Diksatrasia* 1(2): 306-310. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/634> (diunduh 13 Desember 2019).
- Soffatinni'mah, E., & Thomas, P. 2016. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa di MAN 2 Semarang. *Economic Education Analysis Journal* 6(2): 447-458. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/16435/8535> (diunduh 13 Maret 2020).
- Suryabrata, S. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syah, M. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sudjana, N. 2019. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2019. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Taiyeb, A.M, & Mukhlisa, N. 2015. Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. *Jurnal Bionature* 16(1): 8-16. <https://ojs.unm.ac.id/index.php/bionature/article/viewFile/1563/627> (diunduh 4 Desember 2019).
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: <https://www.komisiinformasi.go.id/regulasi/download/id/101> (diunduh 8 April 2019).
- Uno, H.B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, S., & Djazari, M. 2013. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 2(1): 137-160. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/view/1189> (diunduh 13 Maret 2020)
- Yussi, Syaad, & Purnomo. 2016. The Contribution of Vocational Students' Learning Discipline, Motivation and Learning Results. *Internasional Journal of Environmental & Science Education* 12(5): 965-970. <http://www.ijese.net/makale/1859> (diunduh 13 Desember 2019).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHTURI
SEKOLAH DASAR NEGERI BANDASARI
 Jalan Cokroyudan, Bandasari, Kec. Dukuhturi, Kab. Tegal

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V

No.	Nama	L/P	No.	Nama	L/P
1	Afdal Muzafar	L	19	Regita Oliviana D	P
2	Ahmad Rayhan Z	L	20	Syifa Ambarwati	P
3	Akhmadi Latif	L	21	Ade Ikhsan M	L
4	Aldini	L	22	Alfi Syahri	L
5	Dafina Maula M	P	23	Aura Nur Jihan	P
6	Dandi Khoirul F	L	24	Danisa Tiara O	P
7	Dina Sabrina	P	25	Evat Febriansah	L
8	Ghania	P	26	Lusi Yanti	P
9	Lutfiah Maulida	P	27	M. abror Dzikrullah	L
10	Lutfi Mubarak	L	28	M. Wisnu	L
11	Mohammad Alfarizi	L	29	M. Rizal Mulia S	L
12	Mohammad Farkhan	L	30	Merla Setiawati	P
13	Mohammad Zakaria	L	31	Ragil Safina P	P
14	Mukh. Danil Faz	L	32	Rizki Hardiyanto	L
15	Muh. Riviansyah	L	33	Sigit Ardiyanto	L
16	Mutia Yuniarti	P	34	Syahluna Ramadani	P
17	Novalino Ferly S	L	35	Yossi Efriyan Prayogi	L
18	Novita Anggraeni	P	36	Yulia Rahman	P

Tegal, 7 Februari 2020

Mengetahui,

Kepala SDN Bandasari



Bosyidin, S.Pd.
 NIP. 19690728 199308 1 002

Guru Kelas V SDN Bandasari

Ufihati, S.Pd.
 NIP. 19701228 200501 2 006



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHTURI
SEKOLAH DASAR NEGERI PEPEDAN 02
Jalan Jetis, Pepedan, Kec. Dukuhturi, Kab. Tegal**

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V

No.	Nama	L/P
1	Akhmad Muhlisun	L
2	Aisah Fitriyani	P
3	Aisyah Azka Naura	P
4	Akhmad Syaeful Azziz	L
5	Alma Lidya Kusuma	P
6	Alya Royani	P
7	Andika Tri Buana	L
8	Anisa Hasna Habibah	P
9	Dinda Anjeni Ragati	P
10	Efi Ernawati	P
11	Elsa Dwi Aryani	P
12	Ezhar Abidzar Rahman	L
13	Fikri Awaludin	L
14	Itsarus Nur Salaam	L
15	M. Lutfil Khakim	L
16	Marsya Fita R	P
17	Nikita Agnesia Amos	P
18	Nisa Aulia Zahra	P
19	Risqiya Azizah	P
20	Sintya Mayliana Sari	P
21	Valentia Rafelina	P
22	Viona Zahra	P

Tegal, 7 Februari 2020

Mengetahui,
Kepala SDN Pepedan 02

Guru Kelas V SDN Pepedan 02



Badriyah, S.Pd.
NIP. 19650106 198608 2 002

Daryadi, S.Pd.
NIP. 19640816 199903 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHTURI
SEKOLAH DASAR NEGERI PEPEKAN 01
 Jalan Kepepeng, Pepedan, Kec. Dukuhturi, Kab. Tegal

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V

No.	Nama	L/P
1	Safinatun Najah	P
2	Sandra Ramadani Sella	P
3	Olivia Maulida	P
4	Azam Ferdinan	L
5	Evita	P
6	Galang Rezky P	L
7	Karisa Soraya	P
8	Lulu Maulida	P
9	M Rafid Al Irsyad	L
10	M Evan Azmi A	L
11	M Rafi Al Hibrizi	L
12	M Amir Makmur	L
13	M Arifin Ilham	L
14	M Rizki Dwi S	L
15	M Ezhar Pangestu	L
16	Satrio Nugroho	L
17	A Muzaki	L
18	Aulia Salsabila	P
19	Siti Nurul Fadilah	P
20	Ade Rizkiana	P

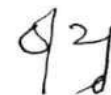
Tegal, 7 Februari 2020

Mengetahui,

Kepala SDN Pepedan 01


 Umi Thoripah, S.Pd.
 NIP. 19661228 198903 2 007

Guru Kelas V SDN Pepedan 01



Yusmitriana, S.Pd.
 NIP. -



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHTURI
SEKOLAH DASAR NEGERI DEBONG WETAN 01
 Jalan Abadi, Debong Wetan, Kec. Dukuhturi, Kab. Tegal

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V

No.	Nama	L/P
1	Febi Kurniawan	L
2	Moh. Jamal Maulana	L
3	Tesha Marisa	P
4	Abdullah	L
5	Aliya Jauza Ramadhani	P
6	Dimas Prasetyo	L
7	Dwi Nur Wulan	P
8	Fahri Maulana	L
9	Hindun Komarasari	P
10	Husna Faudah	P
11	Moh. Fikri Hamdi	L
12	Moh. Zakir Munawar	L
13	Moh. Mukharom	L
14	Moh. Kamui	L

No.	Nama	L/P
15	Moh. Keanu Saputra	L
16	Moh. Romi Khasani	L
17	Moh. Aska Robanul H	L
18	Moh. Zaky Firmansyah	L
19	Nur Intan Noviana A	P
20	Qomara Azahra	P
21	Riyanti Wulandari	P
22	Risky Faetullah	L
23	Rugayah Alfatimiyah	P
24	Siti Khumaeroh S	P
25	Saskia Salimah	P
26	Siti Nur Afiani	P
27	Fina Nur Zalianty	P

Tegal, 7 Februari 2020

Mengetahui,

Kepala SDN Debong Wetan 01



Anas, S.Pd.SD.

NIP. 19620207 198508 1 002

Guru Kelas V SDN Debong Wetan 01

Mulyati, S.Pd.

NIP. 19651218 198608 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHTURI
SEKOLAH DASAR NEGERI DEBONG WETAN 02
Jalan Abadi, Debong Wetan, Kec. Dukuhturi, Kab. Tegal**

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V

No	Nama	L/P
1	Ahmad Faizal Atfal	L
2	Ahmad Rahsyah Fachrezi	L
3	Ardyansyah	L
4	Diva Al Zahra	P
5	Ilham Malikul Mulki	L
6	M. Fakhrol Mu'min	L
7	M. Irfan Maulana	L
8	Moh. Agus Jafar	L
9	Mohamad Fahmi Idris	L
10	Muhamad Agung Sugiarto	L
11	Muhammad Ulul Azmi	L
12	Nafisahtul Adawiyah	P
13	Neysha Indria Putri	P
14	Nurul Latifatul Qisti	P
15	Pungky Amelia	P
16	Rama Tirta Aditama	L
17	Riski Ayu Melani	P
18	Siti Nurul Alia	P
19	Wina Molidah	P
20	Widiy Amalia	P
21	Muhammad Ikhsan M	L

Tegal, Februari 2020

Mengetahui,
Kepala SDN Debong Wetan 02



Sulastri, S.Pd.
NIP. 19650403 198806 2 001

Guru Kelas V SDN Debong Wetan 02

Novi Indriyana, S.Pd.
NIP. 19820702 201406 2 005



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHTURI
SEKOLAH DASAR NEGERI PAGONGAN 02
 Jalan Datuk Kahfi, Pagongan, Kec. Dukuhturi, Kab. Tegal

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V

No.	Nama	L/P
1	Adelia Agustin	P
2	Aditia Pratama	L
3	Aeni Trisna Agustin	P
4	Aisyah Faza	P
5	Andre Syaritin	L
6	Deya Oktavia	P
7	Dian Pertiwi S	P
8	Dinda Nur Fadillah	P
9	Indah Robiyatul A	P
10	Muhammad Abdul Muis	L
11	Muhammad Abdul Rozak	L
12	Muhammad Akbar K	L
13	Muhammad Faqih	L
14	Muhammad Finza	L

No.	Nama	L/P
15	Muhammad Khafidh M	L
16	Muhammad Mualif	L
17	Nadhir Aditiya Alif	L
18	Naisya Umi Zahra	P
19	Noval Ardi Prakoso	L
20	Nur Aini	P
21	Putri Maulida	P
22	Ratu Ana Humeti	P
23	Siti Khalimatussa'diyah	P
24	Siti Najah Afifah	P
25	Sulistiowati	P
26	Wahyu Rizki Aladi	L
27	Windi Sugarti	P
28	Zaki Wahyudi	L

Tegal, 7 Februari 2020

Mengetahui,

Kepala SDN Pagongan 02



Aisah Muafimah, S.Pd.

NIP. 19820702 201406 2 005

Guru Kelas V SDN Pagongan 02

Nurrokhim, S.Pd.SD.

NIP. 19640124 200801 1 001

Lampiran 2

DAFTAR NAMA SISWA SAMPEL UJI COBA INSTRUMEN

No.	Nama Siswa	Nama SD
1	Dina Sabrina	SDN Bandasari
2	Ghania	
3	Lutfi Mubarak	
4	Mukh. Danil Faz	
5	Muh. Riviansyah	
6	Regita Oliviana D	
7	Syifa Ambarwati	
8	Galang Rezky P	SDN Pepedan 01
9	Lulu Maulida	
10	Satrio Nugroho	
11	Aulia Salsabila	SDN Pepedan 02
12	Aisyah Azka Naura	
13	Alma Lidya Kusuma	
14	Ezhar Abidzar Rahman	
15	Risqiya Azizah	
16	Sintya Mayliana Sari	SDN Debong Wetan 01
17	Abdullah	
18	Riyanti Wulandari	
19	Risky Faetullah	
20	Rugayah Alfatimiyah	
21	Saskia Salimah	SDN Debong Wetan 02
22	Ahmad Rahsya Fachrezi	
23	Pungky Amelia	
24	Rama Tirta Aditama	SDN Pagongan 02
25	Riski Ayu Melani	
26	Adelia Agustin	
27	Aditia Pratama	
28	Dinda Nur Fadillah	
29	Muhammad Abdul Muis	
30	Zaki Wahyudi	

Lampiran 3

DAFTAR NAMA SISWA SAMPEL PENELITIAN

No	Nama	Asal Sekolah
1	Afdal Muzafar	SDN Bandasari
2	Ahmad Rayhan Z	
3	Akhmadi Latif	
4	Aldini	
5	Dafina Maula M	
6	Dandi Khoirul F	
7	Lutfiah Maulida	
8	Mohammad Alfarizi	
9	Mohammad Farkhan	
10	Mohammad Zakaria	
11	Novalino Ferly S	
12	Novita Anggraeni	
13	Alfi Syahri Ramadhan	
14	Aura Nur Jihan	
15	Danisa Tiara O	
16	Evat Febriansah	
17	Lusi Yanti	
18	M. abror Dzikrullah	
19	M. Rizal Mulia S	
20	Merla Setiawati	
21	Ragil Safina P	
22	Rizki Hardiyanto	
23	Sigit Ardiyanto	
24	Syahluna Ramadani	
25	Yossi Efriyan Prayogi	
26	Yulia Rahman	
27	Safinatun Najah	SDN Pepedan 01
28	Sandra Ramadani Sella	
29	Olivia Maulida	
30	Azam Ferdinan	
31	Evita	
32	Karisa Soraya	
33	M Evan Azmi A	
34	M Rafi Al Hibrizi	
35	M Amir Makmur	
36	M Arifin Ilham	

No	Nama	Asal Sekolah
37	M Rizki Dwi S	SDN Pepedan 02
38	M Ezhar Pangestu	
39	A Muzaki	
40	Siti Nurul Fadilah	
41	Ade Rizkiana	
42	Akhmad Muhlisun	
43	Aisah Fitriyani	
44	Akhmad Syaeful Azziz	
45	Alya Royani	
46	Andika Tri Buana	
47	Anisa Hasna Habibah	
48	Dinda Anjeni Ragati	
49	Efi Ernawati	
50	Elsa Dwi Aryani	
51	Fikri Awaludin	
52	Itsarus Nur Salaam	
53	M. Lutfil Khakim	
54	Marsya Fita R	
55	Nikita Agnesia Amos	
56	Valentia Rafelina	
57	Viona Zahra	
58	Aeni Trisna Agustin	
59	Andre Syarifin	
60	Deya Oktavia	
61	Dian Pertiwi S	
62	Indah Robiyatul A	
63	Muhammad Abdul Rozak	
64	Muhammad Akbar K	
65	Muhammad Faqih	
66	Muhammad Khafidh M	
67	Muhammad Mualif	
68	Nadhir Aditiya Alif	
69	Naisya Umi Zahra	
70	Noval Ardi Prakoso	
71	Nur Aini	
72	Putri Maulida	
73	Ratu Ana Humeti	
74	Siti Khalimatussa'diyah	

No	Nama	Asal Sekolah
75	Siti Najah Afifah	
76	Wahyu Rizki Aladi	
77	Windi Sugiarti	
78	Ahmad Faizal Atfal	SDN Debong Wetan 02
79	Ardyansyah	
80	Diva Al Zahra	
81	Ilham Malikul Mulki	
82	M. Fakhrol Mu'min	
83	M. Irfan Maulana	
84	Muhamad Agung Sugiharto	
85	Muhammad Ulul Azmi	
86	Nafisahtul Adawiyah	
87	Neysha Indria Putri	
88	Nurul Latifatul Qisti	
89	Siti Nurul Alia	
90	Wina Molidah	
91	Widiya Amalia	
92	Muhammad Ikhsan M	
93	Aeni Trisna Agustin	
94	Andre Syarifin	
95	Deya Oktavia	
96	Dian Pertiwi S	
97	Indah Robiyatul A	
98	Muhammad Abdul Rozak	
99	Muhammad Akbar K	
100	Muhammad Faqih	
101	Muhammad Khafidh M	
102	Muhammad Mualif	
103	Nadhir Aditiya Alif	
104	Naisya Umi Zahra	
105	Noval Ardi Prakoso	
106	Nur Aini	
107	Putri Maulida	
108	Ratu Ana Humeti	
109	Siti Khalimatussa'diyah	
110	Siti Najah Afifah	
111	Wahyu Rizki Aladi	
112	Windi Sugiarti	

Lampiran 4

HASIL PAS MATEMATIKA SISWA SAMPEL PENELITIAN

No	Nama	Nilai
1	Afdal Muzafar	59
2	Ahmad Rayhan Z	62
3	Akhmadi Latif	55
4	Aldini	55
5	Dafina Maula M	59
6	Dandi Khoirul F	57
7	Lutfiah Maulida	62
8	Mohammad Alfarizi	60
9	Mohammad Farkhan	59
10	Mohammad Zakaria	61
11	Novalino Ferly S	63
12	Novita Anggraeni	61
13	Alfi Syahri Ramadhan	63
14	Aura Nur Jihan	60
15	Danisa Tiara O	65
16	Evat Febriansah	78
17	Lusi Yanti	68
18	M. abror Dzikrullah	74
19	M. Rizal Mulia S	75
20	Merla Setiawati	62
21	Ragil Safina P	80
22	Rizki Hardiyanto	65
23	Sigit Ardiyanto	80
24	Syahluna Ramadani	65
25	Yossi Efriyan Prayogi	60
26	Yulia Rahman	75
27	Safinatun Najah	51
28	Sandra Ramadani Sella	59
29	Olivia Maulida	56
30	Azam Ferdinan	57
31	Evita	58
32	Karisa Soraya	61
33	M Evan Azmi A	53
34	M Rafi Al Hibrizi	62
35	M Amir Makmur	58
36	M Arifin Ilham	56

No	Nama	Nilai
37	M Rizki Dwi S	57
38	M Ezhar Pangestu	48
39	A Muzaki	60
40	Siti Nurul Fadilah	52
41	Ade Rizkiana	54
42	Akhmad Muhlisun	70
43	Aisah Fitriyani	78
44	Akhmad Syaeful Azziz	74
45	Alya Royani	75
46	Andika Tri Buana	73
47	Anisa Hasna Habibah	71
48	Dinda Anjeni Ragati	73
49	Efi Ernawati	70
50	Elsa Dwi Aryani	76
51	Fikri Awaludin	79
52	Itsarus Nur Salaam	67
53	M. Lutfil Khakim	69
54	Marsya Fita R	68
55	Nikita Agnesia Amos	68
56	Valentia Rafelina	69
57	Viona Zahra	60
58	Aeni Trisna Agustin	80
59	Andre Syarifin	86
60	Deya Oktavia	73
61	Dian Pertiwi S	80
62	Indah Robiyatul A	70
63	Muhammad Abdul Rozak	70
64	Muhammad Akbar K	87
65	Muhammad Faqih	60
66	Muhammad Khafidh M	75
67	Muhammad Mualif	60
68	Nadhir Aditiya Alif	80
69	Naisya Umi Zahra	80
70	Noval Ardi Prakoso	80
71	Nur Aini	90
72	Putri Maulida	70
73	Ratu Ana Humeti	60
74	Siti Khalimatussa'diyah	65

No	Nama	Nilai
75	Siti Najah Afifah	80
76	Wahyu Rizki Aladi	75
77	Windi Sugiarti	66
78	Ahmad Faizal Atfal	70
79	Ardyansyah	77
80	Diva Al Zahra	54
81	Ilham Malikul Mulki	72
82	M. Fakhrol Mu'min	80
83	M. Irfan Maulana	46
84	Muhamad Agung Sugiharto	69
85	Muhammad Ulul Azmi	82
86	Nafisahtul Adawiyah	70
87	Neysha Indria Putri	74
88	Nurul Latifatul Qisti	73
89	Siti Nurul Alia	66
90	Wina Molidah	63
91	Widiya Amalia	64
92	Muhammad Ikhsan M	59
93	Aeni Trisna Agustin	68
94	Andre Syarifin	70
95	Deya Oktavia	76
96	Dian Pertiwi S	68
97	Indah Robiyatul A	68
98	Muhammad Abdul Rozak	68
99	Muhammad Akbar K	52
100	Muhammad Faqih	72
101	Muhammad Khafidh M	78
102	Muhammad Muallif	74
103	Nadhir Aditiya Alif	68
104	Naisya Umi Zahra	80
105	Noval Ardi Prakoso	76
106	Nur Aini	76
107	Putri Maulida	78
108	Ratu Ana Humeti	76
109	Siti Khalimatussa'diyah	68
110	Siti Najah Afifah	72
111	Wahyu Rizki Aladi	72
112	Windi Sugiarti	74

Lampiran 5

RANGKUMAN HASIL WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR

Hari/Tanggal : Senin, 9 Desember 2019

Selasa, 10 Desember 2019

Rabu, 11 Desember 2019

Narasumber : Guru Kelas V SD Negeri Gugus Jenderal Sudirman

Tempat : Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal

Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Keterangan
Perizinan Penelitian	1. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian.	Diizinkan oleh pihak sekolah.
	2. Meminta kesediaan guru kelas IV SD untuk melakukan wawancara.	Guru bersedia untuk diwawancarai.
Kurikulum dan Pembelajaran	1. Kurikulum yang digunakan di SD yang bersangkutan.	Kurikulum yang digunakan di SDN Se-Gugus Jenderal Sudirman adalah Kurikulum 2013.
	2. Jumlah siswa kelas V.	Jumlah siswa kelas V SDN Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal adalah 154 siswa. Jumlah siswa kelas V untuk masing-masing SD yaitu: SDN Bendasari: 36 siswa SDN Pepedan 01: 20 siswa SDN Pepedan 02: 22 siswa SDN Debong Wetan 01 : 27 siswa SDN Debong Wetan 02: 21 siswa SDN Pagongan 02: 28 siswa
	3. Hasil nilai PAS semester gasal tahun 2019/2020 kelas V di SD yang bersangkutan.	Sebagian besar nilai PAS siswa kelas V masih di bawah KKM terutama pada mata pelajaran matematika.
	4. Penyebab hasil PAS beberapa siswa masih di bawah KKM.	Ketika pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak memerhatikan guru di depan, bergurau dengan teman, bermain dengan teman sebangku.

Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Keterangan
		Kemudian pada saat di rumah, siswa hanya bermain terlebih siswa sudah dipegangi HP oleh orang tuanya, sebagian besar siswa tidak belajar kecuali jika ada PR.
Tingkat Motivasi Belajar Siswa	1. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran.	Sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang kurang. Siswa belum memiliki kesadaran pentingnya belajar. semangat siswa untuk belajar masih rendah, ketika pembelajaran di kelas ada siswa yang mengabaikan pelajaran misalnya berbicara sendiri dengan temannya.
	2. Tingkat kehadiran siswa di sekolah.	Hampir semua siswa hadir setiap harinya.
	3. Tingkat kesiapan siswa ketika akan belajar.	Masih ada beberapa siswa kelas V yang tidak membawa buku atau alat tulis, ketika ditanya oleh guru siswa tersebut mengaku bahwa setiap malam tidak menyiapkan buku dan alat tulis yang hendak digunakan untuk besok karena mereka belajar ketika ada PR saja.
	4. Tingkat kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas/PR.	Siswa belum mengerjakan tugas dengan jujur, masih ada beberapa anak yang mencontek temannya, namun sebagian besar siswa sudah disiplin mengerjakan PR.
Kebiasaan Belajar Siswa	1. Tingkat minat baca siswa.	Sebagian besar siswa memiliki minat baca yang rendah, hal ini dibuktikan dengan pojok baca dan perpustakaan yang jarang dikunjungi siswa.
	2. Cara siswa dalam mengikuti pelajaran.	Siswa masih belum dapat konsentrasi ketika belajar, masih sering mengganggu temannya, Kemudian sebagian besar siswa belum aktif dalam mengikuti pelajaran, ketika diberi pertanyaan oleh guru sebagian siswa malu untuk menjawab karena takut salah, sedangkan sebagian yang lain menjawab dengan jawaban mengada-ada.
	3. Metode pelajaran yang digunakan guru.	Guru masih sering menggunakan metode ceramah, namun metode

Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Keterangan
		diskusi dan kerja kelompok juga diterapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa.
	4. Penggunaan media pembelajaran oleh guru saat penjelasan materi.	Guru jarang menggunakan media pembelajaran karena keterbatasan fasilitas yang mendukung pembelajaran.

Lampiran 6

KISI-KISI UJI COBA ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Dimensi Motivasi Belajar (X_1)	Indikator Soal	No Butir Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
Hasrat dan keinginan untuk berhasil	1. Kehadiran di sekolah	1, 2	3	3
	2. Menyiapkan alat dan sumber belajar.	4, 5, 7	6	4
	3. Aktif dalam mengikuti KBM di kelas.	7, 9, 11, 13	8, 10, 12	6
Dorongan dan kebutuhan belajar	1. Gemar membaca buku pelajaran matematika.	14, 16	15	1
	2. Usaha dalam menghadapi kesulitan.	17, 18, 20	19	4
	2 Semangat dalam mengikuti PBM	21, 22, 23	-	3
Harapan dan cita-cita	1. Keinginan mendapatkan nilai matematika yang optimal.	24	25, 26	3
	2. Kualifikasi hasil	27, 29	28	3
Penghargaan dalam belajar	1. Keinginan mendapat reward dari guru.	30, 31, 32	33	4
	2. Keinginan mendapat juara kelas.	34, 36, 38	35, 37	5
Kegiatan Belajar yang menarik	1. Belajar sambil kerja kelompok	40, 41	39	3
	2. Belajar menggunakan media pembelajaran.	42, 43	44	3
Lingkungan belajar yang kondusif	1. Suasana lingkungan sekolah.	45	46	2
	2. Suasana belajar di rumah	49, 50	48	3
Jumlah		33	17	50

Keterangan: kisi-kisi angket dikembangkan dari pendapat Uno (2014: 23), Sardiman (2015:83), dan Darmadi (2017:275-6).

Lampiran 7

KISI-KISI UJI COBA ANGKET KEBIASAAN BELAJAR

Dimensi Kebiasaan Belajar (X_2)	Indikator Soal	No Butir Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
Membuat jadwal dan pelaksanaannya	1. Membuat jadwal belajar	1, 2, 4, 5	3	4
	2. Melaksanakan jadwal belajar secara teratur	6	7, 8	3
Membaca dan membuat catatan	1. Membaca buku teks atau buku pelajaran matematika	9, 11	10, 12	5
	2. Membuat catatan atau rangkuman	13, 14, 15, 16, 17	-	5
Menyelesaikan tugas	1. Mengerjakan tugas di sekolah	18, 19, 20, 21, 24	22, 23	6
	2. Menyelesaikan pekerjaan rumah (PR)	25, 26, 27, 28	29	5
Cara mengikuti pelajaran	1. Konsentrasi mengikuti pelajaran	30, 32, 33	31	3
	2. Aktif dalam pembelajaran	34, 36, 37	35, 38	5
Cara dalam proses belajar	3.1.1.1 Cara belajar kelompok	39, 40, 41, 43, 44	42, 45	7
	3.1.1.2 Cara belajar mandiri di rumah	46, 48, 49, 50	47	5
Jumlah		36	14	50

Keterangan: kisi-kisi angket dikembangkan dari pendapat Sudjana (2014: 165-173), Djaali (2017:128), dan Slameto (2010: 82-91).

Lampiran 8

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama :
 Kelas :
 Nama SD :
 Hari/Tanggal :

Pengantar:

1. Angket ini didarkan untuk mendapatkan informasi mengenai motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.
2. Seluruh informasi yang siswa berikan akan berguna bagi penelitian.
3. Angket ini hanya digunakan untuk keperluan pengambilan data penelitian, sehingga tidak berpengaruh pada nilai pelajaran apapun di sekolah.

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Berdoa terlebih dahulu sebelum mengisi angket di bawah ini!
2. Tulislah identitas diri pada kolom yang telah disediakan!
3. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah dengan jujur dan sebenar-benarnya! Perlu diingat bahwa **tidak ada jawaban yang salah** karena ini adalah pendapat, dan setiap orang bebas berpendapat.
4. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan jawabanmu.
5. Jika ingin mengganti jawab, berilah tanda dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (≠), kemudian beri tanda centang (√) pada jawaban yang baru.

Keterangan Pilihan Jawaban

1. Selalu (SL) : apabila selalu dilakukan.
2. Sering (SR) : apabila lebih banyak dilakukan daripada tidak dilakukan.
3. Kadang-kadang (KD) : apabila jarang dilakukan dan lebih banyak tidak dilakukan.
4. Tidak Pernah (TP) : apabila tidak dilakukan.

ANGKET UJI COBA MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban (√)			
		SL	SR	KK	TP
Kehadiran di Sekolah					
1	Saya tiba di sekolah sebelum bel masuk berbunyi.				
2	Saya berangkat sekolah walaupun sedang turun hujan.				
3	Saya malas berangkat sekolah walaupun uang saku yang diberikan sudah sesuai keinginan saya.				
Menyiapkan Alat dan Sumber Belajar					
4	Saya menyiapkan buku sesuai jadwal pelajaran pada malam hari setelah belajar.				
5	Saya memeriksa kembali peralatan belajar sebelum berangkat sekolah.				
6	Saya lupa membawa alat tulis yang diperlukan di sekolah.				
7	Saya meminjamkan alat tulis ketika ada teman membutuhkan.				
Aktif dalam Mengikuti KBM di Kelas					
8	Saya bosan menyimak penjelasan dari guru saat pelajaran matematika.				
9	Saya memerhatikan pelajaran dengan baik siapapun guru yang mengajar.				
10	Ketika bosan mengikuti pelajaran matematika, saya ke luar kelas.				
11	Saya berani menjawab pertanyaan dari Bapak/Ibu guru.				
12	Saya asik bercerita dengan teman saat guru menjelaskan materi pelajaran.				
13	Ketika guru memberi pertanyaan, saya berusaha menjawab sebaik mungkin sebelum teman lain menjawab.				
Gemar Membaca Buku Pelajaran Matematika					
14	Saya membaca lagi materi pelajaran matematika yang telah disampaikan oleh guru				
15	Saya membaca buku matematika jika disuruh guru.				
16	Jika ada waktu luang, saya membaca buku pelajaran matematika di perpustakaan.				
Usaha dalam Menghadapi Kesulitan					
17	Saya mengajak teman untuk berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam belajar.				
18	Saya bertanya jika tidak paham dengan penjelasan guru.				
19	Jika sudah mencoba namun tetap gagal, maka saya				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban (√)			
		SL	SR	KK	TP
	malas berusaha lagi.				
20	Ketika ada soal matematika yang sulit, saya berusaha mengerjakan sampai bisa dan selesai.				
Semangat dalam Mengikuti PBM					
21	Saya bersemangat memerhatikan guru ketika mengajar.				
22	Saya mengikuti pelajaran dengan senang hati.				
23	Saya fokus saat guru menjelaskan materi di kelas.				
Keinginan Mendapatkan Nilai Matematika yang Optimal					
24	Agar mendapat nilai matematika yang tinggi, maka saya belajar dengan sungguh-sungguh.				
25	Saya malas belajar ketika akan ada ulangan matematika.				
26	Ketika guru memberikan tugas, saya memilih untuk mencontek pekerjaan teman ketika akan dikumpulkan.				
Kualifikasi Hasil					
27	Saya yakin akan mendapatkan nilai terbaik karena saya telah mengerjakan tugas dengan maksimal.				
28	Saya senang jika tidak ada nilai yang kurang dari KKM.				
29	Saya puas jika prestasi saya lebih baik dari sebelumnya.				
Keinginan Mendapat Reward dari Guru.					
30	Saya senang memperoleh pujian dari guru ketika berhasil menyelesaikan soal.				
31	Setiap mendapat hadiah dari guru, saya berusaha belajar lebih giat.				
32	Saya memperoleh tepuk tangan dari guru ketika mendapat nilai ulangan yang bagus.				
33	Saya menjadi malas belajar ketika mendapat pujian dari guru.				
Keinginan Mendapat Juara Kelas.					
34	Saya rajin belajar untuk mendapatkan nilai terbaik di kelas.				
35	Saya merasa sungkan untuk belajar, sehingga saya mendapat nilai paling rendah di kelas.				
36	Saya dengan teman sebangku bersaing meraih peringkat terbaik di kelas.				
37	Saya biasa saja ketika memperoleh peringkat terakhir di kelas.				
38	Saya senang memperoleh peringkat nomor satu di kelas.				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban (√)			
		SL	SR	KK	TP
Belajar Sambil Kerja Kelompok					
39	Saya mengerjakan tugas kelompok sendirian.				
40	Saya senang jika belajar secara berkelompok.				
41	Saya belajar bersama agar mendapatkan nilai yang tertinggi di kelas.				
Belajar dengan Media Pembelajaran.					
42	Saya semangat mengikuti pelajaran karena guru menggunakan media pembelajaran.				
43	Saya paham jika guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga.				
44	Saya bosan mendengarkan guru menjelaskan materi saja tanpa menggunakan media pembelajaran.				
Suasana Lingkungan Sekolah.					
45	Ruang kelas yang bersih membuat saya semangat belajar.				
46	Saya marah ketika ada teman yang gaduh saat pelajaran di kelas.				
47	Saya senang dengan ruangan kelas yang rapi.				
Suasana Belajar di Rumah					
48	Saya malas belajar, ketika lingkungan sekitar rumah saya kotor.				
49	Lingkungan sekitar rumah tenang sehingga saya dapat belajar dengan baik.				
50	Saya rajin belajar walaupun lingkungan sekitar rumah saya gaduh.				

Lampiran 9

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama :
 Kelas :
 Nama SD :
 Hari/Tanggal :

Pengantar:

1. Angket ini diedarkan untuk mendapatkan informasi mengenai kebiasaan belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.
2. Seluruh informasi yang siswa berikan akan berguna bagi penelitian.
3. Angket ini hanya digunakan untuk keperluan pengambilan data penelitian, sehingga tidak berpengaruh pada nilai pelajaran apapun di sekolah.

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Berdoa terlebih dahulu sebelum mengisi angket di bawah ini!
2. Tulislah identitas diri pada kolom yang telah disediakan!
3. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah dengan jujur dan sebenar-benarnya! Perlu diingat bahwa **tidak ada jawaban yang salah** karena ini adalah pendapat, dan setiap orang bebas berpendapat.
4. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan jawabanmu.
5. Jika ingin mengganti jawab, berilah tanda dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (≠), kemudian beri tanda centang (√) pada jawaban yang baru.

Keterangan Pilihan Jawaban

1. Selalu (SL) : apabila selalu dilakukan.
2. Sering (SR) : apabila lebih banyak dilakukan daripada tidak dilakukan.
3. Kadang-kadang (KD) : apabila jarang dilakukan dan lebih banyak tidak dilakukan.
4. Tidak Pernah (TP) : apabila tidak dilakukan.

ANGKET UJI COBA KEBIASAAN BELAJAR

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban (√)			
		SL	SR	KK	TP
Membuat Jadwal Belajar					
1	Saya membuat jadwal belajar di rumah.				
2	Saya membuat jadwal belajar baru setiap kenaikan kelas.				
3	Saya malas membagi waktu untuk belajar.				
4	Saya menempelkan jadwal belajar di ruang belajar.				
5	Setiap malam, saya belajar sesuai jadwal pelajaran esok hari.				
Melaksanakan jadwal belajar secara teratur					
6	Saat di rumah, saya belajar secara teratur.				
7	Saya menggunakan waktu belajar untuk bermain atau menonton TV.				
8	Saya belajar setelah orang tua menasehati untuk belajar.				
Membaca buku teks atau buku pelajaran					
9	Saya membaca buku materi pelajaran matematika.				
10	Saya membaca buku jika disuruh guru.				
11	Jika ada waktu luang, saya pergi ke perpustakaan untuk membaca buku.				
12	Saya membaca buku matematika jika akan ada ulangan.				
Membuat catatan atau rangkuman					
13	Saya mencatat pokok-pokok materi yang dijelaskan guru.				
14	Saya mempunyai catatan matematika yang lengkap dari penjelasan guru.				
15	Setelah jam pelajaran matematika selesai, saya mencocokkan catatan saya dengan teman.				
16	Setelah membaca materi pelajaran matematika, saya menandai pokok-pokok pentingnya.				
17	Saya membuat ringkasan setelah memelajari buku pelajaran matematika.				
Mengerjakan tugas di sekolah					
18	Jika ada tugas, saya mengerjakannya sendiri.				
19	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu.				
20	Saya mengoreksi kembali semua jawaban setelah selesai mengerjakan soal.				
21	Saya mengerjakan soal dari yang mudah terlebih dahulu.				
22	Saya mudah putus asa jika menemukan soal yang sulit.				
23	Saya mengerjakan tugas dengan menyontek				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban (√)			
		SL	SR	KK	TP
	jawaban teman.				
24	Saya percaya diri saat mengerjakan soal ulangan matematika.				
Menyelesaikan pekerjaan rumah (PR)					
25	Saya semangat jika guru memberikan PR.				
26	Saya mengerjakan PR tanpa bantuan orang lain.				
27	Jika ada soal PR yang sulit, maka saya berusaha mencari jawaban di buku bacaan.				
28	Sebelum berangkat sekolah, saya mengecek kembali jawaban PR.				
29	Jika lupa mengerjakan PR, maka saya menyontek PR teman di sekolah.				
Konsentrasi mengikuti pelajaran					
30	Ketika mengikuti pelajaran, saya berkonsentrasi dengan baik.				
31	Saya terganggu oleh teman yang ribut ketika pelajaran.				
32	Saya memerhatikan setiap penjelasan dari guru.				
33	Saya menyimak penjelasan guru secara seksama.				
Aktif dalam pembelajaran					
34	Saya aktif mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir jam pelajaran.				
35	Saya diam saja ketika tidak paham materi yang dijelaskan guru.				
36	Siapun gurunya, saya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat.				
37	Saya berani menjawab pertanyaan dari Bapak/Ibu guru.				
38	Saya senang jika jam pelajaran matematika sudah berakhir.				
Cara belajar kelompok					
39	Ketika kerja kelompok, maka saya ikut berdiskusi dengan teman-teman.				
40	Saat belajar kelompok, saya bersama teman-teman melakukan tanya jawab mengenai materi yang dipelajari.				
41	Saya dengan teman sekelompok mencari jawaban soal yang ditanyakan secara bersama-sama.				
42	Saya senang belajar kelompok karena bisa bermain dengan teman-teman.				
43	Saya mencatat kesimpulan hasil belajar kelompok untuk saya pelajari di rumah.				
44	Bila ada persoalan yang sulit dipecahkan dalam				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban (√)			
		SL	SR	KK	TP
	kelompok, kami bertanya kepada guru.				
45	Saya memilih bermain dari pada ikut belajar kelompok.				
Cara belajar mandiri di rumah					
46	Saya belajar dengan bersungguh-sungguh walaupun peralatan belajar di rumah kurang lengkap.				
47	Jika orang tua tidak menyuruh belajar, saya malas untuk belajar.				
48	Saya belajar di rumah meskipun ulangan telah selesai.				
49	Saat di rumah, saya mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru.				
50	Saya belajar di rumah dengan cara mengerjakan soal latihan.				

LEMBAR VALIDITAS ANGKET MOTIVASI BELAJAR OLEH PENILAI AHLI 1

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir angket motivasi belajar, berilah tanda centang (√), jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, dan tanda silang (X), jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah pada tabel yang tersedia.

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.																				
8.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Jangan banyak memergunakan kata hanya, sekedar, semata-mata. Gunakanlah seperlunya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa																				
13.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Soal menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Jangan banyak memergunakan kata hanya, sekedar, semata-mata. Gunakanlah seperlunya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa																				
13.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Soal menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

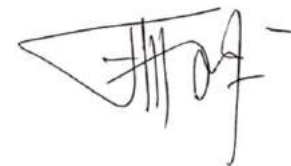
No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal									
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
A.	Materi										
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal									
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
	negatifnya).										
B.	Konstruksi										
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Jangan banyak memergunakan kata	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal									
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
	hanya, sekedar, semata-mata. Gunakanlah seperlunya.										
C.	Bahasa										
13.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Soal menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tegal, 20 Januari 2020

Penelaah Ahli 1



Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd
NIP 19831129 200812 2 003

LEMBAR VALIDASI ANGKET KEBIASAAN BELAJAR OLEH PENILAI AHLI 1

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir angket kompetensi pedagogik, berilah tanda centang (√), jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, dan tanda silang (X), jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah pada tabel yang tersedia.

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang faktual	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.																				
8.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Jangan banyak memergunakan kata hanya, sekedar, semata-mata. Gunakanlah seperlunya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa																				
13.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Soal menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Jangan banyak memergunakan kata hanya, sekedar, semata-mata. Gunakanlah seperlunya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa																				
13.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Soal menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal									
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
A.	Materi										
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal									
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
	negatifnya).										
B.	Konstruksi										
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Jangan banyak memergunakan kata	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal									
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
	hanya, sekedar, semata-mata. Gunakanlah seperlunya.										
C.	Bahasa										
13.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Soal menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tegal, 20 Januari 2020

Penelaah Ahli 1



Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd
NIP 19831129 200812 2 003

LEMBAR VALIDITAS ANGKET MOTIVASI BELAJAR OLEH PENILAI AHLI 2

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir angket motivasi belajar, berilah tanda centang (√), jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, dan tanda silang (X), jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah pada tabel yang tersedia.

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
8.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Jangan banyak memergunakan kata hanya, sekedar, semata-mata. Gunakanlah seperlunya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa																				
13.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan21 jenjang pendidikan siswa atau responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Soal menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).																				
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
19.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	pernah.																				
20.	Jangan banyak memergunakan kata hanya, sekedar, semata-mata. Gunakanlah seperlunya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa																				
13.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Soal menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal									
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
A.	Materi										
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi										
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal									
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang--kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Jangan banyak memergunakan kata hanya, sekedar, semata-mata. Gunakanlah seperlunya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa										
13.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal									
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
14.	Soal menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tegal, 20 Januari 2020

Penelaah Ahli 2

Uflihati, S.Pd.
NIP 19701228 200501 2 006

LEMBAR VALIDASI ANGGKET KEBIASAAN BELAJAR OLEH PENILAI AHLI 2

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir angket kompetensi pedagogik, berilah tanda centang (√), jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, dan tanda silang (X), jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah pada tabel yang tersedia.

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang faktual	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.																				
8.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Jangan banyak memergunakan kata hanya, sekedar, semata-mata. Gunakanlah seperlunya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa																				
13.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Soal menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).																				
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.																				
14.	Jangan banyak memergunakan kata hanya, sekedar, semata-mata. Gunakanlah seperlunya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa																				
13.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Soal menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal									
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
A.	Materi										
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal									
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
B.	Konstruksi										
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.1	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
21.	Jangan banyak memergunakan kata	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal									
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
	hanya, sekedar, semata-mata. Gunakanlah seperlunya.										
C.	Bahasa										
13.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Soal menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tegal, 20 Januari 2020

Penelaah Ahli 2

Uflihati, S.Pd.
NIP 19701228 200501 2 006

Rekap Skor Angket Uji Coba Motivasi Belajar																										
No. Resp	Nomor Butir Pernyataan																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	1	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	
2	3	4	4	2	3	2	2	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	1	4
3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	1	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	
4	4	2	3	2	2	3	2	3	4	4	2	1	3	2	2	4	2	2	4	3	3	4	3	2	3	
5	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	3	2	2	1	1	2	2	3	4	3	4	4	3	3	
6	2	2	4	4	4	3	2	1	4	3	2	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	
7	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	2	4	2	4	1	2	4	3	4	4	3	4	2	4	4	
8	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	1	4	3	4	1	3	1	4	4	4	4	1	4	3	4	
9	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	
10	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	
11	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	1	2	3	2	4	3	4	4	3	3	4	
12	4	4	4	3	2	3	1	1	4	4	4	1	3	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
13	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
14	3	4	4	1	3	2	4	4	3	3	4	3	4	2	1	1	4	2	3	3	3	4	4	3	3	
15	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	1	1	3	4	4	4	3	4	3	4	4	
16	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
17	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	
18	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
20	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
21	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
22	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	1	4	3	2	4	3	3	4	3	2	4	
23	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
24	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	2	1	1	2	4	4	4	4	4	3	3	3	
25	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	1	2	4	2	4	3	3	2	4	4	4	
26	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
27	4	4	4	3	2	1	3	1	2	1	3	4	4	1	3	4	2	1	2	4	2	3	4	2	2	
28	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	1	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	
29	4	4	1	4	3	1	4	1	3	1	2	3	4	1	3	3	4	1	3	4	3	3	4	2	3	
30	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	2	3	4	2	4	3	4	3	

Rekap Skor Angket Uji Coba Motivasi Belajar																									
No. Resp	Nomor Butir Pernyataan																								
	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
1	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2
2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4	3	4	2	4	3	3	2
3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3
4	3	2	2	3	2	2	2	4	2	4	3	3	2	1	4	2	2	2	3	2	3	4	4	2	2
5	3	2	4	4	4	3	2	4	3	3	2	4	2	2	2	3	2	1	4	3	3	4	3	4	2
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3
7	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4
8	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4
9	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4
10	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2
11	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2
12	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3
13	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	1	4	2	4	3
14	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	2
15	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	1	4	2	3	4
16	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	2
18	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	2	4	4	4	3	4	1	4	2
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
22	2	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	1
23	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
24	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3
25	4	2	3	4	2	4	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	1	2	3	4	4	4	3	4	2
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
27	2	3	2	4	4	2	3	4	3	2	4	3	1	1	2	2	1	3	3	4	4	4	3	4	3
28	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4
29	4	2	4	3	4	3	4	3	1	3	2	4	2	4	2	1	4	1	1	2	4	2	2	2	1
30	4	2	4	2	2	4	4	3	2	4	2	3	2	3	2	2	4	2	1	4	3	4	3	2	2

Rekap Skor Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar																									
No. Resp	Nomor Butir Pernyataan																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	2	4	4	4	4	4	3	1	3	4	2	4	4	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	2	3
2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	4	2	4	2	3	2	3	2	3	4	3	2
3	4	4	4	4	3	3	3	4	1	3	1	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3
4	1	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2
5	1	4	0	2	1	1	4	4	2	1	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3
6	4	2	3	4	4	4	3	3	4	1	2	3	4	2	2	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2
7	4	1	1	4	4	2	3	1	2	1	2	1	4	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2
8	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4
9	4	1	4	4	4	4	1	2	4	1	4	1	4	4	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4
10	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3
11	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	1	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3
12	3	3	2	4	4	3	3	2	4	1	3	1	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4
13	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3
14	3	2	2	1	2	3	3	1	3	1	1	1	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4
15	3	3	2	4	3	3	4	4	4	1	3	1	3	3	1	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4
16	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	2	1	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	3	1	4	1	3	1	4	4	4	1	4	1	3	3	3	3	3	4	3
18	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	3	1	4	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
22	3	4	4	4	4	3	4	1	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2
23	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
24	3	1	3	2	4	3	3	3	3	4	2	1	4	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	2
25	1	2	3	4	3	2	4	2	2	1	4	4	2	3	2	4	1	3	3	4	4	2	3	2	2
26	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
27	4	2	1	3	1	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	2	4	2	1	3	2	1	1	4	3
28	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	1	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3
29	4	3	3	1	1	4	2	4	3	4	1	4	3	4	2	2	3	4	4	2	1	3	4	3	4
30	2	2	3	4	2	4	3	1	3	4	1	1	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4

Rekap Skor Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar																									
No. Resp	Nomor Butir Pernyataan																								
	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
1	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	4	2	2	3
2	4	3	2	4	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2
3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4
4	4	2	2	3	2	3	2	4	4	3	4	2	3	2	4	2	3	2	3	4	4	3	2	2	2
5	2	4	4	2	4	1	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	1	3	3	4	1	1	1	3	3
6	2	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	2	1	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2
7	2	2	4	3	2	3	4	2	2	3	4	2	1	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	2	2
8	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4
9	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	2	2	3
10	3	4	2	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2
11	3	3	4	4	4	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3
12	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	2	4	3	4
13	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
14	2	3	1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	1	3	4	3	1	3	4	2	4	2	2	2	3
15	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	3	3
16	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	2	3	4	3	4	4	3	3
17	2	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3
18	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
19	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
21	3	4	4	2	4	2	4	4	4	5	4	4	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4
22	4	3	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	2
23	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4
24	2	4	3	3	4	1	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	2	3	2	2	4
25	2	4	3	4	3	2	2	4	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	4	2	2	4	3	3	2
26	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	3	2	4	3	4	3	3	2	3	1	1	3	3	4	2	3	1	1	1	4	4	3	1	4	1
28	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	2	3	4	3	4	2	3	3	1	1	4	2	1	2	3	2	1	2	2	4	3	1	3	1
30	4	4	4	4	1	3	2	2	2	4	2	4	3	2	2	2	3	4	2	3	2	3	1	4	4

Lampiran 16

Rekapitulasi Uji Validitas Angket Uji Coba Motivasi Belajar

$r_{\text{tabel}} = 0,361$
 taraf signifikansi 0,05
 N = 30

Nomor Item	Pearson Corelation	Kriteria
1	,124	Tidak Valid
2	,164	Tidak Valid
3	,512**	Valid
4	,351	Tidak Valid
5	,629**	Valid
6	,296	Tidak Valid
7	,306	Tidak Valid
8	,451*	Valid
9	,360	Tidak Valid
10	,377*	Tidak Valid
11	,564**	Valid
12	,355	Tidak Valid
13	,268	Tidak Valid
14	,819**	Valid
15	,058	Tidak Valid
16	-,139	Tidak Valid
17	,328	Tidak Valid
18	,790**	Valid
19	,576**	Valid
20	,188	Tidak Valid
21	,765**	Valid
22	,278	Tidak Valid
23	,217	Tidak Valid
24	,575**	Valid
25	,729**	Valid

Nomor Item	Pearson Corelation	Kriteria
26	,426*	Valid
27	,765**	Valid
28	,540**	Valid
29	,507*	Valid
30	,427*	Valid
31	,205	Tidak Valid
32	,436*	Valid
33	,405*	Valid
34	,738**	Valid
35	,509**	Valid
36	,250	Tidak Valid
37	,222	Tidak Valid
38	,522**	Valid
39	,446*	Valid
40	,569*	Valid
41	,862**	Valid
42	,458*	Valid
43	,715**	Valid
44	,485**	Valid
45	,517**	Valid
46	-,173	Tidak Valid
47	,287	Tidak Valid
48	,188	Tidak Valid
49	,523**	Valid
50	,389*	Valid

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Lampiran 17

Rekapitulasi Uji Validitas Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar $r_{\text{tabel}} = 0,361$

taraf signifikansi 0,05

N = 30

Nomor Item	Pearson Corelation	Kriteria
1	,274	Tidak Valid
2	,517**	Valid
3	,648**	Valid
4	,592**	Valid
5	,692**	Valid
6	,399*	Valid
7	,416*	Valid
8	,114	Tidak Valid
9	,574**	Valid
10	,206	Tidak Valid
11	,378*	Valid
12	-,186	Tidak Valid
13	,553**	Valid
14	,111	Tidak Valid
15	,193	Tidak Valid
16	,480**	Valid
17	,488**	Valid
18	,312	Tidak Valid
19	,477**	Valid
20	,515**	Valid
21	,203	Tidak Valid
22	,440*	Valid
23	,297	Tidak Valid
24	,384*	Valid
25	,492**	Valid

Nomor Item	Pearson Corelation	Kriteria
26	,190	Tidak Valid
27	,536**	Valid
28	,321	Tidak Valid
29	,244	Tidak Valid
30	,509**	Valid
31	-,041	Tidak Valid
32	,518**	Valid
33	,550**	Valid
34	,436*	Valid
35	,600**	Valid
36	,560**	Valid
37	,260	Tidak Valid
38	-,012	Tidak Valid
39	,242	Tidak Valid
40	,367*	Valid
41	,669**	Valid
42	,134	Tidak Valid
43	,673**	Valid
44	,497**	Valid
45	,243	Tidak Valid
46	,349	Tidak Valid
47	,355	Tidak Valid
48	,842**	Valid
49	,554**	Valid
50	,730**	Valid

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Lampiran 18

Hasil Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Motivasi Belajar**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,899	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan1	164,73	260,409	,083	,900
Pernyataan2	164,70	259,803	,127	,899
Pernyataan3	164,50	253,500	,485	,896
Pernyataan4	165,07	253,444	,302	,898
Pernyataan5	164,97	247,551	,599	,894
Pernyataan6	165,67	255,333	,248	,898
Pernyataan7	165,30	254,493	,254	,898
Pernyataan8	165,00	248,621	,398	,897
Pernyataan9	164,77	254,254	,318	,897
Pernyataan10	164,80	252,097	,326	,898
Pernyataan11	165,20	246,786	,524	,895
Pernyataan12	165,10	253,403	,307	,898
Pernyataan13	164,83	256,833	,226	,898
Pernyataan14	165,23	237,771	,798	,890
Pernyataan15	166,53	261,775	-,009	,903
Pernyataan16	165,97	268,171	-,199	,905
Pernyataan17	165,23	253,564	,275	,898
Pernyataan18	165,10	236,921	,763	,891
Pernyataan19	164,63	253,206	,554	,896
Pernyataan20	164,73	259,582	,154	,899
Pernyataan21	164,77	247,633	,748	,893

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan22	164,60	257,007	,238	,898
Pernyataan23	164,70	259,114	,184	,899
Pernyataan24	165,00	247,517	,539	,895
Pernyataan25	164,67	250,299	,713	,894
Pernyataan26	164,77	254,461	,394	,897
Pernyataan27	165,10	243,817	,743	,892
Pernyataan28	164,63	252,792	,513	,896
Pernyataan29	164,53	255,292	,485	,896
Pernyataan30	164,73	253,237	,389	,897
Pernyataan31	164,90	257,886	,156	,900
Pernyataan32	165,20	252,648	,398	,897
Pernyataan33	164,47	258,740	,389	,898
Pernyataan34	164,83	244,695	,715	,893
Pernyataan35	164,73	253,789	,483	,896
Pernyataan36	165,23	256,185	,197	,899
Pernyataan37	164,73	259,375	,193	,899
Pernyataan38	165,33	245,264	,471	,895
Pernyataan39	165,17	250,144	,398	,897
Pernyataan40	164,87	249,706	,537	,895
Pernyataan41	165,07	241,099	,848	,891
Pernyataan42	165,10	249,059	,408	,896
Pernyataan43	165,20	241,545	,684	,892
Pernyataan44	165,07	249,099	,440	,896
Pernyataan45	164,70	252,010	,486	,896
Pernyataan46	165,47	268,671	-,227	,905
Pernyataan47	164,50	258,810	,262	,898
Pernyataan48	165,33	258,575	,142	,899
Pernyataan49	164,80	251,614	,491	,896
Pernyataan50	165,70	251,114	,335	,898

Lampiran 19

Hasil Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,884	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan1	155,90	290,783	,217	,884
Pernyataan2	155,93	281,857	,470	,880
Pernyataan3	155,73	275,926	,608	,877
Pernyataan4	155,47	280,602	,553	,879
Pernyataan5	155,60	275,490	,658	,877
Pernyataan6	155,60	288,248	,356	,882
Pernyataan7	155,70	287,666	,373	,882
Pernyataan8	156,20	296,234	,046	,888
Pernyataan9	155,53	283,430	,540	,879
Pernyataan10	156,33	292,023	,134	,887
Pernyataan11	156,40	288,110	,330	,882
Pernyataan12	157,00	308,621	-,251	,893
Pernyataan13	155,33	286,920	,525	,880
Pernyataan14	155,43	297,220	,070	,885
Pernyataan15	156,10	293,955	,138	,885
Pernyataan16	155,63	285,964	,441	,881
Pernyataan17	156,00	284,000	,444	,880
Pernyataan18	155,57	291,564	,269	,883
Pernyataan19	155,20	287,545	,443	,881
Pernyataan20	155,20	289,062	,488	,881
Pernyataan21	155,50	294,052	,153	,885
Pernyataan22	155,63	288,309	,403	,881
Pernyataan23	155,37	292,516	,258	,883

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan24	155,23	291,702	,353	,882
Pernyataan25	155,63	286,240	,455	,881
Pernyataan26	155,93	294,961	,145	,885
Pernyataan27	155,40	285,697	,503	,880
Pernyataan28	155,57	290,530	,274	,883
Pernyataan29	155,33	294,575	,210	,884
Pernyataan30	155,33	286,437	,474	,880
Pernyataan31	156,33	302,299	-,105	,890
Pernyataan32	155,30	286,976	,486	,880
Pernyataan33	155,23	287,220	,522	,880
Pernyataan34	155,37	288,999	,401	,881
Pernyataan35	155,90	277,886	,557	,878
Pernyataan36	155,37	283,551	,524	,880
Pernyataan37	155,63	289,551	,315	,882
Pernyataan38	156,33	300,782	-,066	,888
Pernyataan39	155,63	292,309	,188	,884
Pernyataan40	155,60	289,214	,323	,882
Pernyataan41	155,30	285,390	,648	,879
Pernyataan42	156,70	296,217	,084	,886
Pernyataan43	155,70	278,286	,641	,877
Pernyataan44	155,43	286,116	,460	,881
Pernyataan45	155,27	293,306	,198	,884
Pernyataan46	155,53	289,223	,300	,883
Pernyataan47	155,57	289,495	,309	,883
Pernyataan48	156,00	268,483	,822	,873
Pernyataan49	155,67	284,713	,520	,880
Pernyataan50	155,80	275,683	,702	,876

Lampiran 20

Kisi-kisi Angket Penelitian Motivasi Belajar

Dimensi Motivasi Belajar (X ₁)	Indikator Soal	No Butir Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
Hasrat dan keinginan untuk berhasil	3. Kehadiran di sekolah	-	1	1
	4. Menyiapkan alat dan sumber belajar.	2	-	1
	4. Aktif dalam mengikuti KBM di kelas.	4	3	2
Dorongan dan kebutuhan belajar	2. Gemar membaca buku pelajaran matematika.	5	-	1
	3. Usaha dalam menghadapi kesulitan.	6	7	2
	4. Semangat dalam mengikuti PBM	8	-	1
Harapan dan cita-cita	3. Keinginan mendapatkan nilai matematika yang optimal.	9	10, 11	3
	4. Kualifikasi hasil	12, 13, 14	-	3
Penghargaan dalam belajar	3. Keinginan mendapat reward dari guru.	15, 16	17	3
	4. Keinginan mendapat juara kelas.	18, 19	20	3
Kegiatan Belajar yang menarik	3. Belajar sambil kerja kelompok	21, 22	23	3
	4. Belajar menggunakan media pembelajaran.	24, 25	26	3
Lingkungan belajar yang kondusif	3. Suasana lingkungan sekolah.	27	-	1
	4. Suasana belajar di rumah	28, 29	-	2
Jumlah		20	9	29

Sumber: Uno (2014: 23), Sardiman (2015:83), dan Darmadi (2017:275-276).

Lampiran 21

Kisi-kisi Angket Penelitian Kebiasaan Belajar

Dimensi Kebiasaan Belajar (X_2)	Indikator Soal	No Butir Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
Membuat jadwal dan pelaksanaannya	3. Membuat jadwal belajar	1, 3, 4	2	4
	4. Melaksanakan jadwal belajar secara teratur	5	6	2
Membaca dan membuat catatan	3. Membaca buku teks atau buku pelajaran matematika	7, 8	-	2
	4. Membuat catatan atau rangkuman	9, 10, 11, 12	-	4
Menyelesaikan tugas	3. Mengerjakan tugas di sekolah	13, 14, 16	15	4
	4. Menyelesaikan pekerjaan rumah (PR)	17	-	1
Cara mengikuti pelajaran	3. Konsentrasi mengikuti pelajaran	18, 19, 20	-	3
	4. Aktif dalam pembelajaran	21, 23	22	3
Cara dalam proses belajar	3. Cara belajar kelompok	24, 25, 26, 27	-	4
	4. Cara belajar mandiri di rumah	28, 29, 30	-	3
Jumlah		26	4	30

Sumber: Sudjana (2014: 165-173), Djaali (2017:128), dan Slameto (2010: 82-91).

Lampiran 22

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama :
 Kelas :
 Nama SD :
 Hari/Tanggal :

Pengantar:

4. Angket ini didarkan untuk mendapatkan informasi mengenai motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.
5. Seluruh informasi yang siswa berikan akan berguna bagi penelitian.
6. Angket ini hanya digunakan untuk keperluan pengambilan data penelitian, sehingga tidak berpengaruh pada nilai pelajaran apapun di sekolah.

Petunjuk Pengisian Angket:

6. Berdoa terlebih dahulu sebelum mengisi angket di bawah ini!
7. Tulislah identitas diri pada kolom yang telah disediakan!
8. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah dengan jujur dan sebenar-benarnya! Perlu diingat bahwa **tidak ada jawaban yang salah** karena ini adalah pendapat, dan setiap orang bebas berpendapat.
9. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan jawabanmu.
10. Jika ingin mengganti jawab, berilah tanda dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (≠), kemudian beri tanda centang (√) pada jawaban yang baru.

Keterangan Pilihan Jawaban

5. Selalu (SL) : apabila selalu dilakukan.
6. Sering (SR) : apabila lebih banyak dilakukan daripada tidak dilakukan.
7. Kadang-kadang (KD) : apabila jarang dilakukan dan lebih banyak tidak dilakukan.
8. Tidak Pernah (TP) : apabila tidak dilakukan.

ANGKET PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban (√)			
		SL	SR	KK	TP
Kehadiran di Sekolah					
1	Saya malas berangkat sekolah walaupun uang saku yang diberikan sudah sesuai keinginan saya.				
Menyiapkan Alat dan Sumber Belajar					
2	Saya memeriksa kembali peralatan belajar sebelum berangkat sekolah.				
Aktif dalam Mengikuti KBM di Kelas					
3	Saya bosan menyimak penjelasan dari guru saat pelajaran matematika.				
4	Saya berani menjawab pertanyaan dari Bapak/Ibu guru.				
Gemar Membaca Buku Pelajaran Matematika					
5	Saya membaca lagi materi pelajaran matematika yang telah disampaikan oleh guru				
Usaha dalam Menghadapi Kesulitan					
6	Saya bertanya jika tidak paham dengan penjelasan guru.				
7	Jika sudah mencoba namun tetap gagal, maka saya malas berusaha lagi.				
Semangat dalam Mengikuti PBM					
8	Saya bersemangat memerhatikan guru ketika mengajar.				
Keinginan Mendapatkan Nilai Matematika yang Optimal					
9	Agar mendapat nilai matematika yang tinggi, maka saya belajar dengan sungguh-sungguh.				
10	Saya malas belajar ketika akan ada ulangan matematika.				
11	Ketika guru memberikan tugas, saya memilih untuk mencontek pekerjaan teman ketika akan dikumpulkan.				
Kualifikasi Hasil					
12	Saya yakin akan mendapatkan nilai terbaik karena saya telah mengerjakan tugas dengan maksimal.				
13	Saya senang jika tidak ada nilai yang kurang dari KKM.				
14	Saya puas jika prestasi saya lebih baik dari sebelumnya.				
Keinginan Mendapat Reward dari Guru.					
15	Saya senang memperoleh pujian dari guru ketika berhasil menyelesaikan soal.				
16	Saya memperoleh tepuk tangan dari guru ketika				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban (√)			
		SL	SR	KK	TP
	mendapat nilai ulangan yang bagus.				
17	Saya menjadi malas belajar ketika mendapat pujian dari guru.				
Keinginan Mendapat Juara Kelas.					
18	Saya rajin belajar untuk mendapatkan nilai terbaik di kelas.				
19	Saya merasa sungkan untuk belajar, sehingga saya mendapat nilai paling rendah di kelas.				
20	Saya senang memperoleh peringkat nomor satu di kelas.				
Belajar Sambil Kerja Kelompok					
21	Saya mengerjakan tugas kelompok sendirian.				
22	Saya senang jika belajar secara berkelompok.				
23	Saya belajar bersama agar mendapatkan nilai yang tertinggi di kelas.				
Belajar dengan Media Pembelajaran.					
24	Saya semangat mengikuti pelajaran karena guru menggunakan media pembelajaran.				
25	Saya paham jika guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga.				
26	Saya bosan mendengarkan guru menjelaskan materi saja tanpa menggunakan media pembelajaran.				
Suasana Lingkungan Sekolah.					
27	Ruang kelas yang bersih membuat saya semangat belajar.				
Suasana Belajar di Rumah					
28	Lingkungan sekitar rumah tenang sehingga saya dapat belajar dengan baik.				
29	Saya rajin belajar walaupun lingkungan sekitar rumah saya gaduh.				

Lampiran 23

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama :
 Kelas :
 Nama SD :
 Hari/Tanggal :

Pengantar:

4. Angket ini diedarkan untuk mendapatkan informasi mengenai kebiasaan belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.
5. Seluruh informasi yang siswa berikan akan berguna bagi penelitian.
6. Angket ini hanya digunakan untuk keperluan pengambilan data penelitian, sehingga tidak berpengaruh pada nilai pelajaran apapun di sekolah.

Petunjuk Pengisian Angket:

6. Berdoa terlebih dahulu sebelum mengisi angket di bawah ini!
7. Tulislah identitas diri pada kolom yang telah disediakan!
8. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah dengan jujur dan sebenar-benarnya! Perlu diingat bahwa **tidak ada jawaban yang salah** karena ini adalah pendapat, dan setiap orang bebas berpendapat.
9. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan jawabanmu.
10. Jika ingin mengganti jawab, berilah tanda dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (≠), kemudian beri tanda centang (√) pada jawaban yang baru.

Keterangan Pilihan Jawaban

5. Selalu (SL) : apabila selalu dilakukan.
6. Sering (SR) : apabila lebih banyak dilakukan daripada tidak dilakukan.
7. Kadang-kadang (KD) : apabila jarang dilakukan dan lebih banyak tidak dilakukan.
8. Tidak Pernah (TP) : apabila tidak dilakukan.

ANGKET PENELITIAN KEBIASAAN BELAJAR

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban (√)			
		SL	SR	KK	TP
Membuat Jadwal Belajar					
1	Saya membuat jadwal belajar baru setiap kenaikan kelas.				
2	Saya malas membagi waktu untuk belajar.				
3	Saya menempelkan jadwal belajar di ruang belajar.				
4	Setiap malam, saya belajar sesuai jadwal pelajaran esok hari.				
Melaksanakan jadwal belajar secara teratur					
5	Saat di rumah, saya belajar secara teratur.				
6	Saya menggunakan waktu belajar untuk bermain atau menonton TV.				
Membaca buku teks atau buku pelajaran					
7	Saya membaca buku materi pelajaran matematika.				
8	Jika ada waktu luang, saya pergi ke perpustakaan untuk membaca buku.				
Membuat catatan atau rangkuman					
9	Saya mencatat pokok-pokok materi yang dijelaskan guru.				
10	Saya mempunyai catatan matematika yang lengkap dari penjelasan guru.				
11	Setelah membaca materi pelajaran matematika, saya menandai pokok-pokok pentingnya.				
12	Saya membuat ringkasan setelah memelajari buku pelajaran matematika.				
Mengerjakan tugas di sekolah					
13	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu.				
14	Saya mengoreksi kembali semua jawaban setelah selesai mengerjakan soal.				
15	Saya mudah putus asa jika menemukan soal yang sulit.				
16	Saya percaya diri saat mengerjakan soal ulangan matematika.				
Menyelesaikan pekerjaan rumah (PR)					
17	Jika ada soal PR yang sulit, maka saya berusaha mencari jawaban di buku bacaan.				
Konsentrasi mengikuti pelajaran					
18	Ketika mengikuti pelajaran, saya berkonsentrasi dengan baik.				
19	Saya memerhatikan setiap penjelasan dari guru.				
20	Saya menyimak penjelasan guru secara seksama.				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban (√)			
		SL	SR	KK	TP
Aktif dalam pembelajaran					
21	Saya aktif mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir jam pelajaran.				
22	Saya diam saja ketika tidak paham materi yang dijelaskan guru.				
23	Siapun gurunya, saya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat.				
Cara belajar kelompok					
24	Saat belajar kelompok, saya bersama teman-teman melakukan tanya jawab mengenai materi yang dipelajari.				
25	Saya dengan teman sekelompok mencari jawaban soal yang ditanyakan secara bersama-sama.				
26	Saya mencatat kesimpulan hasil belajar kelompok untuk saya pelajari di rumah.				
27	Bila ada persoalan yang sulit dipecahkan dalam kelompok, kami bertanya kepada guru.				
Cara belajar mandiri di rumah					
28	Saya belajar di rumah meskipun ulangan telah selesai.				
29	Saat di rumah, saya memelajari kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru.				
30	Saya belajar di rumah dengan cara mengerjakan soal latihan.				

REKAP DATA HASIL PENELITIAN ANGKET MOTIVASI BELAJAR																														
No. Resp	Nomor Butir Pernyataan																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Total
1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	4	1	4	1	2	1	2	1	1	1	1	4	1	2	4	2	53
2	1	2	1	4	1	2	2	4	2	4	4	1	2	2	1	1	4	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	60
3	4	1	2	1	1	2	4	2	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	3	3	50
4	4	1	1	2	1	1	1	2	4	4	1	2	1	4	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	51
5	4	2	2	2	1	2	2	1	1	4	2	1	2	1	4	1	1	2	1	2	1	1	4	2	1	1	2	1	2	53
6	2	2	2	1	2	1	1	1	2	3	2	2	1	2	1	1	2	3	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	4	51
7	1	2	1	3	1	2	2	2	2	1	1	2	4	1	4	4	2	2	1	2	4	2	4	2	2	1	1	1	4	61
8	2	1	4	1	2	1	4	1	1	3	4	2	1	2	4	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	4	57
9	2	1	2	2	1	4	2	2	1	2	1	2	4	1	2	1	2	1	2	4	1	1	2	1	1	2	2	1	1	51
10	2	1	2	2	2	1	2	2	1	3	1	3	2	1	1	3	1	2	3	1	1	3	2	1	2	1	1	2	1	50
11	1	2	2	3	2	3	1	3	4	1	3	1	2	2	4	1	1	2	4	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	55
12	1	4	3	3	1	3	2	4	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	54
13	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	3	4	1	1	2	2	4	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	50
14	4	3	2	3	1	2	4	2	3	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	4	54
15	1	4	2	1	2	4	2	1	2	2	1	1	1	2	4	3	2	4	2	2	3	1	2	3	2	1	2	3	2	62
16	4	1	4	3	2	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	2	2	2	1	3	4	2	1	2	2	2	1	2	4	72
17	3	4	3	2	4	2	3	4	4	3	2	2	3	2	4	3	2	4	2	4	3	4	3	1	2	3	1	1	2	80
18	4	1	3	2	2	2	4	4	1	4	4	2	4	4	2	2	4	3	4	1	3	4	2	2	2	3	4	2	1	80
19	2	4	3	4	3	3	1	2	4	4	4	4	1	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	2	3	2	2	3	2	87
20	2	4	4	3	4	3	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	4	2	1	56
21	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	1	2	2	2	2	4	1	2	3	2	1	1	2	1	1	2	75
22	4	4	3	3	3	3	4	1	1	1	2	3	2	1	3	3	2	1	4	1	4	2	3	1	2	1	2	2	4	70
23	2	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	2	1	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	4	4	85
24	4	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	75
25	2	4	2	4	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	83
26	4	2	4	2	2	2	3	4	3	4	4	2	4	4	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	4	2	3	2	79
27	1	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	1	2	2	3	2	1	3	2	3	2	1	2	2	1	74
28	2	1	4	2	3	2	4	1	1	2	2	1	3	1	1	1	2	1	2	2	1	1	3	2	1	2	1	2	2	53

REKAP DATA HASIL PENELITIAN ANGGKET MOTIVASI BELAJAR

No. Resp	Nomor Butir Pernyataan																													Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
29	3	2	3	3	4	2	2	3	2	3	3	1	1	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	62
30	3	2	4	2	2	3	3	3	3	1	3	1	4	1	2	3	2	1	3	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2	64
31	2	4	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	2	4	3	2	1	2	2	1	2	3	1	2	2	73
32	1	4	4	4	4	1	4	2	4	2	2	1	1	4	3	2	2	1	2	1	1	1	3	1	2	1	1	2	1	62
33	1	2	1	1	1	3	1	2	1	1	2	1	4	4	4	4	4	1	4	2	1	2	2	1	1	4	3	2	2	62
34	4	2	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	2	3	2	4	2	2	4	2	3	3	2	4	4	3	3	2	2	86
35	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	1	1	2	2	1	2	1	4	1	4	1	4	2	2	1	1	4	4	78
36	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	4	4	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	76
37	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	4	2	4	2	3	92
38	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	74
39	4	4	3	1	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	1	2	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	94
40	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	1	2	1	1	4	2	1	3	1	3	4	2	2	1	4	3	2	2	78
41	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	4	1	3	2	79
42	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	2	1	3	3	2	3	4	2	1	2	3	74
43	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	2	1	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	81
44	2	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	2	94
45	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	1	4	2	4	99
46	3	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	3	3	2	3	1	2	1	2	72
47	4	2	4	2	2	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	4	2	3	3	86
48	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	2	2	2	3	4	2	2	4	1	4	2	2	3	90
49	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	4	1	3	2	2	2	2	2	1	2	1	80
50	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	2	1	1	4	2	2	2	3	2	2	86
51	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	92
52	4	3	3	1	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	1	3	2	3	4	4	4	2	1	4	87
53	4	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	93
54	1	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	1	3	4	3	1	4	85
55	4	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	1	1	3	1	3	2	1	71
56	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	75
57	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	1	2	4	2	2	2	2	3	1	4	1	2	3	1	4	1	1	78
58	1	4	2	3	3	3	3	3	1	3	1	3	2	1	2	3	1	1	3	1	2	3	3	2	1	2	2	3	4	66

REKAP DATA HASIL PENELITIAN ANGGKET MOTIVASI BELAJAR

No. Resp	Nomor Butir Pernyataan																													Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
59	1	2	4	4	1	1	4	1	3	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	2	4	3	3	4	87
60	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	1	1	3	3	2	4	4	1	2	2	2	4	3	4	2	3	1	86	
61	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	2	2	2	3	4	2	2	4	1	2	3	2	4	90	
62	1	4	4	2	2	4	3	4	2	3	4	4	2	2	4	1	2	4	3	4	2	4	2	2	1	2	3	1	2	78	
63	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	2	2	1	1	2	1	3	3	1	2	1	1	4	78	
64	4	4	4	1	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	1	4	4	2	4	4	4	3	2	3	93	
65	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	1	2	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	1	3	2	3	87	
66	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	2	1	4	3	4	96	
67	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	2	2	4	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	74	
68	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	1	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	97	
69	4	4	4	2	4	3	3	1	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	97	
70	3	3	2	1	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	78	
71	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	1	2	4	4	2	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	96	
72	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	2	4	4	2	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	2	95	
73	4	2	4	2	2	3	4	2	2	3	3	1	2	1	2	3	2	1	3	2	1	1	2	1	1	3	1	1	4	63	
74	4	4	4	1	4	3	2	4	2	3	2	4	2	1	2	1	2	2	1	2	3	1	2	1	3	2	1	2	3	68	
75	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	1	3	4	3	3	3	4	1	2	2	4	86	
76	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	2	3	1	3	1	1	2	1	4	2	1	4	2	84	
77	3	3	2	1	2	3	3	4	2	1	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	76	
78	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	86	
79	4	2	2	2	2	2	1	1	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	82	
80	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	1	1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	70	
81	4	4	4	2	2	4	4	2	3	4	4	2	4	4	2	1	2	2	4	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	83	
82	3	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	2	3	4	2	4	3	2	90	
83	4	2	4	2	1	3	1	4	1	4	3	2	4	4	3	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	4	2	1	65	
84	1	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	1	2	1	1	2	2	3	3	2	1	4	3	3	3	4	1	4	73	
85	4	3	4	4	3	2	4	3	2	4	4	2	3	1	2	1	1	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	3	2	70	
86	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	2	3	1	3	4	1	2	3	1	1	2	3	2	80	
87	2	4	1	4	4	2	3	4	4	1	1	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	3	4	3	2	3	4	4	88	
88	4	4	2	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	2	4	3	3	4	1	2	4	1	2	4	87

REKAP DATA HASIL PENELITIAN ANGGKET MOTIVASI BELAJAR																														
No. Resp	Nomor Butir Pernyataan																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Total
89	2	1	3	4	1	1	3	1	2	4	1	3	4	4	2	4	2	3	3	1	4	4	2	2	4	3	4	4	2	78
90	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	4	4	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	76	
91	2	4	1	4	4	1	4	4	2	4	4	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	4	4	2	2	4	4	2	82	
92	3	2	3	3	2	1	2	2	1	3	2	3	4	2	4	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	3	2	60
93	4	2	4	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	4	2	4	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	2	1	70
94	3	1	3	2	2	2	3	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	86
95	1	3	4	2	1	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	2	2	4	3	1	4	1	4	1	2	4	3	2	80
96	4	4	3	2	3	4	4	4	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	4	1	2	2	4	1	3	2	1	2	1	65
97	4	4	1	2	3	2	4	3	2	1	4	1	4	3	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	1	3	2	3	2	69
98	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	1	3	1	2	1	2	2	1	2	1	3	2	72
99	4	4	2	4	2	4	2	3	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	1	2	1	1	3	2	1	2	1	2	3	62
100	2	2	1	3	2	1	1	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	77
101	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	2	1	2	2	2	1	1	4	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	73
102	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	1	2	1	2	2	1	3	3	3	79
103	1	1	2	3	2	3	4	4	1	2	3	4	2	1	3	4	2	4	2	2	2	1	2	2	3	3	4	3	2	72
104	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	2	1	1	2	2	1	1	2	3	2	1	3	1	2	2	1	2	71
105	4	3	4	3	4	2	4	4	4	1	2	2	1	1	4	1	2	3	4	1	3	1	3	2	3	3	1	3	3	76
106	4	2	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	3	2	3	93
107	4	4	3	2	2	3	4	1	2	4	3	2	3	2	1	2	2	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	76
108	3	4	4	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	1	4	2	3	4	3	2	4	2	3	2	4	2	2	78
109	3	4	1	2	1	2	2	3	1	3	1	4	4	4	3	2	2	3	1	3	1	1	3	3	1	2	1	2	1	64
110	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	1	2	1	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	68
111	2	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	4	2	71
112	1	4	4	4	4	2	4	1	2	1	4	3	4	3	2	3	1	1	2	1	3	2	2	1	1	2	3	1	2	68

REKAP DATA HASIL PENELITIAN ANGKET KEBIASAAN BELAJAR																															
No. Resp	Nomor Butir Pernyataan																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
1	3	1	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	3	2	2	1	2	1	1	2	1	1	3	3	1	1	1	4	4	4	59
2	1	4	1	1	3	3	1	1	1	3	1	1	3	1	4	1	3	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	3	63
3	1	3	1	3	2	1	3	2	1	2	1	1	1	1	2	4	2	2	2	2	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	68
4	3	2	2	1	1	1	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	4	1	1	3	4	2	4	4	3	4	1	1	4	4	66
5	3	3	4	4	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	4	4	4	4	1	1	1	62
6	4	1	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	1	2	4	4	2	4	4	4	3	1	2	3	1	1	2	1	2	1	65
7	4	1	1	1	4	3	3	1	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	68
8	4	3	4	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	3	2	3	1	2	2	59
9	1	2	1	2	1	1	4	4	2	1	3	1	1	4	2	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	1	2	2	1	1	52
10	1	3	3	2	2	4	2	1	2	2	3	1	2	2	4	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	55
11	3	1	2	4	2	1	3	4	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	53
12	3	4	2	1	4	2	1	1	2	1	4	1	3	1	1	4	1	2	4	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	57
13	1	3	4	3	2	1	2	1	1	2	2	1	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	54
14	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	57
15	2	3	2	1	1	2	4	1	2	1	1	3	2	2	4	2	1	1	2	4	4	3	4	4	2	2	3	3	2	2	70
16	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	2	4	2	4	3	4	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	3	2	80
17	4	3	2	4	3	1	4	4	2	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	76
18	2	3	4	2	2	3	2	4	4	2	4	4	1	2	1	4	1	4	4	4	2	3	4	2	1	4	2	2	4	2	83
19	1	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	1	1	2	1	3	2	3	2	2	4	4	2	3	2	2	3	2	3	2	75
20	1	2	1	2	3	2	2	1	2	4	2	3	3	4	4	2	4	4	1	1	2	2	1	1	2	3	1	2	1	2	65
21	4	3	4	4	2	2	4	4	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	4	2	1	3	1	1	2	1	2	4	3	2	70
22	4	4	4	2	2	4	4	2	3	1	2	4	4	2	2	4	3	2	2	2	1	1	2	2	1	3	2	1	2	3	75
23	2	3	4	2	3	3	3	2	3	4	2	2	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	2	2	3	4	2	2	3	88
24	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	76
25	4	2	4	4	3	2	2	2	3	2	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	3	1	2	4	2	4	3	2	4	2	89
26	2	3	4	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	4	2	79
27	3	4	1	3	1	4	4	1	3	3	4	3	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	1	2	2	1	3	63
28	4	4	4	3	1	4	4	1	4	1	4	4	4	1	1	1	3	4	4	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	70

REKAP DATA HASIL PENELITIAN ANGKET KEBIASAAN BELAJAR

No. Resp	Nomor Butir Pernyataan																														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
29	4	2	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	1	1	1	2	1	1	3	4	4	3	4	2	2	4	2	2	2	71
30	4	3	1	4	3	3	1	1	3	1	3	2	3	1	3	2	2	1	3	1	2	1	2	2	3	2	1	1	1	3	63
31	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	1	2	1	2	2	3	2	1	1	1	3	4	3	2	4	3	3	2	1	67
32	4	1	4	4	4	1	2	2	4	3	4	3	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	4	4	1	4	1	1	3	1	69
33	4	4	4	1	4	1	1	4	1	1	4	3	2	4	1	1	4	1	4	2	2	4	1	2	1	1	4	1	1	2	70
34	4	2	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	4	3	1	2	70
35	4	4	2	4	4	1	1	4	3	2	4	4	3	1	1	1	1	2	4	1	4	4	1	1	1	4	3	1	4	3	77
36	2	4	4	3	4	3	4	2	4	1	1	2	1	2	4	2	1	2	1	2	1	2	4	2	2	3	2	3	2	3	73
37	1	3	4	3	3	3	3	1	2	2	3	2	4	3	3	4	4	2	2	3	4	2	4	3	2	4	4	3	3	3	87
38	1	4	4	3	2	1	4	2	4	4	1	2	4	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	60
39	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	3	2	4	3	4	2	2	4	4	4	2	1	2	2	2	1	2	1	2	85
40	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	2	2	3	1	2	2	1	1	1	2	1	2	4	1	3	1	2	1	2	2	72
41	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	1	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	80
42	4	3	4	3	3	3	3	1	2	1	1	2	1	3	4	2	3	2	4	3	4	2	3	4	4	2	3	2	2	1	79
43	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	1	1	2	1	4	4	1	2	86
44	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	2	4	1	1	2	1	1	2	3	2	2	4	88
45	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2	2	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	97
46	2	4	2	1	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	70
47	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	81
48	4	4	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	89
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	2	2	4	2	3	2	4	2	4	2	4	2	100
50	2	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	89
51	3	3	4	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	2	90
52	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	1	3	3	2	82
53	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	90
54	1	4	4	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	3	87
55	2	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	2	3	2	2	4	4	2	2	3	4	2	2	4	2	4	2	2	1	2	85
56	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	2	2	1	1	4	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	80
57	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	4	2	4	4	3	4	3	2	2	1	1	2	3	1	3	2	2	75
58	4	1	1	1	4	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	1	4	3	2	4	85

REKAP DATA HASIL PENELITIAN ANGKET KEBIASAAN BELAJAR

No. Resp	Nomor Butir Pernyataan																														Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
59	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	1	2	2	4	2	3	2	1	2	4	2	4	4	4	94
60	1	1	1	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	1	1	4	1	4	1	1	4	2	1	2	2	2	2	4	78
61	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	1	2	1	2	3	2	2	1	2	3	1	3	2	85	
62	3	4	4	4	3	2	4	2	3	3	4	2	2	4	3	2	1	2	1	2	1	2	4	3	2	1	3	2	3	2	78	
63	1	3	3	1	3	3	2	1	3	3	1	1	4	3	3	3	2	4	4	1	1	3	4	2	4	2	2	4	4	3	78	
64	4	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	90	
65	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	4	2	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	92	
66	1	4	4	4	4	3	3	1	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	98	
67	1	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	74	
68	1	1	3	3	3	1	4	1	3	4	3	4	3	1	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	93	
69	1	3	3	4	4	3	3	1	4	2	3	3	4	1	4	2	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	2	4	92	
70	1	3	1	1	2	2	2	1	3	3	2	4	2	3	4	4	4	2	2	3	2	4	2	4	3	2	4	3	2	4	79	
71	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	3	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	80	
72	2	4	4	4	3	4	4	2	4	2	2	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	98	
73	1	1	4	4	4	2	4	3	4	4	3	2	1	2	1	1	2	4	4	2	4	2	4	4	3	1	2	2	1	2	78	
74	4	3	4	4	4	2	3	2	3	2	1	3	3	1	2	1	1	2	3	1	2	2	3	4	4	3	4	4	4	1	80	
75	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	1	2	1	1	3	2	1	2	3	87	
76	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	2	4	4	3	2	2	3	1	2	2	1	2	1	2	2	3	1	2	74	
77	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	2	2	1	2	1	1	2	4	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	69	
78	4	3	1	1	3	3	2	1	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	4	3	2	4	3	4	3	4	1	2	3	2	79	
79	4	4	1	4	4	1	2	1	2	4	3	2	1	4	4	2	3	4	3	2	4	2	2	2	4	4	2	1	2	1	79	
80	1	4	1	1	3	3	2	1	4	1	2	1	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	4	3	2	2	4	1	2	3	69	
81	1	4	1	3	3	3	3	1	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	1	1	1	85	
82	3	3	4	2	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	89	
83	1	3	1	1	1	2	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	1	4	3	4	4	2	1	2	1	2	1	79	
84	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	1	2	2	4	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	2	75	
85	2	2	1	4	2	2	3	2	4	3	2	2	1	2	3	4	2	4	4	2	4	4	1	2	1	2	1	1	2	2	71	
86	4	4	3	2	2	3	1	1	2	1	1	2	2	2	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	83	
87	2	3	1	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	87	
88	3	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	76	

REKAP DATA HASIL PENELITIAN ANGKET KEBIASAAN BELAJAR

No. Resp	Nomor Butir Pernyataan																														Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
89	3	4	4	4	3	1	2	1	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	3	2	4	2	3	4	66	
90	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	4	2	81	
91	3	3	4	3	4	3	1	2	4	3	2	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	4	3	84		
92	2	3	4	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	2	4	2	69	
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	4	1	2	2	1	1	2	2	4	74
94	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	1	1	3	2	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	78	
95	4	4	4	4	4	4	2	1	3	2	3	2	1	1	4	4	4	2	4	2	2	3	3	1	1	2	3	2	2	2	80	
96	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	1	1	4	2	3	1	3	1	3	2	1	2	1	3	2	70	
97	4	3	4	3	4	3	4	4	3	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	75	
98	4	4	4	4	4	3	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	4	3	3	1	2	3	69	
99	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	3	2	1	2	4	2	66	
100	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	79	
101	4	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	1	3	1	3	2	2	2	3	3	3	77	
102	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	70
103	3	3	3	2	4	1	2	1	2	1	1	1	3	3	1	1	3	4	2	4	3	3	1	4	1	1	3	1	3	4	69	
104	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	4	4	73	
105	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	3	4	72	
106	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	2	4	2	2	2	3	3	4	97	
107	4	4	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	3	2	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	70	
108	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	2	2	3	68	
109	4	4	1	2	3	2	4	2	2	4	4	3	1	2	2	2	1	2	3	2	2	3	1	2	2	1	1	2	3	2	69	
110	4	4	2	4	4	4	4	1	4	2	1	3	2	2	1	3	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	4	4	70	
111	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	3	2	1	2	2	1	3	2	68	
112	4	4	1	4	4	3	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	3	67	

TABEL NILAI INDEKS MOTIVASI BELAJAR

No.	Dimensi	Indikator	No. Item	% Frekuensi Rata-rata Jawaban Responden				Indeks (%)		
				1	2	3	4	Pernyataan	Indikator	Dimensi
1	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	Kehadiran di sekolah	1	14,29	22,32	14,29	49,11	74,55	74,55	74,55
		Menyiapkan alat dan sumber belajar	2	10,71	23,21	15,18	50,89	76,56	76,56	
		Aktif dalam mengikuti KBM di kelas	3	8,04	19,64	24,11	48,21	78,13	72,32	
			4	12,50	35,71	25,00	26,79	66,52		
2	Dorongan dan kebutuhan belajar	Gemar membaca buku pelajaran matematika	5	14,29	29,46	27,68	28,57	67,63	67,63	72,51
		Usaha dalam menghadapi kesulitan	6	9,82	32,14	25,00	33,04	70,31	73,88	
			7	9,82	16,96	26,79	46,43	77,46		
		Semangat dalam mengikuti KBM	8	12,50	16,96	22,32	48,21	76,56	76,56	
3	Harapan dan cita-cita	Keinginan mendapatkan nilai matematika yang optimal	9	17,86	26,79	15,18	40,18	69,42	74,33	68,94
			10	11,61	14,29	16,07	58,04	80,13		
			11	16,96	12,50	30,36	40,18	73,44		
		Kualifikasi hasil	12	16,96	33,04	28,57	21,43	63,62	63,76	
			13	25,00	26,79	17,86	30,36	63,39		
			14	20,54	30,36	20,54	28,57	64,29		

No.	Dimensi	Indikator	No. Item	% Frekuensi Rata-rata Jawaban Responden				Indeks (%)		
				1	2	3	4	Pernyataan	Indikator	Dimensi
4	Penghargaan dalam belajar	Keinginan mendapat reward dari guru	15	15,18	36,61	23,21	25,00	64,51	59,08	60,27
			16	25,89	31,25	25,00	17,86	58,71		
			17	8,93	76,79	3,57	10,71	54,02		
		Keinginan mendapat juara kelas	18	23,21	33,93	22,32	20,54	60,04	61,09	
			19	16,07	25,00	27,68	31,25	68,53		
			20	30,36	36,61	16,96	16,07	54,69		
5	Kegiatan belajar yang menarik	Belajar sambil kerja kelompok	21	27,68	26,79	25,89	19,64	59,38	57,89	57,37
			22	29,46	34,82	19,64	16,07	55,58		
			23	16,07	49,11	18,75	16,07	58,71		
		Belajar menggunakan media pembelajaran	24	28,57	39,29	19,64	12,50	54,02	56,03	
			25	25,89	39,29	20,54	14,29	55,80		
			26	27,68	33,04	17,86	21,43	58,26		
6	Lingkungan belajar yang kondusif	Suasana lingkungan sekolah	27	28,57	29,46	25,89	16,07	57,37	57,37	57,31
		Suasana belajar di rumah	28	20,54	44,64	25,00	9,82	56,03	58,82	
			29	17,86	41,96	16,07	24,11	61,61		
Nilai Indeks Variabel									65,23	

TABEL NILAI INDEKS KEBIASAAN BELAJAR

No	Dimensi	Indikator	No. Item	% Frekuensi Rata-rata Jawaban Responden				Indeks (%)		
				1	2	3	4	Pernyataan	Indikator	Dimensi
1	Membuat jadwal dan pelaksanaannya	Membuat jadwal belajar.	1	19,64	16,07	22,32	41,96	71,65	74,44	72,27
			2	8,04	8,04	42,86	41,07	79,24		
			3	19,64	16,07	13,39	50,89	73,88		
			4	12,50	21,43	27,68	38,39	72,99		
		Melaksanakan jadwal belajar secara teratur	5	8,04	29,46	32,14	30,36	71,21	70,09	
			6	15,18	18,75	41,07	25,00	68,97		
2	Membaca dan membuat catatan dari buku teks	Membaca buku teks atau buku pelajaran matematika.	7	8,93	27,68	29,46	33,93	72,10	71,88	66,55
			8	32,14	41,96	9,82	16,07	71,65		
		Membuat catatan atau rangkuman.	9	8,04	27,68	33,93	30,36	61,61	61,22	
			10	19,64	36,61	21,43	22,32	62,28		
			11	17,86	36,6	24,11	21,43	58,48		
			12	20,54	42,86	18,75	17,86	62,50		
3	Menyelesaikan tugas	Mengerjakan tugas di sekolah	13	19,64	29,46	32,14	18,75	61,38	62,22	61,13
			14	22,32	33,93	19,64	24,11	64,06		
			15	22,32	27,68	21,43	28,57	62,72		
			16	23,21	32,14	15,18	29,46	60,71		
		Mengerjakan penugasan rumah	17	25,00	31,25	19,64	24,11	60,04	60,04	

No	Dimensi	Indikator	No. Item	% Frekuensi Rata-rata Jawaban Responden				Indeks (%)		
				1	2	3	4	Pernyataan	Indikator	Dimensi
4	Cara mengikuti pelajaran	Konsentrasi mengikuti pelajaran.	18	22,32	40,18	12,50	25,00	60,71	60,71	59,82
			19	23,21	34,82	17,86	24,11	59,82		
			20	20,54	38,39	22,32	18,75	61,61		
		Aktif dalam pembelajaran.	21	26,79	29,4	14,29	29,46	59,60	58,93	
			22	23,21	33,04	25,89	17,86	60,71		
			23	27,68	28,57	16,96	26,79	59,60		
5	Cara dalam proses belajar	Cara belajar kelompok.	24	23,21	35,71	20,54	20,54	55,80	57,03	59,65
			25	26,79	39,29	17,86	16,07	58,93		
			26	23,21	37,50	19,64	19,64	59,82		
			27	22,32	33,93	25,89	17,86	53,57		
		Cara belajar mandiri di rumah.	28	27,68	41,07	20,54	10,71	62,28	62,28	
			29	20,54	33,04	23,21	23,21	62,28		
			30	15,18	39,29	26,79	18,75	62,28		
Nilai Indeks Variabel									63,88	

TABEL KRITERIA HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Kriteria	Rekap Nilai	Frekuensi	Persentase
A >80 (sangat memuaskan)	80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 82, 86, 87, 90	14	12,50%
B 70 – 79 (memuaskan)	70, 70, 70, 70, 70, 70, 70, 70, 70, 71, 72, 72, 72, 72, 73, 73, 73, 73, 74, 74, 74, 74, 74, 75, 75, 75, 75, 75, 76, 76, 76, 76, 76, 77, 78, 78, 78, 78, 79	38	33,93%
C 60 – 69 (cukup)	60, 60, 60, 60, 60, 60, 60, 60, 61, 61, 62, 62, 62, 62, 62, 62, 62, 63, 63, 63, 64, 64, 65, 65, 65, 65, 66, 66, 67, 68, 68, 68, 68, 68, 68, 68, 68, 69, 69, 69	39	34,82%
D 50 – 59 (kurang)	50, 52, 53, 54, 54, 55, 55, 55, 55, 56, 57, 58, 58, 59, 59, 59, 59, 59, 59, 59	20	17,86%
E >49 (sangat kurang)	46	1	0,89%
Jumlah	7567	112	100%

Lampiran 29

HASIL UJI NORMALITAS**Tests of Normality**

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Motivasi	,062	112	,200*	,971	112	,014
Kebiasaan	,083	112	,056	,988	112	,413
Hasil Belajar	,076	112	,141	,984	112	,217

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 30

HASIL UJI LINIERITAS**Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar****ANOVA Table**

			<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
Hasil Belajar * Motivasi Belajar	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	4794,408	42	114,153	1,790	,016
		<i>Linearity</i>	2802,446	1	2802,446	43,952	,000
		<i>Deviation from Linearity</i>	1991,961	41	48,584	,762	,825
	<i>Within Groups</i>		4399,512	69	63,761		
	Total		9193,920	111			

Hasil Uji Linieritas Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar**ANOVA Table**

			<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
Hasil Belajar * Kebiasaan Belajar	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	3529,322	40	88,233	1,106	,350
		<i>Linearity</i>	2316,514	1	2316,514	29,035	,000
		<i>Deviation from Linearity</i>	1212,808	39	31,098	,390	,999
	<i>Within Groups</i>		5664,598	71	79,783		
	Total		9193,920	111			

Lampiran 31

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS**Coefficients^a**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>		
	B	<i>Std. Error</i>	Beta			<i>Tolerance</i>	VIF	
1	(Constant)	34,954	5,216		1,099	,000		
	Motivasi Belajar	,307	,099	,428	3,096	,002	,330	3,027
	Kebiasaan Belajar	,130	,118	,152	6,701	,274	,330	3,027

Lampiran 32

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS**Correlations**

			<i>Unstandardized Residual</i>	Motivasi Belajar	Kebiasaan Belajar
<i>Spearman's rho</i>	<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	,008	,015
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	,936	,878
		N	112	112	112
	Motivasi Belajar	<i>Correlation Coefficient</i>	,008	1,000	,813**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	,936	.	,000
		N	112	112	112
	Kebiasaan Belajar	<i>Correlation Coefficient</i>	,015	,813**	1,000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	,878	,000	.
		N	112	112	112

Lampiran 33

HASIL ANALISIS KORELASI SEDERHANA**Hasil Analisis Korelasi Sederhana Motivasi Belajar dan Hasil Belajar****Correlations**

		X1	Y
Motivasi Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	1	,552**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,000
	N	112	112
Hasil Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	,552**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	
	N	112	112

Hasil Analisis Korelasi Sederhana Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar**Correlations**

		Kebiasaan Belajar	Hasil Belajar
Kebiasaan Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	1	,502**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,000
	N	112	112
Hasil Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	,502**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	
	N	112	112

Lampiran 34

HASIL ANALISIS REGRESI SEDERHANA**Hasil Analisis Regresi Sederhana Motivasi Belajar dan Hasil Belajar****Coefficients^a**

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	(Constant)	38,130	4,347		8,772	,000
	Motivasi Belajar	,396	,057	,552	6,945	,000

Hasil Analisis Regresi Sederhana Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar**Coefficients^a**

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	(Constant)	35,254	5,415		6,510	,000
	Kebiasaan Belajar	,429	,070	,502	6,087	,000

Lampiran 35

HASIL ANALISIS KORELASI GANDA**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,559 ^a	,312	,300	7,615

Lampiran 36

HASIL ANALISIS REGRESI GANDA**Coefficients^a**

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	34,954	5,216		1,099	,000
	Motivasi	,307	,099	,428	3,096	,002
	Kebiasaan	,130	,118	,152	6,701	,274

Lampiran 37

HASIL ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI**Hasil Analisis Determinasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar****Model Summary**

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,552 ^a	,305	,298	7,623

Hasil Analisis Determinasi Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar**Model Summary**

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,502 ^a	,252	,245	7,907

Hasil Analisis Determinasi Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar**Model Summary**

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,559 ^a	,312	,300	7,615

Lampiran 38

HASIL ANALISIS REGRESEI SECARA BERSAMA-SAMA (UJI F)**ANOVA^a**

Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	2872,500	2	1436,250	24,765	,000 ^b
	<i>Residual</i>	6321,419	109	57,995		
	Total	9193,920	111			

Lampiran 39

**REKAP SKOR ANGKET MOTIVASI BELAJAR, KEBIASAAN BELAJAR
DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

No Responden	Motivasi Belajar	Kebiasaan Belajar	Hasil Belajar Matematika
1	53	59	59
2	60	63	62
3	50	68	55
4	51	66	55
5	53	62	59
6	51	65	57
7	61	68	62
8	57	59	60
9	51	52	59
10	50	55	61
11	55	53	63
12	54	57	61
13	50	54	63
14	54	57	60
15	62	70	65
16	72	80	78
17	80	76	68
18	80	83	74
19	87	75	75
20	56	65	62
21	75	70	80
22	70	75	65
23	85	88	80
24	75	76	65
25	83	89	60
26	79	79	75
27	74	63	51
28	53	70	59
29	62	71	56
30	64	63	57
31	73	67	58
32	62	69	61
33	62	70	53

No Responden	Motivasi Belajar	Kebiasaan Belajar	Hasil Belajar Matematika
34	86	70	62
35	78	77	58
36	76	73	56
37	92	87	57
38	74	60	48
39	94	85	60
40	78	72	52
41	79	80	54
42	74	79	70
43	81	86	78
44	94	88	74
45	99	97	75
46	72	70	73
47	86	81	71
48	90	89	73
49	80	100	70
50	86	89	76
51	92	90	79
52	87	82	67
53	93	90	69
54	85	87	68
55	71	85	68
56	75	80	69
57	78	75	60
58	66	85	80
59	87	94	86
60	86	78	73
61	90	85	80
62	78	78	70
63	78	78	70
64	93	90	87
65	87	92	60
66	96	98	75
67	74	74	60
68	97	93	80
69	97	92	80
70	78	79	80

No Responden	Motivasi Belajar	Kebiasaan Belajar	Hasil Belajar Matematika
71	96	80	90
72	95	98	70
73	63	78	60
74	68	80	65
75	86	87	80
76	84	74	75
77	76	69	66
78	86	79	70
79	82	79	77
80	70	69	54
81	83	85	72
82	90	89	80
83	65	79	46
84	73	75	69
85	70	71	82
86	80	83	70
87	88	87	74
88	87	76	73
89	78	66	66
90	76	81	63
91	82	84	64
92	60	69	59
93	70	74	68
94	86	78	70
95	80	80	76
96	65	70	68
97	69	75	68
98	72	69	68
99	62	66	52
100	77	79	72
101	73	77	78
102	79	70	74
103	72	69	68
104	71	73	80
105	76	72	76
106	93	97	76
107	76	70	78

No Responden	Motivasi Belajar	Kebiasaan Belajar	Hasil Belajar Matematika
108	78	68	76
109	64	69	68
110	68	70	72
111	71	68	72
112	68	67	74

Lampiran 40

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No.	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Penelitian
1	21 Februari 2020	SDN Bandasari
		SDN Pepedan 01
		SDN Pepedan 02
2	22 Februari 2020	SDN Debong Wetan 01
		SDN Debong Wetan 02
		SDN Pagongan 02

Lampiran 41

TABEL RANGKUMAN REFERENSI DAN SITASI JURNAL

JUDUL : “Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal”

NAMA : Winda Fitriyani

NIM : 1401416014

JURUSAN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

JURNAL INTERNASIONAL

No	Nama Peneliti	Kutipan	Hal.
1	Bakar, R	Penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar dan kompetensi produktif siswa SMK di Sumatera Barat. Hasil analisis menunjukkan besarnya koefisien determinasi yaitu 0,115.	722-732
2	Siahi, E.A., & Maiyo, J.K	Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,66 antara kebiasaan belajar dan prestasi akademik siswa. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru dan siswa kurang optimal dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa dapat lebih dikembangkan apabila ingin meningkatkan hasil belajar.	134-141
3	Kumari, V.R.S., & Chamundeswari, S	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan kinerja siswa.	7-13
4	Odiri, O.E	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa dan prestasi matematika, serta terdapat juga perbedaan yang	168-170

No	Nama Peneliti	Kutipan	Hal.
		signifikan dalam prestasi matematika antara kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang buruk.	
5	Yussi, Syaad, & Purnomo	Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap pembelajaran siswa. Besarnya kontribusi motivasi belajar yaitu 22,2%.	965-970

JURNAL NASIONAL TERAKREDITASI

No	Nama Peneliti	Kutipan	Halaman
1	Astuti, W.W., Sukardi, FX., & Partono	Temuan dari penelitian ini yaitu dari perhitungan uji hipotesis pada koefisien determinasi parsial disimpulkan bahwa besarnya pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal ialah sebesar 9,6%.	1-6
2	Kusuma, Z.L., & Subkhan	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 89,5%.	164-171
3	Rahayu, M.M & Andaryani, E.T	Temuan penelitian ini adalah terdapat pengaruh secara signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,134 > 1,973$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, kemudian pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika yaitu sebesar 32,3%	39-45
4	Peterria, V., & Suryani, N	Temuan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh secara simultan lingkungan sekolah, cara belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar	860-873

No	Nama Peneliti	Kutipan	Halaman
		siswa pada mata pelajaran mengelola peralatan dengan kontribusi sebesar 47,7%,	
5	Soffatunni'mah, E., & Thomas, P	Temuan dari penelitian tersebut ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 11,5%.	447-458
6	Oktaviantoro, R.I., Munisah, & Bektiningsih, K	Dari penelitian ini ditemukan bahwa terdapat kontribusi motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 55,9%, sedangkan sisanya 44,1% dipengaruhi oleh variabel lain.	249-254
7	Retnowati, F., & Abidin, A.Z	Penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi 0,709 sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.	197- 205
8	Sari, A.K., Muhsin., & Rozi, F	Penelitian menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar secara parsial dengan besar kontribusi 13,18%.	923-935
9	Cahyani, A.R., & Sumilah	Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 60%.	48-54
10	Laras, S.A., & Rifa'i, A	Temuan penelitian ini hasil analisis deskriptif disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar diperoleh rata-rata 75,86% berada dalam kateori tinggi. Analisis deskriptif pada variabel dari minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar diperoleh	121-130

No	Nama Peneliti	Kutipan	Halaman
		rata-rata 82,83%, terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik.	

JURNAL NASIONAL TIDAK TERAKREDITASI


No	Nama Peneliti	Kutipan	Halaman
1	Batubara, A.	Temuan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap aktivitas belajar. Besar sumbangan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 33,3%, dan sebesar 66,7% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.	59-65
2	Wahyuningsih, S., & Djazari, M	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan besarnya kontribusi 43,02%, dan kontribusi secara parsial lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 37,70% dan 62,30% dipengaruhi oleh variabel lain.	137-160
3	Muslih, A	Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa besarnya pengaruh ketiga variabel bebas tersebut sebesar 54,9%, sedangkan sisanya 45,1% merupakan sumbangan dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut.	1-5
4	Palennari, M., Lodang, H., Arsal, A.F., & Agusniman. A	Temuan penelitian ini yaitu besarnya kontribusi antara kebiasaan belajar terhadap penguasaan materi sistem saraf siswa kelas XI IPA SMAN 1 Donri-Donri yaitu 54,3%	128-133

No	Nama Peneliti	Kutipan	Halaman
5	Samben, S	Temuan dari penelitian ini adalah prestasi belajar biologi berkontribusi sebesar 60,47% secara bersama-sama terhadap minat dan kebiasaan belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 39,53% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.	60-66
6	Hidayat, M	Temuan penelitian ini yaitu, besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar berdasarkan perhitungan yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,736 > 1,661$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar.	103-114
7	Jatmiko	Kesimpulan dari hasil analisis yaitu besarnya motivasi belajar matematika siswa berada pada klasifikasi cukup yaitu 64,4%.	205-213
8	Ningrum, M.Y., & Palupiningdyah	Temuan dari penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh motivasi dan lingkungan terhadap hasil belajar korespondensi secara simultan sebesar 83,5%, sedangkan pengaruh secara parsial pada motivasi sebesar 37,94% dan pada lingkungan sebesar 14,97%.	969-983
9	Rohman, H.F	Temuan penelitian ini yaitu kebiasaan belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar berpengaruh sebesar 28%. Besarnya pengaruh kecerdasan interpersonal dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 49%.	8-16
10	Taiyeb, & Mukhlisa	Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar	8-16

No	Nama Peneliti	Kutipan	Halaman
		dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau.	
11	Agustian, D., Suarjana, MD., & Riastini PT.N	Dari temuan tersebut diketahui bahwa dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri di Gugus X Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2012/2013.	1-11
12	Rosyida, F., Utaya, S., & Budijanto	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan baesar sumbangan 65,60%. Besarnya sumbangan kebiasaan belajar dan <i>self-efficacy</i> secara signifikan terhdapa hasil belajar siswa 65,20%.	17-28
13	Ningsih, E.D., & Septiana, R.F	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran, motivasi belajar, dan latar belakang jurusan di sekolah menengah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar dengan kontribusi sebesar 18,7%, dan 81,3% dipengaruhi variabel lainnya.	99-109
14	Ricardo., & Meilani, R.I	Temuan dari penelitian ini adalah disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran mengelola peralatan kantor kelas X program Administrasi Perkantoran.	188-201
15	Rusmiyati, F	. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebiasaan belajar	77-86

No	Nama Peneliti	Kutipan	Halaman
		untuk prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA 1 Rongkop tahun 2013/2014 dengan korelasi 0,447.	
16	Siswanto, I.	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK 2 Yaspenda Sei Bejangkar.	180-185
17	Sobandi, R	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran sudah baik, hal tersebut ditunjukkan dari skor penilaian motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh persentase sebesar 70,11% yang tergolong dalam kategori baik.	306-310
18	Damis, & Muhajis	Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa, namun tidak signifikan karena hasil penelitian tersebut menunjukkan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sebesar 10%.	216-228
19	Isnaeni, S.N., & Sumilah	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 56,7%.	129-137
20	Murti, W	Temuan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mikrobiologi Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Muslim Maros sebesar 12,1% terhadap Prestasi Belajar.	50-65

Lampiran 42


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id


Nomor : 162/UN37/1.1.9/KM/2020
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala
 di Kabupaten Tegal

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Winda Fitriyani
 NIM : 1401416014
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : PENGARUH MOTIVASI DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS JENDERAL SUDIRMAN KECAMATAN DUKUHTURI KABUPATEN TEGAL

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 7 Februari 2020
 Koordprodi PGSD Tegal,

 Drs. SIGIT YULIANTO, M.Pd
 NIP 196307211988031001

Lampiran 43 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHTURI
SEKOLAH DASAR NEGERI BANDASARI
 Jalan Cokroyudan, Bandasari, Kec. Dukuhturi, Kab. Tegal

SURAT BUKTI PENELITIAN

Nomor: 421 / 03 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rosyidin, S.Pd.
 NIP : 19690728 199308 1 002
 Jabatan : Kepala SDN Bandasari

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Winda Fitriyani
 NIM : 1401416014
 Jurusan : PGSD/S1 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

telah melaksanakan penelitian di SDN Bandasari Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal pada bulan Februari 2020 dan mahasiswa tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan tertib.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, Maret 2020
 Kepala SDN Bandasari

 Rosyidin, S.Pd.
 NIP. 19690728 199308 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHTURI
SEKOLAH DASAR NEGERI PEPEDAN 01
 Jalan Kepepeng, Pepedan, Kec. Dukuhturi, Kab. Tegal

SURAT BUKTI PENELITIAN

Nomor: 435 / 03 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Umi Thoripah, S.Pd.
 NIP : 19661228 198903 2 007
 Jabatan : Kepala SDN Pepedan 01

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Winda Fitriyani
 NIM : 1401416014
 Jurusan : PGSD/S1 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

telah melaksanakan penelitian di SDN Pepedan 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal pada bulan Februari 2020 dan mahasiswa tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan tertib.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, Maret 2020
 Kepala SDN Pepedan 01

 Umi Thoripah, S.Pd.
 NIP 19661228 198903 2 007



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHTURI
SEKOLAH DASAR NEGERI PEPEDAN 02
 Jalan Jetis, Pepedan, Kec. Dukuhturi, Kab. Tegal

SURAT BUKTI PENELITIAN

Nomor: 969/ 03 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Badriyah, S.Pd.
 NIP : 19650106 198608 2 002
 Jabatan : Kepala SDN Pepedan 02

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Winda Fitriyani
 NIM : 1401416014
 Jurusan : PGSD/S1 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

telah melaksanakan penelitian di SDN Pepedan 02 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal pada bulan Februari 2020 dan mahasiswa tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan tertib.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, Maret 2020

Kepala SDN Pepedan 02



Badriyah, S.Pd.
 NIP. 19650106 198608 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHTURI
SEKOLAH DASAR NEGERI DEBONG WETAN 01
Jalan Abadi, Debong Wetan, Kec. Dukuhturi, Kab. Tegal**

SURAT BUKTI PENELITIAN

Nomor: 432 / 03 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Anas, S.Pd.SD.
NIP : 19620207 198508 1 002
Jabatan : Kepala SDN Debong Wetan 01

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Winda Fitriyani
NIM : 1401416014
Jurusan : PGSD/S1 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

telah melaksanakan penelitian di SDN Debong Wetan 01 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal pada bulan Februari 2020 dan mahasiswa tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan tertib.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, Maret 2020
Kepala SDN Debong Wetan 01

Anas, S.Pd.SD.
NIP 19620207 198508 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHTURI
SEKOLAH DASAR NEGERI DEBONG WETAN 02**
Jalan Abadi, Debong Wetan, Kec. Dukuhturi, Kab. Tegal

SURAT BUKTI PENELITIAN

Nomor: 451 / 03 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sulastri, S.Pd.
NIP : 19650403 198806 2 001
Jabatan : Kepala SDN Debong Wetan 02

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Winda Fitriyani
NIM : 1401416014
Jurusan : PGSD/S1 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

telah melaksanakan penelitian di SDN Debong Wetan 02 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal pada bulan Februari 2020 dan mahasiswa tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan tertib.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, Maret 2020

Kepala SDN Debong Wetan 02

Sulastri, S.Pd.
NIP 19650403 198806 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL.
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN DUKUHTURI
SEKOLAH DASAR NEGERI PAGONGAN 02
Jalan Datuk Kahfi, Pagongan, Kec. Dukuhturi, Kab. Tegal

SURAT BUKTI PENELITIAN

Nomor: 442/ 03 /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aisah Muallimah, S.Pd.
NIP : 19820702 201406 2 005
Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Pagongan 02

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Winda Fitriyani
NIM : 1401416014
Jurusan : PGSD/S1 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

telah melaksanakan penelitian di SDN Pagongan 02 Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal pada bulan Februari 2020 dan mahasiswa tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan tertib.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, Maret 2020

Kepala SDN Pagongan 02



Aisah Muallimah, S.Pd.
NIP 19820702 201406 2 005

Lampiran 44

DOKUMENTASI

Dokumentasi Foto Uji Coba



Kegiatan uji coba angket di SDN Bendasari



Kegiatan uji coba angket di SDN Pepedan 01



Kegiatan uji coba angket di SDN Pepedan 02



Kegiatan uji coba angket di SDN Debong Wetan 01



Kegiatan uji coba angket di SDN Debong Wetan 02



Kegiatan uji coba angket di SDN Pagongan 02

Dokumentasi Foto Penelitian



Kegiatan penelitian di SDN Bandasari



Kegiatan penelitian di SDN Pepedan 01



Kegiatan penelitian di SDN Pepedan 02



Kegiatan penelitian di SDN Debong Wetan 01



Kegiatan penelitian di SDN Debong Wetan 02



Kegiatan penelitian di SDN Pagongan 02